

**URGENSI IMPLEMENTASI *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAK, DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)
KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PENDAPATAN DANA
DI ERA NORMAL BARU**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) IAIN Jember Sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E)

Dosen Pembimbing

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M.
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.



Oleh:

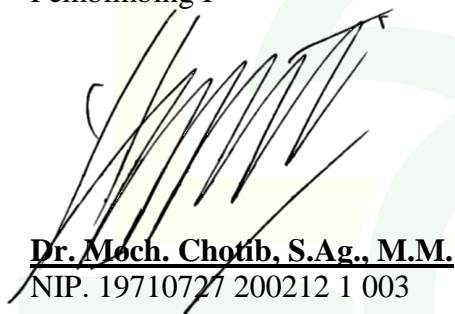
NITA ANDRIANI
NIM. 203206060030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2021**

PERSETUJUAN

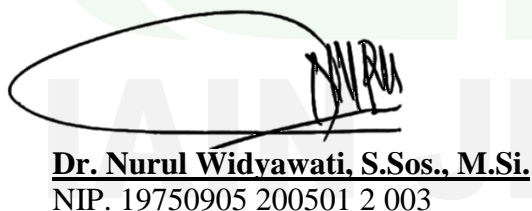
Tesis dengan judul “**URGENSI IMPLEMENTASI *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDAPATAN DANA DI ERA NORMAL BARU**” yang ditulis oleh NITA ANDRIANI, NIM 203206060030 ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan penguji seminar hasil tesis pada tanggal 23 Februari 2021.

Jember,
Pembimbing I



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 19710727 200212 1 003

Jember,
Pembimbing II



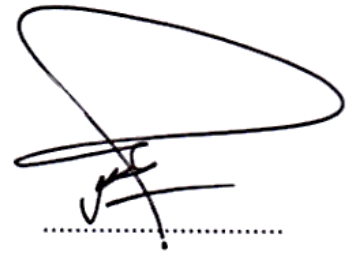
Dr. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750905 200501 2 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “URGENSI IMPLEMENTASI *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK, DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDAPATAN DANA DI ERA NORMAL BARU” yang ditulis oleh Nita Andriani, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jum’at tanggal 7 Mei 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Magister Ekonomi (M.E.)

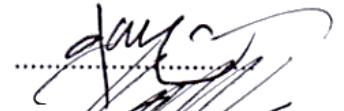
DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Misbahul Munir, M.M.



2. Anggota:

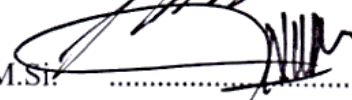
a. Penguji Utama : Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I



b. Penguji I : Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.



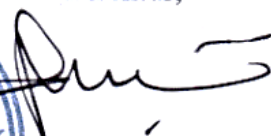
c. Penguji II : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si



Jember,

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. Abd. Halim Soebahar, MA
196101041987031006

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah 103)*

IAIN JEMBER

* *Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), 203.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yaitu Bapak Suryana Salim dan Ibu Merry Imas Hartati yang selalu mendoakan, atas kasih sayang yang berlimpah dan memberikan semangat serta dukungan penuh yang luar biasa kepada saya.
2. Kepada Suamiku Nasirudin Al ahsani dan anak-anakku Hafaa bibi Taqiyya, Hasan Muhammad dan Husein Muhammad yang selalu mendoakan dan memberikan semangat tanpa henti.
3. Kepada Kakakku Asep Rahmat dan Rita Puspasari
4. Semua keluarga ku terkasih yang mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Ekonomi Syariah 2019 IAIN Jember yang telah berjuang bersama.
6. Untuk almamaterku tercinta UIN Bandung dan IAIN Jember, serta guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajariku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah I yang telah menganugerahkan nikmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam semoga Sean tiasa terlimpah curahkan ke hadiran baginda Nabi Muhammad ρ, beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis berjudul “Urgensi Implementasi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru” dapat peneliti selesaikan, berkat motivasi, semangat dan dukungan yang tak henti peneliti dapatkan dari keluarga, sahabat dan handai tolan.

Sebagai rasa syukur atas terselesaikannya tesis ini, patut kiranya peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telat turut serta membantu, membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini, terutama peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

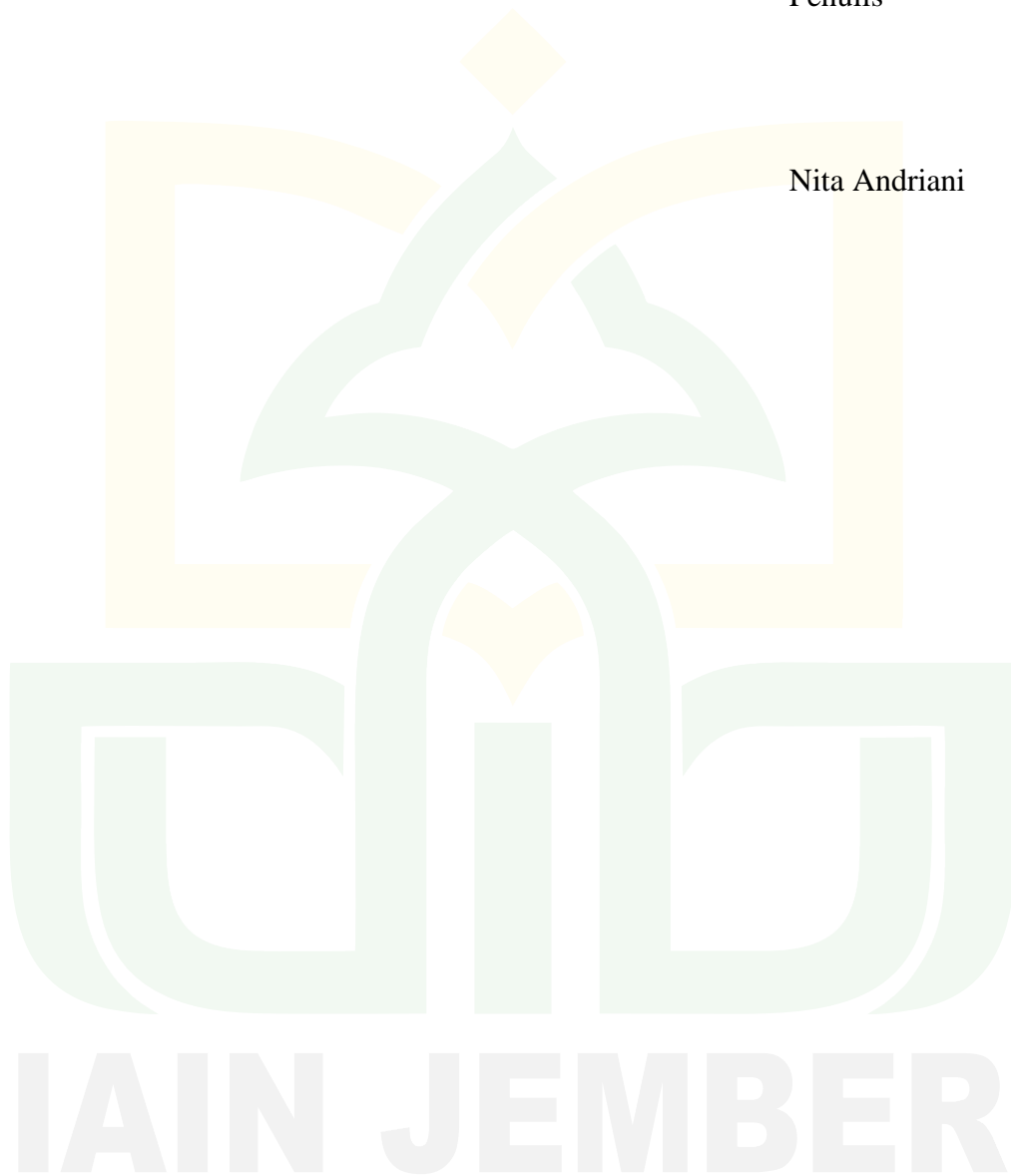
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. Selaku direktur pascasarjana IAIN Jember.
3. Dr. H. Misbahul Munir, MM. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Jember.
4. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., selaku dosen Pembimbing I.
5. Dr. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing II.
6. Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan wawasan serta memperluas cakrawala berpikir.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan.

Semoga hasil karya ini bisa bermanfaat utamanya dalam menambah khazanah keilmuan, baik bagi masyarakat secara umum dan terlebih bagi peneliti secara pribadi.

Akhirnya kepada Allah I jualan peneliti memohon petunjuk, perlindungan dan ridlaNya, *āmin*.

Jember, 29 April 2021
Penulis

Nita Andriani



ABSTRAK

Nita Andriani, 2021 “Urgensi Implementasi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana di Era Normal Baru”. Pembimbing: Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. dan Dr. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci: LAZISNU Jember, *fundraising*, era normal baru

Potensi zakat di Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia terlihat kurang terserap dengan maksimal. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan resesi ekonomi. Hal tersebut pastinya berdampak pada perekonomian di Kabupaten Jember. Dengan berbagai persoalan yang ada, maka muncullah urgensi *fundraising* oleh lembaga filantropi. Dalam penelitian ini penulis lebih memilih LAZISNU Kabupaten Jember dari lembaga lain, karena warga jember mayoritas penduduknya adalah Warga Nahdlatul Ulama. Maka potensi *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember sangat besar.

Fokus penelitian ini mengkaji 1) Bagaimana Urgensi *fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember, 2) Bagaimana urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru, 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini 1) Mengetahui Urgensi *fundraising* untuk LAZISNU Kabupaten Jember, 2) Mengetahui urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru, 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan kualitatif agar memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah. Penulis memilih metode deskriptif karena ingin memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara LAZISNU Kabupaten Jember sendiri dalam kegiatan *fundraising*nya meliputi: 1) Menghimpun dana untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan juga untuk biaya operasional, 2) Menghimpun donatur, di LAZISNU Kabupaten Jember mempunyai donatur tetap dan donatur tidak tetap, 3) Menghimpun Simpatisan dan relawan juga landasan pendukung, guna mendapatkan posisi tawar dan LAZISNU Kabupaten Jember dapat bertahan dengan jangka panjang, 4) LAZISNU Kabupaten Jember selalu memperhatikan kepuasan donatur dengan cara mengajak donatur menyalurkan dana, juga dengan tidak adanya potongan dari dana yang disalurkan donatur. Implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dengan teknik *fundraising*: *direct fundraising*, *indirect fundraising*, serta inovasi penguatan struktur sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan dana di periode ke-2 hingga 8 kali lipat. Faktor penghambat dan pendukung diukur dengan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember berada pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember memiliki kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) yang sangat bagus.

ABSTRACT

Nita Andriani, 2021 "The Urgency of Fundraising Implementation in the Institution of Amil Zakat, Infaq and Sadaqah of Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember in Increasing the Amount of Revenue during the New Normal Era". Advisors: Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. and Dr. Nurul Widyawati, S.Sos., M.Si.

Keywords: LAZISNU Jember, fundraising, new normal era

The potential for zakat payment in Indonesia, as a country with the largest Muslim population in the world, seems to be not fully utilized. Moreover, with the Covid-19 declared as a pandemic, an economic recession has begun to occur. Such occurrence certainly has also caused an impact on the economical aspect of Jember Regency. With the existence of these various issues, the urgency of raising funds by philanthropic organizations emerges. In the current study, LAZISNU Jember was chosen instead of other institutions due to the fact that the majority of Jember residents are members of Nahdlatul Ulama. Therefore, the potential of raising fund in LAZISNU Jember is huge.

The focuses of this research are to examine: 1) How the urgency of fundraising in LAZISNU Jember is, 2) Whether the urgency of implementing fundraising in LAZISNU Jember can increase the amount of revenue during the new normal era, 3) The inhibiting and supporting factors of the fundraising in LAZISNU Jember.

The purposes of this study are: 1) To know the urgency of fundraising for LAZISNU Jember, 2) to know whether the urgency of implementing fundraising for LAZISNU Jember can increase the amount of revenue in the new normal era, 3) to know the inhibiting and supporting factors of fundraising in LAZISNU Jember.

This research employed qualitative research method in order to obtain rich data and in-depth information about the issue or the problem. Descriptive method was employed to help the researcher select significant, novel, and unique data which must be closely-related to the formulation of the research questions. The data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and triangulation.

The results of this study indicated that in starting the fundraising, there were several activities conducted in LAZISNU Jember such as: 1) Collecting funds to be distributed to people in need and also for operational costs, 2) Gathering donors, LAZISNU Jember has permanent donors and temporary donors, 3) Gathering sympathizers and volunteers as a mean to support the institution and in order to gain a bargaining position so that LAZISNU Jember can survive in the long term, 4) Paying attention to the donor's satisfaction of LAZISNU Jember by inviting the donors to distribute the collected funds and assuring the donors that there is no payment deduction. The fundraising implementation in LAZISNU Jember employed several fundraising techniques, namely: direct fundraising, indirect fundraising, and structural strengthening innovation so that the amount of revenue can increase up to 8 times in the 2nd period. Meanwhile, the inhibiting and supporting factors were measured by SWOT analysis. The analysis results showed that the fundraising in LAZISNU Jember was in quadrant I. The result implied that LAZISNU Jember had very good S (strength) and O (opportunity).

ملخص البحث

نيتا أندرياني ٢٠٢١، "أهمية تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر من أجل زيادة مبلغ الإيرادات في الوضع الطبيعي الجديد". المشرفان:

د/ محمد خطيب، د/ نور الودياواتي

الكلمات الرئيسية: مؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات، جمع التبرعات، الوضع الطبيعي الجديد

يبدو أن إمكانية الزكاة في إندونيسيا - كأكبر دولة المسلمين في العالم - لم يستوعب بشكل كامل. بالإضافة إلى وجود جائحة فيروس كورونا (كوفيد-١٩) تسبب الركود الاقتصادي. بالتأكيد له تأثير على الاقتصاد في مدينة جمبر. يحدث مشاكل مختلفة، تظهر ضرورة ملحة لجمع التبرعات من قبل المؤسسات الخيرية. في هذا البحث، اختارت الباحثة مؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر لأن معظم السكان في مدينة جمبر من هذه الجمعية. لذا إمكانية جمع التبرعات لهذه المؤسسة ضخمة.

التركيز في هذا البحث العلمي: (١) كيف أهمية تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر؟ (٢) كيف أهمية تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر من أجل زيادة مبلغ الإيرادات في الوضع الطبيعي الجديد؟ (٣) ما هي عوامل مثبطة وداعمة في جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر؟

أهداف هذا البحث: (١) معرفة أهمية تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر، (٢) معرفة أهمية تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر من أجل زيادة مبلغ الإيرادات في الوضع الطبيعي الجديد، (٣) معرفة عوامل مثبطة وداعمة في جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات لنهضة العلماء بمدينة جمبر.

استخدم هذا البحث العلمي بحثًا نوعيًا من أجل الحصول على بيانات غنية ومعلومات متعمقة حول القضية. واختارت الباحثة المنهج الوصفي التحليلي لتنقية بيانات مهمة جديدة فريدة المتعلقة

بتلك القضية. جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. مصداقية البيانات من خلال إجراءات تثليث البيانات.

نتائج البحث: أنشطة جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات نَهضة العلماء بمدينة جمبر تشمل على: (١) جمع التبرعات من أجل توزيعها إلى مستحقين وأيضاً لحاجة تكاليف التشغيل، (٢) جمع مزكين. ينقسم المزكون إلى دائمين وغير دائمين، (٣) جمع متطوعين ومؤسسة داعمة من أجل الحصول على موقف مساومة والبقاء على المدى الطويل، (٤) تولى مؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات نَهضة العلماء بمدينة جمبر اهتمام كبيراً على رضا المزكين بطلبهم للشهود في توزيع التبرعات، وأيضاً عدم خصومات من أجر العامل وتكاليف التشغيل. تنفيذ جمع التبرعات لمؤسسة عامل الزكاة والإنفاق والصدقات نَهضة العلماء بمدينة جمبر باستخدام تقنيتان، هما: جمع الأموال المباشر، وجمع الأموال غير المباشر. وكذلك ابتكار التعزيزي الهيكلي بحيث يمكن زيادة مبلغ التبرعات ٨ مرات في الفترة الثانية لهذه المؤسسة. عوامل التثييط والداعمة باستخدام تحليل SWOT. تظهر النتيجة أن جمع التبرعات لهذه المؤسسة في الربع الأول. وهذا يدل على أن المؤسسة لها قوة وفرصة ممتازة.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	38
1. Teori Urgensi	38
2. Teori <i>Fundraising</i>	38
3. Teori Urgensi <i>Fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember	40
4. Teori Urgensi Implementasi <i>Fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Di Era Normal Baru	42
5. Teori zakat,Infak dan Sedekah.....	44
6. Teori Normal Baru	50

C. Kerangka Konseptual	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian	59
C. Kehadiran Peneliti	59
D. Subjek Penelitian.....	60
E. Sumber Data.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Analisis Data	65
H. Keabsahan Data.....	66
I. Tahapan-tahapan penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data	79
C. Temuan Penelitian.....	132
BAB V PEMBAHASAN	147
A. Urgensi <i>fundraising</i> pada LAZISNU Kabupaten Jember.....	147
B. Urgensi implementasi <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru.....	156
C. Faktor penghambat dan pendukung <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember	164
BAB VI PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran-saran	174
DAFTAR PUSTAKA	176
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kemiskinan. Sumber: BPS Kabupaten Jember	3
Tabel 1.2 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2017.....	10
Tabel 1.3 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2018.....	10
Tabel 1.4 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2019-2020	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Laporan keuangan tahun 2017	113
Tabel 4.2 Laporan Keuangan Tahun 2018.....	113
Tabel 4.3 Laporan keuangan tahun 2019-2020.....	113
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian	141



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pendapatan 2017-2020.....	11
Gambar 2.1 Culture Shock Curve	51
Gambar2.2 Kerangka Konseptual Urgensi Fundraising	55
Gambar 3.1. Komponan Dalam Analisis Data (Interactive Model)	66
Gambar 4.1 Ayam Goreng Nelongso Sebagai Donatur	87
Gambar 4.2 Donatur Isidental transfer via ATM.....	88
Gambar 4.3 Penyerahan infak kepada anak yatim.....	92
Gambar 4.4 Kwitansi Penerimaan Dana ZISWAF	94
Gambar 4.5 Daftar bank yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember	99
Gambar 4.6 Program Sunat Gratis	104
Gambar 4.7 Grafik Pendapatan 2017-2020.....	114
Gambar 4.8 Warung dahar gratis	119
Gambar 5.1 Urgensi Fundraising LAZISNU Kab. Jember.....	155



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	أ	’	koma di atas	ط	ṭ	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	ḥ	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	koma di atas
14	ص	ṣ	es dg titik di bawah	ي	y	ye
15	ض	ḍ	de dg titik di bawah			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewajiban mengeluarkan zakat disyariatkan oleh Allah SWT pada periode Madinah, yakni tepatnya pada tahun 2 H.¹ Pentingnya zakat untuk kehidupan umat islam. Bahkan zakat termasuk di dalam rukun, artinya jika seorang tidak mengeluarkan zakat, maka tidak sah Islamnya. Abu Bakar رضي الله عنه pernah berkata: “Demi Allah, aku akan memerangi orang yang memisahkan kepentingan zakat dengan salat”. Artinya seseorang yang beriman wajib melakukan salat dan zakat karena berdua hal tersebut wajib *'ain* (bagi setiap muslim).²

Sebagaimana dalil kewajiban zakat di atas, potensi zakat di Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia terlihat kurang terserap dengan maksimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat muslim dalam menyalurkan zakat. Disebutkan oleh Dr Moh Hasbi Zaenal Menurut studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS, potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun, sedangkan diketahui bahwa penghimpunan ZIS secara nasional pada 2019 melalui OPZ resmi mencapai 10 Triliun atau masih 5,2 persen dari potensi zakat.³ Hal ini adalah data potensi zakat oleh BAZNAS di Indonesia.

Lebih spesifik BAZNAS kabupaten Jember menyebutkan bahwa potensi zakat dari pegawai negeri atau (ASN) yang berada di kabupaten Jember diperkirakan mencapai 22 miliar rupiah per tahun.⁴ Tentunya potensi zakat dari ASN jika digabungkan dengan non-ASN (pengusaha dan sebagainya) akan semakin besar.

¹ Ainul Yaqin M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam* (Duta Media Publishing, 2018), 114.

² Hamka, *Keadilan Sosial dalam islam* (Gema Insani, 2020), 118.

³ M. Iqbal Yusuf Akbari, “Analisis Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember,” *Sakina: Journal of Family Studies* 3, no. 2 (24 Juli 2019): 4, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/271>.

⁴ Ibid.

Akan tetapi dari potensi dana zakat ASN sebesar 22 miliar, faktanya yang terserap hanyalah 1,8 miliar (hanya 8,18 persen saja). Jika dalam kondisi normal, dana zakat yang terserap hanya 8,18 persen. Ditambah lagi adanya pandemi covid-19. Yang membuat ekonomi lesu, dan masyarakat terdampak semakin banyak.

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan ekonomi menurun, ditambah lagi penurunan ekonomi yang mengakibatkan Indonesia mengalami resesi. Hal ini (penurunan ekonomi) pastinya berdampak pada perekonomian di kabupaten Jember. Badan Pusat Statistik (BPS) pada laporan angka deflasi yang ada di kabupaten Jember pada April lalu, berada pada angka 0,13 persen. Menurut BPS sendiri bahwa angka itu lebih tinggi dari deflasi Jawa Timur 0,01 persen yang tercatat di angka 0,12 persen.⁵ Jika melihat problematika seperti tersebut, tentunya akan terjadi penurunan sumbangan dana zakat terutama bagi non-ASN. Karena bagi pengusaha, selain pendapatan dari konsumen yang menurun, masih harus dihadapkan dengan permasalahan PHK pegawai dan pengeluaran bulanan. Tidak hanya itu, akibat penurunan ekonomi ini sehingga banyak usaha yang gulung tikar.

Selain ekonomi Jember yang menurun, permasalahan semakin kompleks jika melihat indeks kemiskinan di kabupaten Jember dari tahun ke tahun semakin memprihatinkan.

⁵ ar, "Jangan sampai Jadi Petaka Baru," *Radar Jember* (blog), 1 Juni 2020, <https://radarjember.jawapos.com/headline/01/06/2020/jangan-sampai-jadi-petaka-baru/>.

Indikator	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Garis Kemiskinan (Rupiah /kapita bulan)	202.01	226.546	242.44	260.106	267.962	283.51	299.823	310.65	324.174
Jumlah Penduduk dibawah Garis Kemiskinan (000)	311,80	292,10	277,00	278,50	270,40	269,54	265,10	266,90	243,42
Persentase Penduduk Miskin (P0)	13,27	12,44	11,76	11,68	11,28	11,22	10,97	11,00	9,98
Perubahan Persentase Penduduk Miskin (%)	-	-0,83	-0,68	-0,08	-0,40	-0,06	-0,25	0,03	-1,02
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	-	-	1.6	1.25	1.47	1.58	1.33	1.33	1.45
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	-	-	0.34	0.22	0.31	0.33	0.29	0.28	0.33

Tabel 1.1 Indikator Kemiskinan. Sumber: BPS Kabupaten Jember.⁶

Melihat ekonomi yang terus menurun dan angka kemiskinan semakin memprihatinkan, tentunya tantangan terbesar bagi lembaga filantropi khususnya lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah adalah *fundraising* atau penghimpunan dana. Pasalnya dengan adanya penurunan ekonomi tentu berdampak pada penurunan pendapatan. Jika pendapatan menurun bagaimana masyarakat dapat membayar zakat dan mau berinfaq juga sedekah? Juga melihat bahwa fundraising adalah tonggak utama dari keberlangsungan sebuah lembaga dimana dengan adanya dana semua kegiatan yang ada di lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Juga dengan adanya dana tersebut dapat dirasakan oleh pihak pengurus lembaga, donatur dan juga mustahik.

Pada lembaga filantropi menjadi hal yang penting karena mati dan hidupnya lembaga bermula dari dana, begitu pula donatur karena jiwa kedermawanan sejatinya selalu melekat pada diri setiap orang, dengan kepercayaan apa yang kita beri akan kembali kepada kita jauh lebih banyak. Maka donatur akan dengan senang hati membuka dompetnya untuk

⁶ "BPS Kabupaten Jember," diakses 9 Oktober 2020, https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2019/10/23/172/indikator-kemiskinan-kabupaten-jember-2010---2018.html?fbclid=IwAR293_etqe6d75K6W2Wm3Z3kw8mfDSmCO9wu1QXZLfcquOygNegKrKVXuDU.

menyisihkan penghasilannya walau di tengah pandemi, jika penggalangan dana yang ditawarkan oleh fundraiser diawali dengan perencanaan yang baik, transparan dan program nyata yang dampaknya dapat terlihat langsung. Pasti donatur tidak akan segan mengeluarkan penghasilannya untuk berzakat, berinfak atau bersedekah.

Contoh program nyata adalah “Kampung Zakat Terpadu” yang diluncurkan Kemenag Kabupaten Jember. Kemenag Jember mengklaim bahwa “Kampung Zakat Terpadu” ini merupakan kampung zakat pertama di Provinsi Jawa Timur.⁷ Setelah kesuksesan membentuk “Kampung Zakat Terpadu” di Kecamatan Sumberjambe, Kemenag Kab. Jember meluncurkan kampung zakat II pada 11 Maret 2020 yang berlokasi di Paluombo Sumpalsak Ledokombo Jember. Dalam pidato pembukaannya, kepala Penyelenggara Zakat Wakaf Kantor Kemenag Jember sekaligus Direktur Kampung Zakat Jember, Muhammad Muslim berharap agar kampung zakat II sukses sebagaimana kampung zakat I di dusun Paluombo dapat dikatakan sesuatu yang tidak biasa terjadi, masyarakatnyapaluombo sendiri adalah masyarakat yang pekerja keras, tetapi dusun ini juga menyimpan masalah sosial yang sangat sangat pelik. Karena jumlah anak yatim tinggi, baik yatim biologis maupun yatim sosial. Yatim sosial diakibatkan karena banyaknya warga yang memilih menjadi tenaga kerja ke luar negeri TKI, yang akhirnya banyak anak usia sekolah yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Sehingga mereka yatim secara sosial, serta ketidak hadirnya orang tua banyak anak-anak yang terlantar dan tidak diperhatikan.⁸

Bagi mustahik dengan keadaan yang susah ditambah lagi adanya covid-19 dana Zakat, Infak dan Sedekah adalah harapan hidup lebih baik bagi mereka. Di sini penulis akan lebih rinci menjelaskan Urgensi Fundraising itu

⁷ “Ada Kampung Zakat Terpadu di Jember,” Republika Online, 24 Maret 2018, <https://republika.co.id/share/p63quo313>.

⁸ “Lagi, Kemenag Jember Luncurkan Kampung Zakat Terpadu,” 12 Maret 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/117749/lagi--kemenag-jember-luncurkan-kampung-zakat-terpadu>.

sendiri bagi Lembaga filantropi pada umumnya dan pada Lembaga LAZISNU Kabupaten Jember pada khususnya.

Di tengah anjloknya ekonomi, hal paling sulit yang dialami lembaga kemasyarakatan adalah penghimpunan dana. Namun hal tersebut bisa diatasi jika memahami secara mendalam apa itu fundraising.

Maka dari itu Fundraising atau penghimpunan dana adalah suatu kewajiban bagi lembaga dalam keberlangsungan lembaga dan menjalankan programnya. Pada lembaga keagamaan dan lembaga sosial *fundraising* merupakan wajib hukumnya pasalnya dengan adanya penghimpunan dana, maka *fundraising* adalah faktor utama untuk keberlangsungan lembaga tersebut. Sebagai contoh yang terjadi pada lembaga besar maupun kecil, seperti LSM, PKK, karang taruna, lembaga kemahasiswaan, PKBM, Taman Pendidikan Al Qur'an, UMKM, Rumah Singgah, Panti Asuhan, dan lain-lain, dimanapun kelembagaan tersebut berada saat ini, sedang mengalami kegelisahan dalam sektor pendanaan. Hal ini dialami hampir 75% kelembagaan apalagi di masa covid-19. Banyak sektor bisnis terdampak kebangkrutan karena kebijakan PSBB dan lain macamnya, apalagi kelembagaan dengan penghimpunan dana secara partisipan. Fakta datang dari beberapa lembaga mati karena tidak memiliki sumber dana yang jelas. Hal ini menandakan bahwa bahwa kelembaga harus inovatif dan terus bergerak untuk mengadakan program khusus, atau menghadirkan dukungan seorang ahli dibidang fundraising (fundraiser), agar lembaga kemasyarakatan dapat terus berjalan seperti biasanya. Kecenderungan kelembaga masyarakat pada kegiatan *fundraising* dalam menggalang dana tanpa adanya perencanaan hanya dengan modal nrabas sana sini, meminta-minta bantuan dari satu pintu ke pintu lainnya serta dengan membawa stopmap alias ngelis, dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut kurang profesional dalam mengembangkan *fundraising*. Padahal di era 4.0 saat ini teknik yang digunakan kelembagaan yang senantiasa mau meng *upgrade* kelembagaanya dengan ilmu dan pengalaman kelembagaan profesional banyak. Karena dengan meminta-minta adalah adalah budaya primitif, yang tidak stabil dan signifikan dalam

mengembangkan sebuah kelembagaan untuk lebih baik, bahkan dapat dikatakan kelembagaan tersebut sebagai kelembagaan yang tidak memiliki rasa malu (*shameless*).⁹ Maka perlu adanya teknik-teknik *fundraising* terkini, dengan mengikuti zaman. Be-revolusi dan menerapkan pengetahuan dan analisis yang tepat dapat mengembangkan kelembagaan menjadi lebih baik.

Maka penulis menghadirkan data program *fundraising* di beberapa lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah di Kabupaten Jember sebagai perbandingan sampai mana tahap-tahap *fundraising* kelembagaan yang ada di kabupaten Jember. Sampai akhirnya penulis lebih memilih untuk menganalisis bagaimana kegiatan *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember, salah satunya karena LAZISNU Kabupaten Jember menjadi Lembaga yang mempunyai keunikan dalam program *fundraising*.

Era sekarang, banyak LAZ yang sudah meninggalkan *fundraising* yang primitif, dan mulai beralih ke *fundraising* yang modern. Seperti beberapa lembaga berikut yang telah dianalisis oleh penulis:

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember adalah: 1) Bayar tunai langsung ke kantor BAZNAS Jember; 2) Transfer ke Bank yang sudah disediakan oleh BAZNAS Jember; dan 3) Layanan jemput zakat. Petugas BAZNAS Jember akan mendatangi Muzakki untuk kemudian diambil dana zakatnya¹⁰

Sedangkan lembaga amil zakat AZKA Baitul Amin menggunakan strategi jungput (juru pungut). Juru pungut ini memiliki tugas untuk mendatangi donatur (muzakki) dan mendatangi mustahiq dalam program kredit mikro. Selain itu, AZKA juga memanfaatkan strategi pemasaran online dan offline. Online contohnya melalui media facebook dan twitter. Sedangkan offline dengan spanduk, baliho, brosur, dan majalah.¹¹

⁹ Muhsin Kalida, "Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan," *Aplikasia*, 2, V (1 Desember 2004): 151, <http://digilib.uin-suka.ac.id/8307/>.

¹⁰ Akbari, "Analisis Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember," 66.

¹¹ Nurul Widyawati Islami Rahayu, "Tata Kelola Zakat Di Lembaga Zakat Infaq Shadakah Dan Waqaf Al Baitul Amin Jember," Monograph (IAIN Jember, 1 Oktober 2018), 7, <http://digilib.iain-jember.ac.id/260/>.

Kemudian Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember (YDSF) yang pendiriannya atas kemitraan dengan masjid Al-Furqan Jember. Yang mana LAZ YDSF menghimpun dana zakat melalui donatur insidental dan donatur tetap. Dimana para donatur mendapatkan kartu ZIS yang mana fasilitas kartu ZIS tersebut dapat mengurangi pajak penghasilan di dinas perpajakan.¹²

LAZISMU Jember dalam penghimpunan dana selain para donatur warga Muhammadiyah ada anggota khusus *fundraising* LAZISMU Jember, selain itu juga pengurus menyediakan kaleng infak sebagai tabungan akhirat dan disebarakan kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Jember khususnya yang berorganisasi Muhammadiyah lalu mendonasikan uang infaknya bersama-sama untuk dikumpulkan dan selanjutnya dimanfaatkan bagi masyarakat yang membutuhkan.¹³

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kantor Departemen Agama Kabupaten pada hakikatnya untuk struktur organisasinya masih kurang signifikan dalam pengelolaan UPZ, karena double job yang dimiliki oleh pengurus UPZ dan Kemenag kabupaten Jember, sebagaimana fungsi mereka dan tugas juga staf tidak menjalankan tugasnya dan kurangnya tenaga kerja yang akhirnya tugas hanya dijalankan oleh ketua dan sekretaris. Dalam *fundraising* Unit Pengumpul Zakat untuk (UPZ) Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember hanya mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah yang berasal dari lingkungan staf dan pekerja internal saja yaitu para pegawai di Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember dan 18 Satker dibawah naungannya.¹⁴

Dalam *fundraising* Rumah Itqon Zakat Infak (RIZKI) Jember dapat dilakukan secara offline maupun online. Untuk offline dapat mendatangi

¹² Jazilatut Tamamiyah, "Analisis SWOT Terhadap Fundraising di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial al-Falah (LAZ YDSF) Jember" (undergraduate, IAIN Jember, 2020), 76, <http://digilib.iain-jember.ac.id/898/>.

¹³ Lazismu Jember, "Kaleng Tabungan Akhirat Lazismu Jember," *lazismujember* (blog), diakses 14 Oktober 2020, <http://www.lazismujember.org/2018/04/kaleng-tabungan-akhirat-lazismu-jember.html>.

¹⁴ Rozy Widhi Bayu Pratama dan Ahmad Roziq, "Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Berdasarkan PSAK 109," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 1 (9 Mei 2017): 37, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4565>.

kantor Rumah Itqon Zakat Infak (RIZKI) Jember yang bertempat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jalan Karimata 14B, 68121 Jember, Jawa Timur. Sedangkan untuk online dapat berdonasi melalui website resmi RIZKI Jember.¹⁵

Strategi fundraising lembaga amil zakat Yatim Mandiri dengan offline dan online. Untuk offline dapat mendatangi kantor Yatim Mandiri Jember yang beralamat di Mastrip Pandora Square 83, Jember. Cara online dengan cara klik donasi melalui whatsapp dengan nomor telepon 0817939342.¹⁶

Dalam mendonasikan dana zakat ke Nurul Hayat Jember dapat dilakukan dengan offline maupun online. Untuk offline dapat mendatangi kantor Nurul Hayat di Jalan Nusantara R-8 (GOR Kaliwates), Jember (Telp. +62-331.41 2818, +62-822 3456 7469). Atau bisa juga dilakukan dengan online yaitu mengklik donasi pada situs resmi Nurul hayat <https://nurulhayat.org/>.¹⁷

Setelah penulis menganalisis tentang program *fundraising* yang ada di LAZ-LAZ tersebut penulis memilih LAZISNU Jember, karena:

LAZISNU kabupaten Jember mengalami peningkatan pendapatan signifikan dalam satu tahun terakhir, hingga mencapai 621 juta.

a. Kabupaten Jember merupakan salah satu lumbung warga NU. Tentunya di masa normal baru ini (pandemi Covid-19), meskipun secara kualitas dana perorangan tidak terlalu besar, tetapi secara kuantitas jumlah massa LAZISNU tetap unggul. Sehingga LAZISNU dapat memaksimalkan pada kelebihan ini.

b. Selain itu, LAZISNU merupakan lembaga zakat yang resmi sesuai Kep-

Menag RI no. 255/2016. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang

¹⁵ “RIZKI | Lembaga Amil Zakat Jember,” diakses 15 Oktober 2020, <http://gorizki.org/index.php/home/caradonasi>.

¹⁶ “Yatim Mandiri Jember (@yatimmandiri.jember) • Instagram,” diakses 15 Oktober 2020, <https://www.instagram.com/yatimmandiri.jember/>.

¹⁷ “Nurul Hayat Jember’s (@nurulhayatjember) Profile on Instagram,” diakses 15 Oktober 2020, <https://www.instagram.com/nurulhayatjember/>.

Pengelolaan Zakat pasal 18 ayat 2 disebutkan perizinan lembaga amil zakat diberikan dengan syarat sebagai berikut: a. Sudah terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, sosial, dan dakwah.¹⁸ Penulis tertarik untuk mendalami tentang urgensi *fundraising* pada lembaga kemasyarakatan khususnya LAZISNU apalagi dimasa pandemi covid-19 apakah hal ini mempengaruhi LAZISNU dalam penggalangan dana.

LAZISNU Kabupaten Jember meninggalkan cara mengetuk dan nggelis donatur yang dikatakan cara ini adalah penggalangan dana primitif. Melalui pendewasaan organisasi LAZISNU Kabupaten Jember memfokuskan pada penguatan struktur dan menghidupkan LAZISNU-LAZISNU baru pada tiap-tiap MWCNU. Dari total 26 MWCNU yang tersebar di kabupaten Jember baru 8 yang aktif. Itupun sudah mampu menyumbang 621 juta rupiah. Tentunya potensi pendapatan dana akan semakin besar jika 26 MWCNU memiliki LAZISNU masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan pembentukan Unit pengelola Zakat Infak dan Sedekah atau UPZIS dan LAZISNU di MWC Bangalsari pada tanggal 14 september 2020 lalu. Hal tersebut bertujuan untuk agar potensi zakat, infak dan sedekah warga NU dapat terserap secara maksimal dengan begitu dana yang terkumpul bisa mudah dikelola dan dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan warga NU.

Dalam penelitian ini penulis lebih memilih LAZISNU Kabupaten Jember dari lembaga lain, karena warga jember mayoritas penduduknya adalah Warga Nahdatul Ulama. Maka potensi pengumpulan dana atau Fundraising sangat besar.

Kegiatan penghimpunan dana atau fundraising oleh LAZISNU Jember seperti yang dipaparkan penulis adalah karena kepercayaan ini sudah memenuhi faktor-faktor pengimplementasian fundraising itu sendiri.

¹⁸ “UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat [JDIH BPK RI],” diakses 9 Oktober 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>.

Dibanding dengan LAZ lain yang harus membangun citra, atau merekrut pengurus khusus untuk menggalang dana zakat, LAZISNU lebih unggul karena memiliki massa yang banyak. Dengan begitu donatur akan lebih memilih lembaga yang sesuai dengan identitasnya di masyarakat, yakni Nahdlatul Ulama’.

No.	Keterangan	Penghimpunan Dana	
1	Infak dan sedekah	Rp	57.214.100
2	Qurban	Rp	12.000.000
3	Natura	Rp	2.000.000
	Total Keseluruhan	Rp	71.214.100

Tabel 1.2 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2017

NO	URAIAN	NOMINAL	
1	Jumlah Saldo Tahun Lalu	Rp.	1.971.800.
2	Pendapatan dari Zakat	Rp.	0
3	Pendapatan dari Non Zakat (Infaq dan Shodaqoh)	Rp.	25.874.400.
4	Menerima Hewan Qurban	Rp.	0
5	Natura	Rp.	1.845.000.
5	Penerimaan Lain	Rp.	0
6	Dana Non Halal / Bunga Bank	Rp.	0
	Total Keseluruhan	Rp.	37.643.010.

Tabel 1.3 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2018

No.	Keterangan	Penghimpunan Dana	
1	MWCNU Ambulu	Rp	297.895.000
2	MWCNU Wuluhan	Rp	149.820.000
3	MWCNU Jenggawah, Sumberbaru, Patrang, Rambiuji, Panti, dan Ajung	Rp	79.275.000
4	NU Care LAZISNU	Rp	94.992.000
	TOTAL KESELURUHAN	Rp	621.982.000

Tabel 1.4 Laporan Penghimpunan Dana Tahun 2019-2020



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan 2017-2020

Dari pemaparan data dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa LAZISNU kabupaten Jember berdiri tahun 2014. Pada tahun tersebut PCNU mengamanahkan tonggak kepemimpinan kepada Bapak H. Sanusi. Namun di awal berdirinya, SK UPZIS dari PCNU pusat belum turun, sehingga menurunkan motivasi para fundraiser. Hal tersebut berakibat di akhir masa kepengurusan, hanya Bapak H. Sanusi yang aktif dalam menghimpun dana. LAZISNU pun tidak pro aktif menjemput bola, tetapi pasif yakni hanya menerima dana ZISWAF jika ada orang yang menyetorkan ke kantor.

Akibatnya, ketika pada tahun 2017 LAZISNU kabupaten Jember saat itu mengumpulkan 71 juta. Tetapi pada tahun 2018 menurun drastis. Maka karena adanya ke-vakuman tersebut, mendorong penggunaan fundraising yang tepat pada periode setelahnya.

Akhir 2019, Bapak Fathor Rosyid, M.Si. ditunjuk PCNU untuk menjadi ketua LAZISNU kabupaten Jember. Bapak Fathor Rosyid mengevaluasi kendala pada periode sebelumnya, lalu merencanakan fundraising yang tepat untuk periode kedua. Fundraising ini sangat urgent mengingat pada periode sebelumnya terjadi ke-vakuman. Dan tentunya segala roda program dan kegiatan distribusi / pendayagunaan ZISWAF akan berhenti jika tidak ada sokongan dana yang cukup. Hasilnya pun terlihat, pada tahun 2019-2020 LAZISNU kabupaten Jember mampu menghimpun 621 juta.

Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “URGENSI IMPLEMENTASI FUNDRAISING LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK, DAN SEDEKAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDAPATAN DANA DI ERA NORMAL BARU”

B. Fokus Penelitian

Untuk mengkaji tema di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada beberapa poin berikut:

1. Bagaimana Urgensi *fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember?
2. Bagaimana urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Urgensi *fundraising* untuk LAZISNU Kabupaten Jember
2. Mengetahui urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk seluruh civitas akademika, serta sebagai kontribusi pemikiran tentang *fundraising*, pendistribusian, pendayagunaan, dan pertanggung jawaban. Zakat, Infak dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember.

- b. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan tambahan wawasan serta membuka cakrawala pengetahuan tentang zakat secara umum dan

fundraising zakat, infak, dan sedekah pada LAZISNU Kabupaten Jember secara khusus.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi berkaitan tentang Urgensi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Terhadap Meningkatnya Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman urgensi *fundraising* Zakat, Infak, Sedekah.

Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberi manfaat dari pentingnya mendukung lembaga Zakat, Infak, Sedekah agar Zakat, Infak, dan Sedekah dapat dikomunikasikan dengan baik.

E. Definisi Istilah

Konsep penelitian yang ada di dalam judul penelitian dapat dijelaskan dengan adanya pembahasan definisi istilah.¹⁹ Maka pada hal ini peneliti akan mengulas definisi dari setiap istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Dengan tujuan definisi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, manfaat dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada kajian dengan tema dan permasalahan yang di ulas dan yang ingin di teliti secara mendalam oleh peneliti. Dengan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Urgensi

Mempunyai arti dalam bahasa latin yaitu “*urgere*” atau sebagai (kata kerja) yang artinya adalah mendorong. Dalam bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Maka kata urgensi adalah kata yang lebih merujuk pada sesuatu yang memaksa kita, dan mendorong kita untuk diselesaikan. Kemudian

¹⁹ Wahid Murni, “Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Skripsi Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Malang*, 2008, 17.

jika ada suatu masalah, maka keharusan untuk secepatnya ditindaklanjuti. Urgensi sendiri kata dasar dari kata “urgen” yang mendapatkan akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian yang utama atau unsur yang penting.²⁰

2. Implementasi

Ada persamaan antara implementasi dan implementation = F (Policy, Formator, Implementor, Initiator, Time). Yaitu suatu ada nya penekanan yang utama pada kedua fungsi ini lebih dari hasil dan pencapaian pada waktu tertentu..²¹

3. Zakat

Pengertian zakat secara bahasa adalah kemurnian sesuatu yang suci, yang bertumbuh lebih banyak, dan berkah. Maka, zakat adalah yang menyucikan seseorang dan hartanya, dengan adanya pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkah.²²

4. Fundraising

Dalam kamus Inggris-Indonesia sendiri kata *fundraising* dapat berarti sebagai pengumpulan dana. Sedangkan seseorang yang mengumpulkan dana dapat disebut *Fundraiser*. Pada kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengumpulan ialah bagian dari proses, tau cara, bagaimana pengumpulan, perhimpunan, dan pengerahan dana dari seseorang pada orang lainnya tau lembaga dan organisasi, maka *Fundraising* bisa dikatatakan adalah kegiatan penghimpun dana dan sumber-sumber lainya dari Masyarakat. Yang kemudian dana tersebut

²⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Prenada Media, 2008), 89.

²¹ Silvy Novita Putri, Saiman Saiman, dan Asep Nurjaman, “Implementation of Non Formal Education Programs For Village Communities in Batu City,” *Journal of Local Government Issues (LOGOS)* 1, no. 2 (30 November 2018): 3, <https://doi.org/10.22219/logos.Vol1.No2.178-201>.

²² M. Ali Hasan, *Zakat dan infak: salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia* (Kencana Prenada Media Group, 2006), 15.

digunakan untuk membiayai setiap kegiatan dan program dari operasional lembaga dengan tujuan visi dan misi dari lembaga itu sendiri.²³

Fundraising pada lembaga amil zakat sendiri Menurut Ahmad Juwaini adalah, penghimpunan dana yang bersifat jangka pendek atau berjangka panjang, dana tersebut dapat berupa uang atau non-dana seperti kemitraan dan lain sebagainya. sumber daya berlimpah akan didapat oleh lembaga amil zakat apabila penggalangan dana atau *fundraising* pada lembaga amil zakat tersebut dilaksanakan dengan cara yang yang tepat dan sudah terencana juga serius. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan sumber daya di sebuah kelembagaan bukan hanya berupa dana tetapi adanya dukungan operasional seperti, kendaraan operasional, biaya perawatan kantor, gaji pekerja, adanya alat kantor seperti komputer, kertas dan lain sebagainya. pada intinya sumber daya dalam kemajuan suatu kelembagaan itu bukan sekedar dana, tetapi bagaimana mendapatkan dukungan dari non dana yang kemudian dapat mempertahankan posisi kelembagaan dalam keberlangsungan pada waktu yang panjang.²⁴

5. *Era Normal Baru (New Normal)*

Istilah ini disampaikan oleh dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas, bahwa keadaan Normal Baru salah satu cara hidup baru atau yang tergolong baru dalam berkegiatan seseorang dalam hidupnya di masa dan ditengah pandemi covid-19. Sigit juga mengatakan, Normal Baru sebagai solusi yang dibutuhkan untuk dapat menyesuaikan dan menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19.

Normal Baru ini sebagai alternatif atau sebagai bagaimana bentuk kebijakan nasional yang mendasari seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat bukan hanya pangan akan tetapi juga hal yang berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Pada pandemi covid-19 ini juga kondisi sosial membutuhkan interaksi. Dan

²³ Hasanudin, "Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf," *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 1 (2013): 11.

²⁴ Ahmad Juwaini, *Warrior Way* (Elex Media Komputindo, 2017), 82.

kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (dalam jaringan).²⁵

6. Pengumpulan, Pendistribusian, Penaporan, dan Pendayagunaan (4P)

Sebagaimana UUPZ 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan 4 hal yang penting dalam pengelolaan zakat. Pada Bab III disebutkan Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pelaporan.²⁶

a. Penghimpunan: Penghimpunan merupakan kegiatan mengumpulkan dana zakat dari *muzakki* untuk disalurkan kepada *mustahiq*. Jenis penghimpunan zakat sebagai berikut:

Pendistribusian: Penyaluran zakat kepada *mustahiq* dalam bentuk konsumtif.

Pendayagunaan: bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya dalam bentuk usaha produktif.

Pelaporan: Laporan pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.²⁷

Jika melihat pada definisi-definisi tersebut, maka yang dimaksud pada judul **“Urgensi dan Impementasi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Jember Terhadap Meningkatnya Jumlah Pendapatan di Era Normal Baru”** adalah pentingnya penggunaan *fundraising* yang tepat pada LAZISNU Kabupaten Jember, untuk meningkatkan jumlah pendapatan khususnya pada era normal baru (*new normal*). Disebut urgen karena ada faktor yang mendorong / memaksa, yaitu era normal baru yang menyebabkan ekonomi lesu. Maka dari itu perlu sekali menggunakan metode *fundraising* yang

²⁵ Andrian Habibi, “Normal Baru Pasca Covid-19,” *Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan*, No. 1, Vol. 4 (2020): 199, <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>.

²⁶ “UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat [JDIH BPK RI].”

²⁷ M. Ali Rusdi Bedong Flkri, *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Islam Negeri Parepare “Menyikapi Pemilu Berkeadaban: Wujudkan Demokrasi Yang “Melebbi Warekkadanna, Makkeadan Ampena” (Sopan dalam Bertutur Santun dalam Berperilaku)* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2018), 108.

modern (tidak primitif). Implementasi *Fundraising* yang modern menjadi penting karena akan menentukan hidup dan matinya organisasi. Jika tidak menggunakan *fundraising* modern yang tepat, bukan tidak mungkin lembaga filantropi ini akan mati.

Berkenaan dengan meningkatnya jumlah pendapatan di masa normal baru (pandemi Covid-19), bukanlah sesuatu yang mustahil. Karena LAZISNU secara nasional tahun ini mendapat *award* sebagai lembaga amil zakat dengan jumlah kurban terbanyak dari pada lembaga-lembaga lain. Jumlah tersebut tentunya lebih banyak dari tahun sebelumnya, meskipun tahun ini dilanda pandemi Covid-19.

Untuk LAZISNU kabupaten Jember sendiri, faktanya tahun 2017 hanya mampu menghimpun 71 juta. Tahun 2018 sempat vakum, karena SK UPZ dari LAZISNU pusat belum turun, sehingga motivasi *fundraiser* menurun. Hingga penggalangan dana hanya dilakukan oleh ketua LAZISNU, demikian dalam wawancara dengan bendara LAZISNU. Namun pada periode kedua, setelah SK UPZ dari LAZISNU pusat turun dan dilantiknya Bapak Fathor Rosyid, M.Si. sebagai ketua LAZISNU kabupaten Jember 2019-2024, mendorong untuk menggunakan *fundraising* yang tepat guna memacu pendapatan dana ZISWAF. Kebutuhan terhadap *fundraising* yang tepat dan cepat semakin didorong dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Maka *fundraising* yang dilakukan LAZISNU kabupaten Jember adalah dengan menghidupkan kembali MWC yang pasif dalam hal zakat. Dari total 26 MWC yang berhasil dihidupkan oleh ketua LAZISNU berjumlah 8 MWC, dapat meningkatkan pendapatan mencapai 621 juta rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan urgensi *fundraising* terhadap peningkatan pendapatan dana ZISWAF di era normal baru pada LAZISNU kabupaten Jember.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami isi tesis ini, kami melakukan pembahasan sistematis tersusun atas bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini meliputi latar belakang masalah, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Terdiri dari penelitian terdahulu, tabel penelitian terdahulu, kajian teori urgensi fundraising, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS. Bab ini mendialogkan data di lapangan dengan teori-teori yang sudah disebutkan pada kajian teori.

BAB V PEMBAHASAN. Dalam bab ini, berisi kesimpulan penelitian serta saran yang bermanfaat.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Lailatul Badriyah (2020) penerapan akuntansi zakat infaq dan shadaqah pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh nahdlatul ulama (lazisnu) kabupaten lumajang.

a. Ringkasan

Disertasi Badriyah pada universitas Muhammadiyah Jember. Dengan objek penelitian Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian Badriyah jenis penelitian yang dilakukan oleh adalah peneliti dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dari data primer dan data sekunder. penelitian ini lebih pada menganalisis bagaimana LAZISNU Kabupaten Lumajang dalam penerapan akuntansi zakat, infak, dan sedekah.

Di akhir penelitian Badriyah mengungkapkan bahwa LAZISNU kabupaten Lumajang memaparkan laporan dari kinerja LAZISNU kabupaten Lumajang berupa laporan bulanan dan laporan posisi keuangan atau neraca. Sedangkan kelemahan dari LAZISNU kabupaten Lumajang bahwa laporan yang belum disajikan adalah laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Badriyah menyimpulkan bahwa LAZISNU Kabupaten Lumajang menyajikan laporan keuangan yang belum memadai dalam aspek akuntabilitas atau tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109.²⁸

Kesamaan dengan penelitian penulis: Kemiripan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada penelitian Badriyah objek

²⁸ Lailatul Badriyah, "Penerapan Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang." (disertasi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

penelitian di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), meskipun berbeda kota. Jika penelitian penulis meneliti LAZISNU Kabupaten Jember sedangkan penelitian Badriah meneliti pada LAZISNU Kabupaten Lumajang.

b. Perbedaan dengan penelitian penulis: Letak perbedaan juga pada objek, pada penelitian Badriyah objek yang ditekankan pada akuntabilitas, pada penelitian penulis objek analisis pada Urgensi *fundraising* Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kabupaten Jember.

2. Siti Aisyah Wulandari (2020) Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan *Muzakki* (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)

a. Ringkasan

Dalam penelitian ini Aisyah adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian Aisyah hanya menekankan pada bagaimana strategi yang digunakan LAZISNU dalam pengumpulan dana zakat, bagaimana cara LAZISNU dalam pendayagunaan zakat, serta apa saja dampaknya terhadap peningkatan *muzakki*.

Dalam pengumpulan zakat yang dilakukan LAZISNU adalah: 1) menentukan target *Muzakki*; 2) Mempersiapkan adanya sumber daya dan sistem operasi; 3) Bagaimana LAZISNU Kabupaten Jember membangun sistem komunikasi; dan 4) Menyusun dan melakukan sistem pelayanan.

Tahapan kegiatan pendayagunaan zakat pada LAZISNU terdiri dari 3 tahapan: 1) Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik; 2) Tahap sosialisasi, dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan gambaran informasi seputar program-program LAZISNU; dan 3) Tahap rekrutmen peserta, sebagai langkah awal untuk menentukan sasaran pemberdayaan.

Hasil penelitian Aisyah, yaitu dari pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISNU akan berdampak kepada kepercayaan *muzakki*, untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah.

- b. Kesamaan dengan penelitian penulis:** Objek penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu LAZISNU kabupaten Jember.
- c. Perbedaan dengan penelitian penulis:** Penelitian Aisyah hanya berfokus pada strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat, sehingga menghasilkan dampak terhadap *muzakki* untuk mendonasikan hartanya. Sedangkan pada penelitian penulis, akan lebih memfokuskan pada urgensi *fundraising* pada LAZISNU. Sehingga penulis akan banyak mengupas teori-teori *fundraising*, baik itu *direct fundraising* ataupun *indirect fundraising*. Penulis juga ingin mendalami, apakah LAZISNU dalam implementasinya sudah memenuhi tujuan dan unsur *fundraising*?²⁹

3. Iqbal Rafiqi (2019) Tesis Strategi *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZISNU dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan.

a. Ringkasan

Iqbal Rafiqi mencoba mengungkap strategi penggalangan dana Zakat, Infak, dan Sedekah LAZISNU dan LAZISMU di Kabupaten Pamekasan. Dari Mei hingga Agustus 2018, besarnya pendapatan LAZISNU Kabupaten Pamekasan yaitu 979jt dan di LAZISMU Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. LAZISMU mendapatkan hadiah sebesar £ 67.624.888,00 pada tahun 2018 yang merupakan kategori LAZNAS dari penghargaan BAZNAS 2018 dengan pertumbuhan penggalangan dana tercepat. Inilah dasar Iqbal Rafiqi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam melalui karya ilmiah dalam bentuk karya tulis.

²⁹ Siti Aisyah Wulandari, "Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)" (Jember, IAIN Jember, 2020).

Dari penelitian tersebut Iqbal Rafiqi menyimpulkan: Di Kabupaten Pamekasan, strategi *fundraising* zakat, infak, dan sedekah untuk LAZISNU dan LAZISMU dikembangkan sesuai dengan rumusan pengurus pusat masing-masing, kemudian berdasarkan kondisi sosial ekonomi wilayah Pamekasan. Letak perbedaannya, LAZISNU mengedepankan hubungan dan kerjasama, sedangkan di LAZISMU, penguatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam *fundraising* LAZISNU bekerjasama dengan pihak lain, Alfamart se-Pemekasan, toko-toko, Koin NU, Donatur, Produksi Beras, NU-Cash dan transfer melalui rekening BRI dan Bank BMT NU Mandiri LAZISNU. Sedangkan LAZISMU dengan menarik langsung dana dari *muzakki*, donatur, kotak koin, kaleng koin, majalah, brosur, dan aplikasi Copling BMT Sang Surya, serta layanan notifikasi SMS.

Faktor pendukung LAZISNU adalah komunikasi yang kuat, hubungan dan adanya kemajuan investasi strategis ke depan melalui NU-Cash, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsistensi manajemen. Pada LAZISMU faktor pendukungnya adalah faktor-faktor yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengoptimalkan program, dan banyaknya pengguna aplikasi doping BMT Sang Surya. Di saat yang sama, belum jelasnya nama calon *muzakki* yang diincar dalam penggalangan dana menjadi salah satu faktor penghambat.³⁰

- b. Kesamaan dengan penelitian penulis:** Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam membahas *fundraising*.
- c. Perbedaan dengan penelitian penulis:** Perbedaan penelitian Iqbal Rafiqi dengan penelitian penulis adalah, dalam penelitian Iqbal Rafiqi meneliti dua Lembaga Amil Zakat sekaligus, sedangkan peneliti hanya fokus pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah LAZISNU

³⁰ Iqbal Rafiqi, "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di LAZISNU Dan LAZISMU Kabupaten Pamekasan" (tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/34780/>.

Kabupaten Jember. Selain itu letak geografis di Pamekasan, berbeda dengan peneliti di Jember. Perbedaan letak geografis dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

4. Ade Nur Rohim (2019) *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising.*

a. Ringkasan:

Artikel ini merupakan tulisan dari Ade Nur Rohim pada jurnal al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Ade menilai bahwa pengelolaan zakat perlu dikembangkan pada era digital ini mengingat realisasi penghimpunan zakat masih sangat jauh sekali dari potensi zakat yang ada di Indonesia.

Ade menilai bahwa tantangan organisasi pengelola zakat saat ini adalah bagaimana ia memiliki citra sebagai organisasi pengelola zakat yang dinilai amanah, transparan dan profesional. Perkembangan *fintech* saat ini mengharuskan setiap sektor pada bisnis maupun sektor lainnya untuk membuat sistem secara digital, tidak terkecuali organisasi pengelola zakat. Dengan *digital lifestyle* lembaga zakat perlu bertransformasi dengan teknologi yang mutakhir guna menghimpun dana zakat dari para *muzakki*.

Beberapa manfaat Internet dalam pemasaran antara lain: 1) memfasilitasi interaksi dan komunikasi langsung dengan calon konsumen. Ini menunjukkan kondisi ideal untuk membangun komunikasi nyata; 2) Dapat memberikan tujuan yang tepat dan menyampaikan informasi untuk tujuan tertentu; 3) Pengguna internet dapat dengan bebas memilih informasi yang akan dipromosikan atau informasi yang ingin mereka akses; 4) Lembaga atau perusahaan dapat menampilkan gambar profil pribadi perusahaan, dan setiap detail produk atau layanan yang diproduksi atau disediakan; 5) Jangkauan luas; 6) Biaya lebih rendah daripada biaya pembiayaan saluran tradisional.

Dengan banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh internet atau media yang berbasis internet maka perlu direspon dengan positif terutama oleh organisasi pengelola zakat. Dalam memanfaatkan internet organisasi pengelola zakat dapat memanfaatkan *website*, *social media*, *Social network* dan *email*. Dalam hal *website* yang perlu diperhatikan adalah *search engine* seperti Google, Yahoo, Worldwide, Baidu, Microsoft Live dan sebagainya. Sejak tahun 2000 Google telah menerapkan *Search Engine Marketing* (SEM) yaitu sebuah kolom untuk mempromosikan diri ataupun lembaga. SEM dilakukan oleh beberapa perusahaan karena terbukti sebagai bentuk revolusi pada pemasaran online. Selain *search engine marketing* juga ada *social media marketing*. Secara teknis keduanya hampir sama tetapi beberapa pihak menilai bahwa *search engine marketing* lebih efektif daripada *social media marketing*, karena pada *search engine marketing* konsumen dapat mencari suatu barang atau jasa dengan mengunjungi *search engine*. Kemudian situs akan memberikan hasil berupa opsi atau pilihan yang relevan, sehingga hal ini dianggap *search engine marketing* lebih terukur. Selain itu organisasi pengelola zakat juga bisa memanfaatkan *social Networks*. Yang dimaksud dengan *social network* disini adalah jejaring sosial seperti: Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, LinkedIn, dan sebagainya.

Di akhir penelitian Ade menyimpulkan bahwa pemanfaatan kanal digital *fundraising* menjadikan penghimpunan zakat lebih baik, serta dapat mengedukasi masyarakat tentang kewajiban mengeluarkan zakat.³¹

- b. Kesamaan dengan penelitian penulis:** Kemiripan artikel ini dengan penelitian penulis bahwa artikel ini membahas tentang strategi *fundraising*.

³¹ Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (30 Juni 2019): 59–90, <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1556>.

- c. **Perbedaan dengan penelitian penulis:** Tetapi letak perbedaan yang mendasar bahwa artikel ini lebih cenderung kepada tataran konsep yaitu konsep strategi *fundraising* dengan menggunakan media digital. Sedangkan penelitian penulis lebih pada tataran praktis yakni bagaimana strategi *fundraising* LAZISNU di Kabupaten Jember.

5. Wildan Khisbullah Suhma (2018) Pengukuran kinerja LAZISNU cabang Jember.

a. Ringkasan:

Makalah tersebut ditulis oleh Wildan Khisbullah Suhma di Universitas Islam Nasional Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang pada tahun 2018. Ia mengungkapkan bahwa penelitiannya berfokus pada pengukuran dan analisis kepatuhan LAZISNU cabang Hember pada syariah, dan bagaimana legalitas dan kinerja kelembagaan, fokus pada manajemen lembaga dan pengelolaan manajemen keuangan di lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Cabang Jember. Ia mengungkapkan, data yang diperoleh adalah dari tahun 2015 hingga 2017. Metode yang digunakan adalah pengukuran pengelolaan zakat Prima yang dikeluarkan oleh Negara Zakat Indonesia (IMZ) dalam Laporan Pembangunan Zakat Negara Indonesia (IZDR). Kriteria evaluasi dibagi menjadi 3 dan 12 komponen pengukuran. Pertama, patuhnya LAZISNU cabang Jember pada norma-norma Syariah yang ada, juga legalitas dan kinerja manajemen pada kelembagaan mencakup enam kriteria evaluasi, yaitu 1) Dewan Pengawas Syariah (DPS), 2) bagaimana visi dan misi kelembagaan LAZISNU cabang Jember, 3) Struktur organisasi, 4) Riwayat pendidikan karyawan, 5) Adanya pelatihan reguler, dan 6) Karyawan maksimal dalam waktu kerja. Kedua, kinerja manajemen mencakup tiga kriteria evaluasi, yaitu bagaimana standar operasional prosedur (SOP) di LAZISNU cabang Jember, 2) Bagaimana rencana strategis dan kinerja amil. Ketiga, kinerja keuangan mencakup tiga kriteria evaluasi, yaitu pelaporan

keuangan, efisiensi keuangan, dan kemampuan organisasi. Di akhir penelitian Wildan mengungkapkan bahwa berdasarkan pengukuran dengan kinerja manajemen yang prima patuhnya LAZISNU Kabupaten cabang pada norma-norma syariah, legalitas dan kelembagaan, manajemen, dan keuangan, disimpulkan bahwa kinerja LAZISNU Cabang Jember secara umum dinilai cukup baik dengan memperoleh nilai angka total 5,8 (lima koma delapan) dengan range nilai setara 2,7 (dua koma tujuh).³²

- b. Kesamaan dengan penelitian penulis:** Penelitian penulis dengan penelitian ini memiliki kesamaan objek, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Cabang Jember.
- c. Perbedaan dengan penelitian penulis:** Fokus penelitian penulis dan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini adalah bahwa penelitian ini untuk mengukur kinerja sedangkan penelitian penulis adalah untuk menganalisis strategi *fundraising* pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Ulama (LAZISNU) Cabang Jember.

6. Nilda Susilawati (2018) Analisis Model *Fundraising* Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Zakat.

a. Ringkasan

Penelitian ini merupakan jurnal yang ditulis oleh Nilda Susilawati pada Jurnal al-Intaj Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Artikel ini membahas metode dan teknik *fundraising* secara umum; hukum *fundraising* di dalam syariat Islam dan juga undang-undang pemerintahan; lima tujuan *fundraising*, model *fundraising* zakat, infak, dan sedekah; serta analisis model *fundraising* zakat, infak, dan sedekah. Di akhir tulisan Nilda mengatakan bahwa model *fundraising* saat ini sudah sangat beragam, variatif dan inovatif. Namun masih perlu diperbaiki pada banyak aspek, diantaranya adalah sumber daya manusia dan juga sistem informasi yang mudah diakses oleh

³² Wildan Khisbullah Suhma, "Pengukuran kinerja Lazisnu cabang Jember" (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

masyarakat secara luas. Hal tersebut tidak lain bertujuan agar dapat memudahkan pelayanan kepada masyarakat sehingga lebih maksimal. Pelayanan yang maksimal akan berdampak pada semangat *muzakki* untuk terus berdonasi dan menyumbangkan dananya lebih besar. Pelayanan yang menarik adalah tolak ukur kesuksesan dalam pengelolaan zakat.³³

b. Kesamaan dengan penelitian penulis: Penelitian ini dengan penelitian penulis keduanya membahas yang sama yakni *fundraising*.

c. Perbedaan dengan penelitian penulis: Artikel Nilda lebih cenderung membahas *fundraising* secara konsep, sedangkan pada penelitian penulis lebih cenderung kepada strategi implementasi *fundraising* pada LAZISNU kabupaten Jember.

7. Siti Rohmawati (2018) Analisis manajemen *fundraising* Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang.

a. Ringkasan

Penelitian ini merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmawati pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Siti Rahmawati mengawal di tulisannya dengan manajemen klasik dapat berfungsi dengan baik yaitu dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang dalam rangka untuk memaksimalkan penggalangan dana lebih efektif, maka menerapkan strategi *fundraising*.

Hasil penelitian penggalangan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) Baiturrahman Semarang telah merealisasikan fungsi pengelolaan dan melaksanakan langkah-langkah pengelolaan penggalangan dana dengan benar, antara lain: 1) adapun perencanaan dapat meliputi seperti perhitungan dan prediksi masa depan, adanya

³³ Nilda Susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (27 Maret 2018), <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1204>.

penetapan dan perumusan tujuan, serta metode penetapan, penetapan waktu dan tempat, perencanaan, dan memperkirakan biayanya. 2) adanya pembagian tugas pada organisasi dan tanggung jawab, koordinasi antar manajer dan hubungan antar pejabat pada Lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah . 3) fungsi kepemimpinan memiliki arah dan motivasi. 4) adanya pengendalian dari kelembagaan yang meliputi evaluasi dan tindakan korektif.³⁴

b. Kesamaan dengan penelitian penulis: Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya meneliti tentang strategi *fundraising*.

c. Perbedaan dengan penelitian penulis: Perbedaannya adalah letak geografis yang berbeda sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

8. Rizka Yasin Yusuf (2018) Strategi *fundraising* di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah.

a. Ringkasan:

Penelitian ini ditulis oleh Riska Yasin Yusuf yang merupakan skripsi di di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Dompot Dhuafa yang bertempat di Jawa Tengah. Dalam enelitian Rizka adalah penelitan yang menggunakan metode kualitatif dengan menekankan terhadap pemahaman terhadap suatu masalah dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara fikir formal dan argumentatif.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Jawa Tengah diterima oleh masyarakat secara umum. Terbukti dengan strategi *fundraising* penggalangan dana zakat semakin meningkat dan lebih baik lagi. Faktor penghambat dalam penggalangan dana zakat infak dan sedekah dapat diselesaikan dengan menggunakan strategi manajemen, strategi

³⁴ Siti Rohmawati, “Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang” (skripsi, UIN Walisongo, 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id/7958/>.

kemitraan, dan strategi *fundraising*. Strategi pemberdayaan ditujukan agar menambah donatur yang loyal, sedangkan metode *fundraising* digunakan untuk penggalangan ZISWAF supaya lebih maksimal. Kendala yang dihadapi oleh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa di Jawa Tengah adalah kesadaran serta pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap zakat, infak, sedekah dan wakaf. Menurut Rizka pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap zakat sangat penting karena akan berdampak pada penerimaan dana zakat. Maka faktor internal perlu dibenahi terutama dalam sumber daya manusia (SDM) agar lebih baik lagi dalam menggalang dana ZISWAF.

- b. Kesamaan dengan penelitian penulis:** Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena fokus terhadap strategi *fundraising* yang digunakan.
- c. Perbedaan dengan penelitian penulis:** Letak perbedaannya adalah letak geografis dan objek lembaga zakat. Riska meneliti lembaga amil zakat Dompot Dhuafa yang bertempat di Jawa Tengah, sedangkan penulis meneliti LAZISNU kabupaten Jember. Tentunya perbedaan objek serta letak geografis akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.³⁵

9. Atik Abidah (2016) Analisis Strategi *Fundraising* Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo.

a. Ringkasan

Penelitian ini merupakan jurnal ilmiah pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Jurnal yang dimaksud adalah jurnal Kodifikasi. Penulis dari penelitian ini adalah Atik Abidah.

Disebutkan di awal oleh Abidah bahwa saat ini banyak cara atau strategi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat di antaranya adalah dengan membuka counter-counter penerimaan zakat, memasang

³⁵ Rizka Yasin Yusuf, "Strategi Fundraising Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah" (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), <http://eprints.walisongo.ac.id/8608/>.

iklan pada media massa baik itu media cetak maupun Media elektronik, korespondensi, kunjungan *door to door*, kontak dengan komunitas tertentu dan masih banyak lagi.

Ia mengungkapkan bahwa lembaga amil zakat di Kabupaten Ponorogo semakin tahun semakin bertambah banyak. Setiap lembaga memiliki strategi tersendiri untuk menggalang dana zakat.

Penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan atau studi kasus yang biasa disebut sebagai penelitian (*field research*). Jenis sedangkan metode penelitian adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur deskriptif, dengan menggambarkan fenomena yang terkait dengan penelitian, fakta dan lain sebagainya.

Dia meneliti pada 5 lembaga amil zakat yang terdapat pada Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan metode pendekatan komparatif ia berusaha untuk menggali persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan pada lima lembaga amil zakat tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat mengungkap fakta secara objektif dalam penelitian.³⁶

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah lembaga amil zakat nasional dapat mengumpulkan dana lebih banyak daripada lembaga amil zakat lokal. Bahkan lebih mirisnya lembaga amil zakat lokal mengalami penurunan dalam dana zakatnya.

b. Kesamaan dengan penelitian penulis: Letak kemiripan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah analisis terhadap strategi fundraising (penggalangan dana).

c. Perbedaan dengan penelitian penulis: Perbedaan antara keduanya adalah, penelitian Atik Abidah dilakukan di Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Jember. Perbedaan geografis tentunya akan dapat memberikan perbedaan pada

³⁶ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo," *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam* 10, no. 1 (13 Desember 2016), <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v10i1.804>.

hasil. Lembaga amil zakat yang diteliti oleh Abidah pada penelitian ini berjumlah 5 sedangkan pada penelitian penulis jumlah lembaga amil zakat terfokus pada satu yakni Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kabupaten Jember.

10. Sabar Waluyo (2016) Analisis Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzakki

a. Ringkasan

Penelitian ini meneliti tentang strategi *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga amil zakat infak dan sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) di Ajibarang. LAZISMU berdiri sebagai institusi pengelola zakat yang berada di tingkat kecamatan dan menggunakan metode modern ia mengantarkan zakat sebagai bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi masyarakat yang miskin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan pustaka. Saat menggunakan teori Miles dan Huberman untuk analisis data, yaitu reduksi data, representasi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Strategi penggalangan dana, seperti: *direct mail* atau surat langsung, *direct advertising* promosi langsung, jemput zakat, kotak sumbangan atau amal, loket atau outlet, pemotongan gaji karyawan, dan penggunaan atau pendistribusian dana zakat secara kooperatif. Pada saat yang sama, *indirect fundraising* atau strategi penggalangan dana tidak langsung, seperti: Membuat brosur atau poster, membuat buku, majalah atau majalah, membuat asesoris guna *branding image*, mengatur acara atau *event* dan sponsor. Selain itu, faktor pendukung LAZISMU Ajibarang juga antara lain jaringan yang jelas, payung hukum yang jelas, dan putusnya donor. Faktor penghambat adalah banyak manajer yang tidak sadar, kurangnya respon kepemimpinan dan kurangnya kemampuan sumber daya manusia. **Kesamaan dengan**

penelitian penulis: Penelitian Sabar Waluyo memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, karena menganalisis tentang strategi *fundraising*, baik dengan *direct fundraising* ataupun *indirect fundraising*.

- b. Perbedaan dengan penelitian penulis:** Pada penelitian ini objek lembaga amil zakatnya adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) sedangkan pada bencana tulis Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Jember. Memang kedua penelitian ini membahas tentang metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising*, tetapi pada penelitian penulis juga memfokuskan apakah LAZISNU sudah memenuhi semua tujuan dan unsur dari *fundraising* atau belum, sedangkan pada penelitian ini tidak dijabarkan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
Lailatul Badriyah (2020)	Penerapan Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang	<p>Kesamaan: Kemiripan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada objek Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), meskipun berbeda kota. Jika penelitian penulis meneliti LAZISNU Kabupaten Jember sedangkan penelitian Badriyah meneliti pada LAZISNU Kabupaten Lumajang.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini lebih fokus terhadap penerapan akuntansi, sedangkan pada penelitian penulis terhadap <i>fundraising</i>. Letak perbedaan juga pada objek analisis, pada penelitian</p>	Sisi orisinalitas dari penelitian penulis adalah bahwa penulis lebih fokus terhadap <i>fundraising</i> dengan segala aspeknya, baik itu metode dari <i>fundraising</i> yang terdiri dari <i>direct fundraising</i> ataupun <i>indirect fundraising</i> , juga tujuan dari <i>fundraising</i> itu tersendiri serta unsur-unsur dalam

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
		Badriyah objek analisis ditekankan pada akuntabilitas, pada penelitian penulis objek analisis pada strategi fundraising Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kabupaten Jember.	implementasi fundraising.
Siti Aisyah Wulandari (2020)	Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)	<p>Kesamaan: Objek penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu LAZISNU kabupaten Jember.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Aisyah hanya berfokus pada strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat, sehingga menghasilkan dampak terhadap muzakki untuk mendonasikan hartanya. Sedangkan pada penelitian penulis, akan lebih memfokuskan pada urgensi fundraising pada LAZISNU. Sehingga penulis akan banyak mengupas teori-teori fundraising, baik itu direct fundraising ataupun indirect fundraising. Penulis juga ingin mendalami, apakah LAZISNU dalam implementasinya sudah memenuhi tujuan dan unsur fundraising?</p>	Sisi orisinalitas dari penelitian penulis terletak pada urgensi metode fundraising yang digunakan LAZISNU kabupaten Jember. Seberapa maksimal LAZISNU dalam mencapai tujuan serta unsur-unsur yang terdapat dalam fundraising.
Iqbal Rafiqi (2019)	Strategi Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZISNU dan	<p>Kesamaan: Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam membahas fundraising</p> <p>Perbedaan: Perbedaan</p>	Orisinalitas dalam penelitian penulis, karena penulis meneliti pada

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
	LAZISMU Kabupaten Pamekasan.	penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, dalam penelitian Iqbal Rafiqi meneliti dua Lembaga Amil Zakat sekaligus, sedangkan peneliti hanya fokus pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah LAZISNU Kabupaten Jember. Selain itu letak geografis di Pamekasan, berbeda dengan peneliti di Jember. Perbedaan letak geografis dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.	LAZISNU Kabupaten Jember. Tentunya data yang didapat penulis melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi merupakan data yang original dan dapat dipertanggungjawabkan
Ade Nur Rohim (2019)	Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising	Kesamaan: Kemiripan artikel ini dengan penelitian penulis bahwa artikel ini membahas tentang strategi fundraising. Perbedaan: Tetapi letak perbedaan yang mendasar bahwa artikel ini lebih cenderung kepada tataran konsep yaitu konsep strategi fundraising dengan menggunakan media digital. Sedangkan penelitian penulis lebih pada tataran praktis yakni bagaimana strategi fundraising LAZISNU di Kabupaten Jember.	Orisinalitas pada penelitian penulis penulis menjabarkan metode offline, online, serta keunikan dalam fundraising yang dilakukan oleh LAZISNU di Kabupaten Jember
Wildan Khisbullah Suhma (2018)	Pengukuran kinerja LAZISNU cabang Jember	Kesamaan: Penelitian penulis dengan penelitian ini memiliki kesamaan objek, yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) Cabang Jember.	Sisi orisinalitas dari penelitian penulis adalah memiliki alat ukur dalam mengukur seberapa maksimal strategi

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
		Perbedaan: Fokus penelitian penulis dan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini adalah bahwa penelitian ini untuk mengukur kinerja sedangkan penelitian penulis adalah untuk menganalisis strategi fundraising pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Ulama (LAZISNU) Cabang Jember.	fundraising yang digunakan LAZISNU baik itu dari metode nya, berapa tujuan yang dapat dicapai, serta berapa unsur dapat diraih oleh LAZISNU.
Nilda Susilawati (2018)	Analisis Model Fundraising Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Zakat.	Kesamaan: Penelitian ini dengan penelitian penulis keduanya membahas yang sama yakni fundraising Perbedaan: Artikel Nilda lebih cenderung membahas fundraising secara konsep, sedangkan pada penelitian penulis lebih cenderung kepada strategi implementasi fundraising pada LAZISNU kabupaten Jember.	Sisi orisinalitas pada penelitian penulis adalah objek yang diteliti penulis lebih spesifik yaitu LAZISNU Kabupaten Jember
Siti Rohmawati (2018)	Analisis manajemen fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang	Kesamaan: Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya meneliti tentang strategi fundraising, Perbedaan: Perbedaannya adalah letak geografis yang berbeda sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda.	Sisi original dari penelitian penulis yaitu objek penelitian, yaitu LAZISNU Kabupaten Jember
Rizka Yasin Yusuf (2018)	Strategi fundraising di LAZNAS Dompot	Kesamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena fokus terhadap strategi	Sisi orisinalitas pada penelitian penulis adalah dari segi

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
	Dhuafa Jawa Tengah.	<p>fundraising yang digunakan.</p> <p>Perbedaan: Letak perbedaannya adalah letak geografis dan objek lembaga zakat. Riska meneliti lembaga amil zakat Dompot Dhuafa yang bertempat di Jawa Tengah, sedangkan penulis meneliti LAZISNU kabupaten Jember. Tentunya perbedaan objek serta letak geografis akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.</p>	objeknya, yaitu LAZISNU Kabupaten Jember, yang telah memiliki izin dan massa yang sangat besar di kabupaten Jember.
Atik Abidah (2016)	Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo	<p>Kesamaan: Letak kemiripan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah analisis terhadap strategi fundraising (penggalangan dana).</p> <p>Perbedaan: Perbedaan antara keduanya adalah, penelitian Atik Abidah dilakukan di Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Jember. Perbedaan geografis tentunya akan dapat memberikan perbedaan pada hasil. Lembaga amil zakat yang diteliti oleh Abidah pada penelitian ini berjumlah 5 sedangkan pada penelitian penulis jumlah lembaga amil zakat terfokus pada satu yakni Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kabupaten Jember.</p>	Sisi orisinalitas dari penelitian penulis adalah teori-teori Fundraising yang digunakan oleh LAZISNU kabupaten Jember. Penulis akan meong-eksplorasi teori-teori tersebut, kemudian mengukur seberapa maksimal implementasi LAZISNU dalam menerapkan teori-teori tersebut.

Nama (tahun)	Judul	Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Orisinalitas
Sabar Waluyo (2016)	Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzakki	<p>Kesamaan: Penelitian Sabar Waluyo memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, karena menganalisis tentang strategi fundraising, baik dengan direct fundraising ataupun indirect fundraising.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini objek lembaga amil zakatnya adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) sedangkan pada bencana tulis Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kabupaten Jember. Memang kedua penelitian ini membahas tentang metode direct fundraising dan indirect fundraising, tetapi pada penelitian penulis juga memfokuskan apakah LAZISNU sudah memenuhi semua tujuan dan unsur dari fundraising atau belum, sedangkan pada penelitian ini tidak dijabarkan.</p>	Sisi orisinalitas dari penelitian penulis adalah Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember

Secara garis besar letak kebaruan atau orisinalitas penulis dari 10 penelitian di atas adalah bahwa 10 penelitian tersebut dilakukan sebelum masa normal baru (*new normal*). Sedangkan penulis melakukan penelitian setelah diberlakukannya era normal baru (*new normal*) dan adaptasi baru pasca pandemi Covid-19. Masa normal baru sangat berefek sekali dalam penghimpunan, distribusi, dan pendayagunaan, karena harus menerapkan protokol kesehatan, seperti: *social distancing*, penggunaan transaksi tidak

langsung, penggunaan masker, jumlah volunter dibatasi, meminimalisir pengumpulan massa dalam jumlah banyak dan lain sebagainya.

Dengan mematuhi protokol tersebut, *fundraising* adalah hal paling urgen karena hal tersebut akan menentukan hidup dan matinya sebuah organisasi. Jika tidak menggunakan *fundraising* yang tepat, bukan tidak mungkin akan menjadi mati. Sebaliknya, dengan *fundraising* yang jitu, akan melejitkan penghimpunan, sehingga distribusi dan pendayagunaan semakin maksimal mengingat di saat seperti ini banyak orang yang sangat membutuhkan bantuan.

B. Kajian Teori

1. Teori Urgensi

Urgensi Urgensi dalam bahasa Latin “urgere” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Dalam bahasa Inggris bernama “urgent” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Kemudian jika ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian yang utama atau unsur yang penting.³⁷

2. Teori *Fundraising*

Direktorat Pemberdayaan Zakat, Manajemen Pengelolaan Zakat mengatakan bahwa *fundraising* dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam menggalang atau menghimpun dana dari zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya baik itu secara perseorangan, kelompok, organisasi dan perusahaan yang kemudian nanti akan disalurkan kepada *mustahik*.³⁸

Fundraising dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas fundraising tidak hanya mengumpulkan dana semata, melainkan dalam bentuk barangpun bisa yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan

³⁷ Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 89.

³⁸ M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), 24.

lembaga. Hal ini juga berarti bahwa *fundraising* pada sebuah lembaga pengelola zakat (LAZISNU) dapat diartikan sebagai suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk *mustahik*.³⁹

Yang perlu diperhatikan, metode *fundraising* ini memiliki ketergantungan erat antara pencari dana dengan pemberi dana. Jika hubungan tersebut semakin pribadi maka akan semakin besar potensi untuk mendapatkannya. Dalam metode ini perlu dipertimbangkan saran anggaran atau budget yang dikeluarkan oleh pihak penyelenggara dengan dana yang akan didapatkan. Sedangkan berkenaan dengan pembinaan hubungan antara penyelenggara dengan donatur dibagi sebagai berikut: saat kontak awal dengan donatur, ketika penyampaian proposal, saat mempresentasikan, dan pada saat kegiatan sedang berlangsung.⁴⁰ *Fundraising* berhubungan erat dengan kemampuan seseorang, sebuah organisasi, badan hukum guna mengajak dan mempengaruhi orang lain agar timbul kesadaran, motivasi, dan kepedulian dalam mengeluarkan dana.⁴¹

Kelebihan *fundraising* Jika zaman dahulu para lembaga menggunakan cara meminta dana dengan tidak profesional yaitu stopmap atau ngelis dan hanya bermodal ayat-ayat Qur'an atau Al-Hadits sebagai senjata intervensi donatur supaya mempunyai solidaritas dan mau memberikan dana. Menjadikan penggalangan dana ini sebagai penghimpunan dana dengan cara primitif atau kuno, bahkan cara ini tidak efektif karena banyak donatur yang enggan menyalurkan dana walau

³⁹ Direktorat Pemberdayaan Zakat, Manajemen Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI, 2009). hlm.65

⁴⁰ Mikke Susanto, *Menimbang ruang menata rupa* (Galangpress Group, 2004), 159.

⁴¹ Dr M. Anwar Ibrahim dkk., *Jurnal Al Awqaf - Vol. 02 No. 02 April 2009: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* (Badan Wakaf Indonesia, 2019), 18.

sudah mengetahui bahwa dana tersebut adalah dana yang wajib disalurkan kepada orang yang lebih berhak.

Maka Pada saat ini banyak teori yang berkembang di lembaga-lembaga penggalang dana, juga pada acara lokakarya, seminar, workshop, training-training, bahkan *event organizer* yang mempunyai spesialisasi di bidang strategi fundraising / penggalangan dana. Agar pendanaan bukan hanya untuk waktu jangka pendek saja tapi jangka panjang juga maksimal. Maka teori *fundraising* menjadi hal yang penting sebagai dasar *fundraiser* dalam program *fundraising*.

Manfaat *Fundraising* Manfaat *fundraising* adalah sebagai tonggak utama dari keberlangsungan sebuah lembaga filantropi. Tanpa adanya *fundraising*, lembaga filantropi akan stagnan, bahkan rentan mati. Hal ini dapat dilihat dari 75% lembaga filantropi mengalami kegelisahan dalam program pendanaan. Yang mana awal mula berlangsungnya setiap program yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah pada khususnya adalah adanya dana yang dapat dikelola dan disalurkan kepada para mustahik. Dana pada *fundraising* bukan hanya berupa uang tetapi juga non-dana atau sumber daya atau kemitraan.

3. Teori Urgensi *Fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

Michael Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook A Guide to Fundraising for NCOs and Voluntary Organizations* mengungkapkan bahwa *fundraising* atau penghimpunan dana bagi lembaga kemasyarakatan yang juga ditegaskan oleh M. Anwar sani dalam bukunya *Jurus Menghimpun Fulus*. Hal-hal yang ada dalam *fundraising* yaitu, menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung. Dan Membangun *brand image* agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang.⁴² Berikut adalah penjelasan beberapa faktor penting dari *fundraising*:

- a. Menghimpun dana adalah pokok dari kegiatan yang ada kelembagaan dan setiap komunitas membutuhkan dana untuk operasional

⁴² Sani, *Jurus Menghimpun Fulus*, 25.

lembaganya. Dana sangat penting bagi lembaga, karena dengan adanya kegiatan menghimpun dana kelembagaan tersebut akan mendapatkan dana untuk membiayai semua kegiatan yang ada. Setiap kegiatan tidak bisa dinamis kalau tidak ada dana. Karena sejatinya perawatan lembaga, gaji karyawan, pembelian peralatan kantor dan masih banyak kebutuhan lain yang semuanya membutuhkan biaya yang disebut dana.

Dalam *fundraising* menghimpun donatur, dan mengurangi ketergantungan kepada satu pihak adalah hal yang penting. Karena *fundraising* bukanlah semata-mata hanya kegiatan mencari dana (uang) saja, tetapi juga untuk mendapatkan sumber daya non-dana, dengan cara menggalang dukungan publik, atau membangun *image*, dan mencari simpati dari masyarakat. Sehingga yang didapatkan kelembagaan bukan hanya dana dari program penghimpunan dana, tapi juga mendapatkan tetapi bisa mendapatkan simpatisan juga relawan, sangat terus mengajak seseorang untuk ikut mendukung kegiatan organisasi kita. Karena pada intinya organisasi yang dibiayai oleh donatur besar dapat menciptakan ketergantungan dari sumber donatur tersebut. Apabila terjadi pemberhentian bantuan dari sumber donatur, timbulah krisis keuangan di kelembagaan tersebut. Sehingga lembaga tersebut akan kesulitan melakukan semua kegiatan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu landasan untuk menggalang dana (*fundraising*) dengan cara mencari donatur-donatur lain dan menciptakan sumber penghasilan lain dapat mengurangi ketergantungan kepada satu pihak.

- b.** Menghimpun simpatisan, juga landasan pendukung pada kelembagaan sangat penting untuk memperkuat posisi tawar juga agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang sangat penting karena untuk memperkuat posisi tawar, guna membangun kelembagaan yang efektif dan mampu hidup terus menerus dari tahun ke tahun di masa depan. Karena dengan begitu kelembagaan atau organisasi akan berdiri kokoh apabila bisa membangun jaringan, dengan cara menciptakan kelompok

donor yang besar dan aktif, selain itu juga kelembagaan hendaknya mencari mitra kerjasama sebanyak mungkin untuk bersedia terus menerus memberi dukungan selama jangka waktu yang panjang. Dan cara menghimpun simpatisan dan landasan pendukung adalah misalnya dengan mengadakan event, juga menghimpun modal kelembagaan, guna menciptakan dana abadi (*corpus fund*), dan menyusun semua program-program kegiatan dalam rangka penggalangan dana⁴³

Kelembagaan juga pada kegiatan *fundraising* harus memperhatikan kepuasan donatur. Anwar Sani mengatakan dalam penghimpunan dana ada hal penting lainnya, yaitu bagaimana mempertahankan kepuasan donatur. Karena sama halnya seperti Organisasi/lembaga pengelola Karena melihat keinginan Donatur masa kini yang memastikan bahwa dana yang diberikan dari mereka dapat berdampak besar bagi orang-orang yang membutuhkan. Maka organisasi/lembaga memberikan layanan, menawarkan program yang dapat membantu mereka secara langsung. Dengan hal ini tentunya akan ada kepuasan dari donatur.

4. Teori Urgensi Implementasi *Fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Di Era Normal Baru

a. Teknik *Fundraising*

Michael Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook A Guide to Fundraising for NCOs and Voluntary Organizations* Setidaknya terdapat dua tehnik atau model utama yang dipergunakan oleh kelembagaan amil zakat dalam proses *fundraising*, pertama, metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*), dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi atau donatur secara langsung, kegiatan *fundraising* dengan cara interaksi

⁴³ Michael Norton, *The Worldwide Fundraiser's Handbook: A Resource Mobilisation Guide for NHOS and Community Organisations*, 3rd Revised edition (London: Directory of Social Change, 2009), 4.

terhadap donatur secara langsung dilakukan. Apabila setelah LAZISNU Kabupaten Jember memberikan promosi guna penggalangan dana, dan donatur ada keinginan untuk melakukan donasi setelah, maka penerimaan dana tersebut akan segera dapat dilakukan dengan mudah dan karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode *direct fundraising* kelembagaan dan organisasi adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

Kedua, Metode *Fundraising (Indirect Fundraising)*. Metode penggalangan dana secara tidak langsung adalah suatu metode yang dengan cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu *fundraising* dari pihak lembaga atau fundraiser tidak melakukan akomodasi langsung terhadap donatur. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, dengan membranding citra begitupun dengan penguatan publikasi dan pengoptimalan media sosial membuat Donatur tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *Image Campaign*, dan penyelenggaraan *event*.⁴⁴

b. Dalam Implementasinya *Fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember Meliputi Unsur-Unsur Berikut:

- 1) Analisis kebutuhan mustahik. Analisis kebutuhan ini meliputi kesesuaian *fundraising* dengan syariat, pertanggung jawaban atau laporan, manfaat untuk umat, pelayanan yang prima, komunikasi dan silaturahmi.
- 2) Segmentasi calon donator. Sesuai dengan undang-undang bahwa segmentasi calon donator adalah perorangan, organisasi atau kelompok, dan lembaga berbadan hukum.

⁴⁴ Ibid., 68–69.

- 3) Identifikasi profil donator. Profil perseorangan dapat berupa cv atau biodata sedangkan profil organisasi / kelompok / lembaga dapat berbentuk company profile.
- 4) Promosi. Yang dimaksud dengan promosi disini adalah upaya atau usaha agar mendapatkan nilai zakat yang optimal.⁴⁵

c. Inovasi Kelembagaan Pada Teknik Fundraising Yang Dapat Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana.

Menurut Michael Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook A Guide to Fundraising for NCOs and Voluntary Organizations*.

Kelembagaan dapat dikatakan berhasil jika dapat membuat inovasi agar mendapatkan fundraiser baru. Inovasi tersebut yaitu dengan memperluas kemitraan dan kepercayaan di daerah-daerah. Di mana daerah-daerah tersebut terdapat potensi *fundraising* yang belum terserap. Maka kelembagaan yang bermutu adalah lembaga yang senantiasa ingin menangkap tantangan-tantangan masa depan, kelembagaan yang terus berusaha membangun hal itu dengan cara misalnya meningkatkan layanan layanan yang bermutu, kelembagaan yang juga memperluas aktifitas secara teritorial ke daerah daerah, dan melakukan riset-riset, juga kampanye, selain itu juga mengadakan eksperimen dan mencari terobosan-terobosan.

5. Teori zakat,Infak dan Sedekah.

a. Zakat

Zakat berasal dari kata *zakā, yazkī, zakātan* yang artinya suci, bersih, tumbuh, berkembang, serta bertambah. Maksudnya adalah ketika orang itu sudah membayar zakat Allah akan membersihkan dosa, menambah keberkahan, serta menambah menumbuhkembangkan harta orang yang mengeluarkan zakat (*muzakkī*).⁴⁶

⁴⁵ Ibrahim dkk., *Jurnal Al Awqaf - Vol. 02 No. 02 April 2009*, 21.

⁴⁶ M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, 114.

Perintah zakat di dalam al-Qur'an disebutkan di beberapa tempat, diantaranya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka (QS. Al-Taubah:103).⁴⁷

Dalam sebuah hadis, Allah SAW bersabda:

فَقَالَ اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ وَصَلُّوا حَمْسَكُمْ وَصُومُوا شَهْرَكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيعُوا ذَا أَمْرِكُمْ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ

Artinya: Bertakwalah kepada Allah Rabb kalian, kerjakanlah shalat lima waktu, berpuasalah di bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat *māl* kalian, dan taatilah pemimpin kalian, niscaya kalian masuk surga Rabb kalian. (HR. Tirmidzi no. 619).⁴⁸

Kewajiban mengeluarkan zakat disyariatkan atau diperintahkan oleh Allah yaitu pada periode Madinah, yakni tepatnya pada tahun 2 H. Zakat dibagi menjadi dua zakat *māl* dan zakat fitrah. Zakat *māl* terdiri dari 6 macam: a) Zakat binatang ternak; b) Zakat emas dan perak; c) Zakat hasil perdagangan; d) Zakat hasil tanam pertanian; e) *Rikāz* (harta karun); serta f) Zakat hasil bumi. Sedangkan zakat fitrah termasuk dalam zakat jiwa (badan).⁴⁹

Zakat merupakan hal yang sangat penting dalam Islam. Bahkan zakat termasuk dalam rukun, artinya jika seorang tidak mengeluarkan zakat maka tidak sah Islamnya. Abu Bakar رضي الله عنه pernah berkata: "Demi Allah, aku akan memerangi orang yang memisahkan kepentingan zakat dengan salat". Artinya seseorang yang beriman wajib melakukan salat dan zakat karena berdua hal tersebut wajib 'ain (bagi setiap muslim).⁵⁰

Jika seorang muslim sudah memenuhi kriteria berikut, maka ia sudah wajib untuk mengeluarkan zakat *māl*: a) Muslim yang merdeka,

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Quran, *Al-Qur'an Terjemah al-Muhaimin* (Depok: Al-Huda, 2002), 204.

⁴⁸ Imam Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī* (Stuttgart: Maknaz Islamy, 2010), 174.

⁴⁹ M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, 114.

⁵⁰ Hamka, *Keadilan Sosial dalam islam*, 118.

bāligh, dan berakal; b) Harta tersebut milik penuh, berkembang, bebas dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok; c) Mencapai *niṣāb* (batas minimal mengeluarkan zakat dan *ḥaul* (cukup setahun). Sedangkan untuk zakat fitrah ada tiga kriteria: a) Muslim (termasuk pria, wanita, anak-anak, orang tua, maupun budak; b) Orang tersebut masih hidup pada malam hari raya idul fitri; c) Memiliki kelebihan makanan pokok untuk dirinya, keluarganya, serta orang yang ditanggungnya.

Berkaitan dengan orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) ada 8, yaitu: a) Fakir; b) Miskin; c) *Āmil*; d) *Muallaf*; e) Budak; f) *Ghārim* (orang yang berhutang, dan tidak mampu untuk membayarnya); g) *Fī sabīlillāh*; h) *Musāfir*, yaitu orang yang dalam perjalanan dan ia mendapat kesulitan dalam perjalanannya.⁵¹ Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, *Āmil* zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan hamba sahaya), untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan. (QS. Al-Taubah:60).⁵²

Teori zakat menurut Fakhruddīn al-Rāzī dalam *Mafātiḥ al-Ghaib*

Konsep zakat sebagai *obligatory* System dalam surat at-Taubah: 103, Allah I memulai dengan lafaz “*ḥudh*” (ambilah) yang merupakan bentuk kata perintah (*fi’l ‘amr*) menurut Fakhruddīn al-Rāzī dalam kitab *Mafātiḥ al-Ghaib*, pemakaian perintah ini secara lahir diartikan sebagai pengambilan zakat dari harta para *muzakki* bersifat wajib (*obligatory*). Adapun objek dari kata perintah tersebut adalah Rasulullah ﷺ yang diperintahkan Allah I untuk mengambil zakat dari

⁵¹ M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, 116.

⁵² al-Quran, *Al-Qur’an Terjemah al-Muhaimin*, 197.

orang-orang kaya. walaupun kata perintah ditujukan kepada Rasulullah ﷺ tetapi maksudnya adalah kepada seluruh hakim/penguasa setelah beliau. Karena saat itu Rasulullah ﷺ juga sebagai kepala negara pemerintahan Islam, dengan demikian perintah itu juga tertuju kepada kepala pemerintah setelah Rasulullah ﷺ. Hal ini didukung oleh tindakan Abū Bakar al-Ṣiddīq yang memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat selepas meninggalnya Rasulullah ﷺ.

Pada intinya penarikan zakat oleh lembaga pemerintah adalah salah satu ikhtiar yang dapat kita lakukan sebagai umat muslim yang merujuk itu semua dari perintah Allah I kepada Rasulullah ﷺ. Dua manfaat Pengelolaan zakat oleh pemerintah menurut Syaikh Mutawally al-Sha'rawi dalam tafsirnya adalah agar:

- 1) Terjaganya aib *mustahik* dari menegadahkan tangan untuk meminta zakat dari *muzakki*. Karena ada pengelolaan zakat oleh pemerintah maka *mustahik* tidak perlu meminta-minta kepada *muzakki* untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk *mustahik*.
- 2) Terhindarnya *mustahik*, Fakir dan miskin dari dampak psikologis negatif yang terjadi karena menerima langsung dana dari *muzakki*.
- 3) Dan tidak akan terlalu terasa kesenjangan sosial yang mendalam pada *mustahik*.

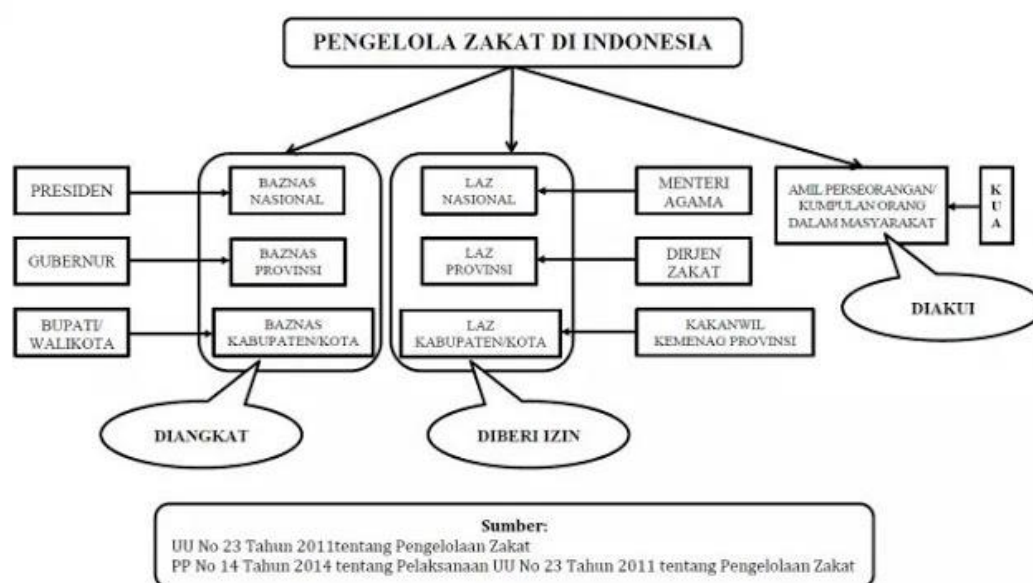
Pengelolaan zakat oleh pemerintah akan menghilangkan rasa 'ujub (bangga diri) dan sombong dari hati *muzakki*. Ketika seorang *muzakki* membayar zakat yang merupakan *obligatory*, maka dia tidak akan merasa bahwa dirinya lebih hebat karena zakat yang ia keluarkan. Tetapi zakat tersebut merupakan kewajibannya karena dalam hartanya terdapat hak untuk orang lain. Ketika dia tidak menyalurkan hak tersebut, maka pemerintah berhak untuk mengambilnya.⁵³

⁵³ Abdul Wahid dan Nashr Akbar, *Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi dari Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Gema Insani, 2020), 106.

Pengelolaan zakat di Indonesia

Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, serta PP Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa lembaga zakat yang diberi kewenangan untuk mengelola zakat adalah badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). Untuk badan amil zakat terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Badan amil zakat tersebut diangkat oleh pemerintah.

Sedangkan untuk lembaga amil zakat terdiri dari Lembaga Amil Zakat Nasional, Lembaga Amil Zakat Provinsi, dan Lembaga Amil Zakat Kabupaten/Kota. Lembaga amil zakat tersebut diberi izin oleh pemerintah. Sedangkan untuk amil perorangan atau kumpulan orang, hanya diakui oleh pemerintah.



Infak

Membelanjakan harta untuk keperluan yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁵⁴ Infaq diambil dari kata *anfaqo* artinya adalah mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Demikian pengertian menurut etimologi. Sedangkan menurut terminologi infak adalah

⁵⁴ M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, 114.

pendapatan atau harta untuk hal yang perintahkan oleh Allah SWT. Infak dapat dikeluarkan setiap orang Islam baik yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah, baik itu di saat lapang maupun di saat sempit. Jika zakat hanya diberikan kepada 8 golongan maka infak dapat diberikan kepada siapa pun juga seperti untuk anak yatim, kedua orang tua dan sebagainya.⁵⁵ Allah SWT berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ...

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaklah diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". (QS. Al-Baqarah:215).⁵⁶

b. Sedekah

Sedekah diambil dari kata *ṣidqun*, artinya jujur. Jika seorang muslim menyedekahkan hartanya berarti ia menunjukkan kejujurannya dalam beragama. Harta yang sudah dikumpulkan dengan susah payah, ia rela untuk membagikannya kepada orang lain.⁵⁷ Sedekah adalah mengeluarkan harta untuk mengharapkan *riḍā* dari Allah SWT, baik sedekah yang wajib atau disebut dengan zakat, maupun Sedekah Yang *sunnah*.⁵⁸

Sedekah merupakan pemberian sukarela tanpa ada batasan waktu dan jumlah tertentu. Inilah yang membedakan antara zakat dan sedekah. Allah SWT menyatakan bahwa sedekah adalah *buruh*, yakni bukti. Dalam sabda beliau SAW: Salat merupakan cahaya, sedekah adalah bukti, sabar adalah hawa panas sedangkan al-Qur'an adalah yang akan membelamu (HR. Muslim).⁵⁹

⁵⁵ Didin Hafidhuddin, *Panduan praktis tentang zakat infak sedekah* (Gema Insani, 1998), 15.

⁵⁶ al-Quran, *Al-Qur'an Terjemah al-Muhaimin*, 34.

⁵⁷ Karya Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki* (Bentang Bunyan, 2016), 81.

⁵⁸ M.A, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, 114.

⁵⁹ Priyatna dan Rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki*, 81.

Dianjurkan untuk mengeluarkan harta yang dicintai untuk disedekahkan. Maka Allah SWT menurunkan ayat

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah Maha mengetahuinya (Āli ‘Imrān:92).⁶⁰

Ketika ayat tersebut turun, seseorang yang amat kaya di Madinah, bernama Abū Ṭalḥah memiliki kebun *Bairuḥā* yang terletak di dekat masjid. Ketika turun surat Āli ‘Imrān ayat 92, yakni engkau sekali-kali tidak akan mendapat kesempurnaan kebaikan sebelum engkau menafkahkan harta yang engkau cintai. Maka Ṭalḥah bergegas mendatangi Allah SAW dan berkata: Ya Rasulullah! sesungguhnya Allah SWT berfirman: "*Lan tanālulbirra ḥattā tunfiqū mim mā tuḥibbūn*", aku memiliki kebun *Bairuḥā* yang amat aku cintai, kebun tersebut aku sedekahkan dengan harapan menjadi kebaikan yang sempurna kepada Allah SWT serta simpanan di sisi-Nya.⁶¹ Demikianlah sifat sahabat yang selalu bergegas untuk mendapatkan kebaikan yang sempurna di sisi Allah SWT.

6. Teori Normal Baru

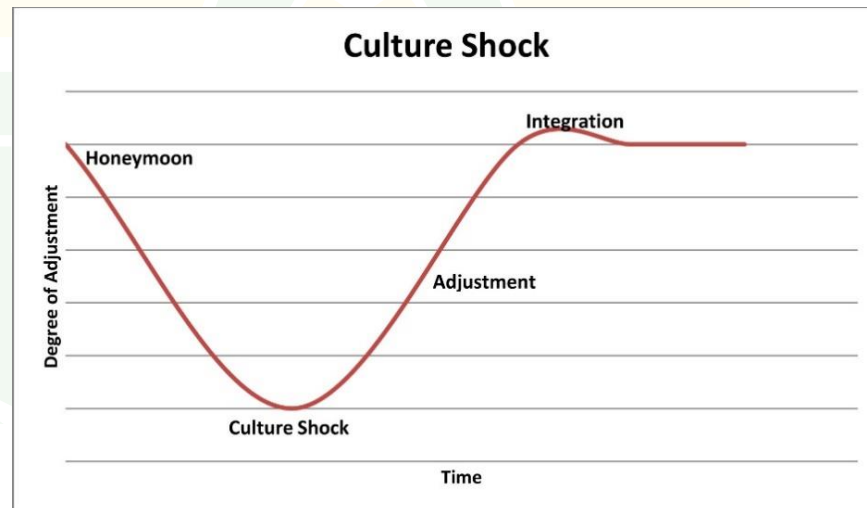
Teori Akulturasi dikemukakan oleh Berry (1987) dan Teori *Culture Shock* dikemukakan oleh Oberg (1960). Akulturasi adalah suatu proses dimana kita mengadopsi budaya baru dengan mengadopsi nilai-nilainya, sikap, dan kebiasaannya.

Model *culture shock* digambarkan dalam bentuk kurva. Lysgaard menyebutnya hipotesis kurva-U (*U-Curve Hypothesis*). Kurva ini dimulai dengan perasaan optimisme dan bahkan kesenangan, dan ketika individu

⁶⁰ al-Quran, *Al-Qur'an Terjemah al-Muhaimin*, 63.

⁶¹ *Mukjizat Sedekah* (Galangpress Group, t.t.), 151.

gagal berinteraksi secara efektif dengan lingkungan baru, hal itu akhirnya membuat mereka tertekan, gugup, dan cemas. Secara spesifik kurva U telah melalui empat tahapan yaitu: 1) Tahap optimis Tahap pertama ditampilkan di kiri atas kurva U. Tahap ini berisi kegembiraan, harapan dan harapan pribadi sebelum memasuki budaya baru; 2) Masalah kebiasaan baru, yaitu perkembangan tahap kedua dari masalah lingkungan baru karena kesulitan dalam kebiasaan baru. Orang-orang bingung dan tercengang oleh lingkungannya, dan mungkin menjadi depresi, mudah tersinggung, bermusuhan, dan mudah tersinggung; 3) Tahap pemulihan, ini adalah tahap ketiga ketika orang mulai memahami kebiasaan baru mereka. Pada tahap ini, orang secara bertahap beradaptasi dan beradaptasi dengan budaya baru. Orang-orang dan peristiwa di lingkungan baru mulai dapat diprediksi dan mengurangi stres; dan 4) Tahap penyesuaian adalah tahap terakhir. Orang sudah memahami elemen kunci dari budaya baru (nilai, adaptasi khusus, metode komunikasi, kepercayaan, dll.).⁶²



Gambar 2.1 Culture Shock Curve

John Korpecki dalam *The New Normal: How Covid-19 changed us all*, memberikan sebuah pernyataan “Bagaimana COVID-19 akan merubah masa depan”

⁶² Lusya Savitri Setyo Utami, “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya,” *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (29 Desember 2016): 190, <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.17>.

How It Will Change the Future: COVID-19 will have a lasting impact on our environment. The drastic reduction in emissions has benefited the pollution problem the world has dealt with over some time now. Will this pandemic cause emissions to continue to drop or will this be more of a needed change? Who knows, but what will change is how people interact with each other.

Pastinya dengan adanya COVID-19 banyak negara menerapkan pembatasan, bahkan *lockdown*. Sehingga polusi berkurang secara signifikan. Akankah pandemi ini menyebabkan emisi terus turun? Atau apakah ini merupakan perubahan yang dibutuhkan? Pastinya, menurut Steve Brooks, pandemi akan banyak merubah interaksi manusia.⁶³

Faktanya pandemi telah merubah segalanya, tidak hanya dirasakan oleh orang miskin tetapi juga orang kaya. Bagi orang miskin ekonomi akan semakin sulit, sedangkan bagi orang kaya biasanya ia dapat meraup laba dalam jumlah banyak terpaksa harus menurun.

Maka tantangan zakat pada masa normal Baru adalah bagaimana organisasi atau lembaga amil zakat dapat mengambil dana dari *Muzakki* dengan harapan tidak membebani ekonominya yang sedang turun, tetapi di sisi lain orang miskin yang membutuhkan bantuan bertambah banyak karena mereka kesulitan dalam ekonomi.

Teori Pendukung Dan Penghambat *fundraising*

a. Faktor Pendukung

Faktor Penunjang dalam kegiatan *fundraising*. Penunjang kegiatan *fundraising* adalah.

- 1) Potensi penghimpunan dana yang besar.
- 2) *Fundraising Aids* (Alat penggalangan dana) adalah alat- alat yang bisa menunjang keberhasilan dari kegiatan *fundraising*. Turunnya SK dari pusat
- 3) Struktur organisasi Nahdhatul Ulama yang sudah ada pada tiap desa. LAZISNU Kabupaten Jember mendorong dan memotivasi

⁶³ Steve Brooks, *The New Normal: How COVID-19 Changed Us All* (Darren Hignett, 2020), vii.

kepada tiap MWC untuk mendirikan LAZ guna menggalang dana sebagai kepanjangan tangan LAZISNU kabupaten Jember. Hal tersebut juga merupakan solusi untuk memaksimalkan potensi massa NU itu sendiri.

- 4) Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU.
- 5) Kebebasan dalam menghimpun, pengelolaan dan pendistribusian.
- 6) Inklusif

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember mengalami beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan kendala dalam melakukan kegiatan *fundraising* sehingga belum bisa dikatakan maksimal. Berikut adalah perincian dari beberapa kendala yang dialami:

- 1) LAZISNU Kabupaten Jember belum memiliki amil murni yang digaji setiap bulan.
- 2) Di masa normal baru harus menyesuaikan, baik dengan mendistribusikan dalam jumlah kecil, mengubah pendistribusian menjadi berkala, atau jumlah pengurus yang mendistribusikan dikurangi.
- 3) Sebagian masyarakat memilih untuk berinfak langsung ke *mustahik*. Hal ini menyebabkan *fundraising* kurang optimal.⁶⁴

Teori analisis SWOT

Analisis SWOT, adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang terlibat pada strategi *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember atau menurut Freddy Rangkuti, yang dikutip oleh Anwar mengatakan SWOT adalah cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis agar dapat merumuskan strategi pelayanan. Analisis dalam

⁶⁴ Barbara L. Cicone dan Jeanne Gerda Jacob, *Fundraising Basics: A Complete Guide* (Jones & Bartlett Learning, 2005), 70.

penelitian ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman.⁶⁵

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah Strength atau kekuatan, W adalah Weakness atau kelemahan, O adalah Opportunity atau kesempatan, dan T adalah Threat atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja. Adapun penilaian faktor di atas sesuai dengan diagram Analisis SWOT



Diagram analisis pada penelitian ini terdiri atas daerah kuadran seperti pada gambar di atas dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini yaitu dengan melihat faktor pendukung dan penghambat *fundraising* secara internal dan eksternal pada LAZISNU Kabupaten Jember dengan rincian kuadran sebagai berikut :

KUADRAN I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan kelembagaan. Karena pada hal ini kelembagaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat kebijakan pertumbuhan yang agresif. (*Growthoriented strategy*)

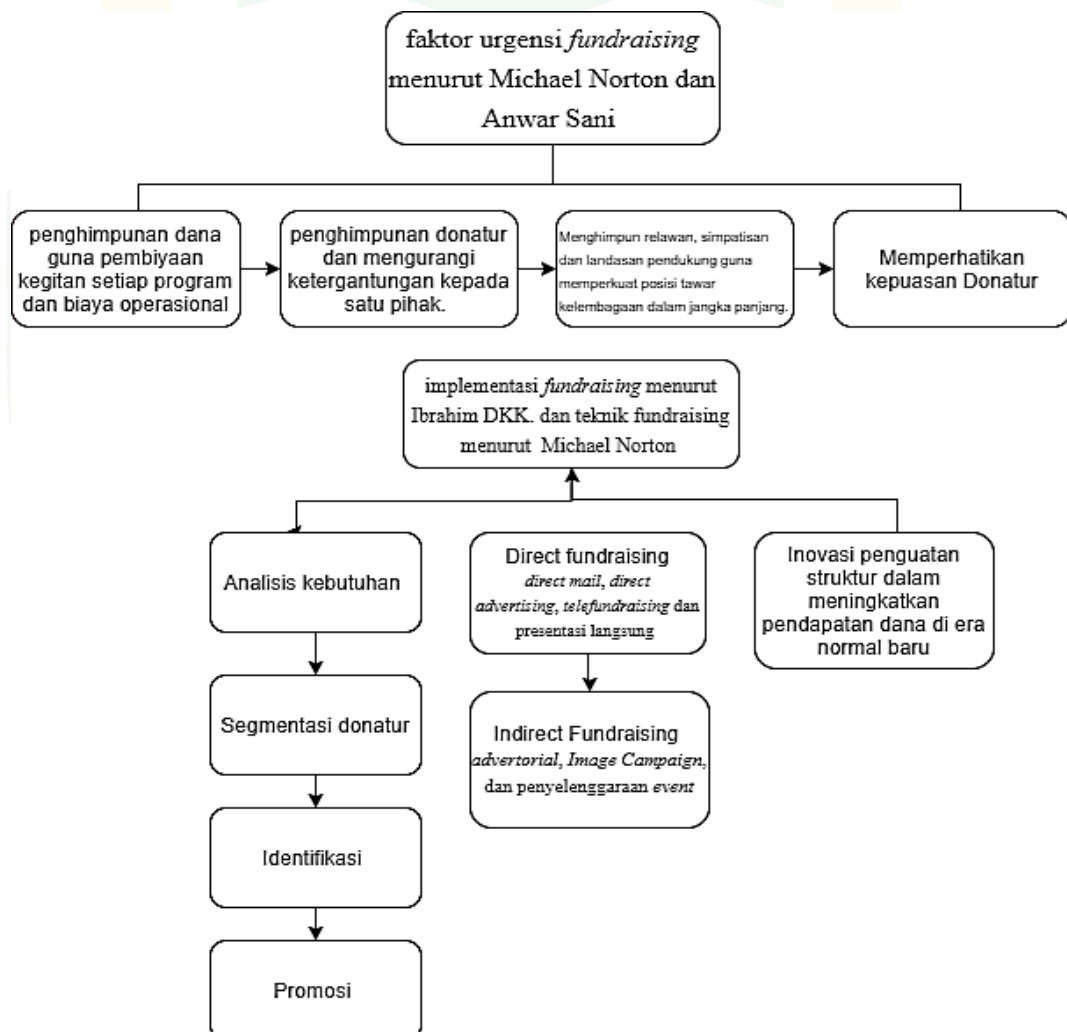
⁶⁵ Moch Choiril Anwar dan Meinarini Catur Utami, "Analisis SWOT Pada Strategi Bisnis Dalam Kompetisi Pasar (Studi Kasus: Toko Pojok Madura)," *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi* 5, no. 1 (12 Februari 2012): 3, <https://doi.org/10.15408/sijisi.v5i1.282>.

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, kelembagaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi *fundraising* yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

KUADRAN III : Kelembagaan menghadapi potensi *fundraising* yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus kelembagaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal lembaga sehingga dapat merebut peluang mendapatkan dana *fundraising* yang lebih baik.

KUADRAN IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, lembaga tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

C. Kerangka Konseptual



Gambar2.2 Kerangka Konseptual Urgensi Fundraising

Dari teori diatas maka kegiatan *fundraising* pada kelembagaan filantropi adalah hal yang penting karena Menurut Arman Marwing kelemahan penghimpunan dana di Unit pengelola zakat (UPZ) bukanlah hal baru, karena keresahan lembaga nirlaba biasanya terkait dengan bagian pembiayaan, sehingga hampir dapat dipastikan bahwa keberlangsungan lembaga nirlaba tersebut sangat tergantung pada kemampuan di bidang ini.

Penggalangan dana yang tidak mencukupi tidak hanya berdampak pada matinya UPZ, tetapi juga berdampak pada terhentinya program pemberdayaan bagi masyarakat miskin, yang berarti situasi sosial tidak akan membaik. Terdapat beberapa penyebab utama kelemahan mendasar dari organisasi nirlaba, terutama yang bergerak dalam kegiatan penggalangan dana skala kecil atau pemula dalam menghimpun dana.⁶⁶

Sebaliknya, dengan menggunakan *fundraising*, keberlangsungan pendanaan akan terjamin. Disebutkan Michael Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook A Guide to Fundraising for NCOs and Voluntary Organizations* Anwar Sani Urgensi *fundraising* untuk menghimpun dana memperbanyak donatur, simpatisan dan landasan pendukung juga inovasi kelembagaan sehingga kelembagaan dapat meningkatkan pendapatan dana juga meningkatkan citra *nāzir*, memelihara relasi dan meningkatkan kepuasan donatur.

⁶⁶ Arman Marwing, "PENDEKATAN PSIKOLOGI DALAM PENINGKATAN FUNDRAISING ZAKAT," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (15 Oktober 2015): 202, <https://doi.org/10.21274/an.2015.2.1.199-226>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bab tiga adalah bab dengan bahasan tentang metode penelitian secara berurutan, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan kualitatif agar memperoleh data yang beragam, informatif yang dalam akan suatu permasalahan yang ada. Dalam buku Penelitian Kualitatif, Sugiyono mengutip dari Creswell yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan proses eksplorasi dan mengerti arti individu dan kelompok, dengan menerangkan semua permasalahan sosial atau kemanusiaan. Proses dari penelitian ini adalah dengan membuat pertanyaan sementara, kemudian setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data secara induktif, dengan membangun data yang selaras pada tema yang ada, kemudian setelah menganalisis penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai data yang didapat.⁶⁷ Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif sebagai bahan untuk menelaah Urgensi pengumpulan dana (*fundraising*) Zakat di masa normal baru yang dilakukan oleh LAZISNU kabupaten Jember. Karena pada penelitian kualitatif yang sifatnya yang induktif maka penulis akan melihat apakah permasalahan yang diteliti dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan atau tidak. Dengan adanya perkembangan tersebut, maka setelah mendapatkan hasil informasi data yang didapat peneliti akan lebih kaya.

Jenis Penelitian Deskriptif.

Tarjo mengutip dari Whitney metode deskriptif yaitu penelitian dengan mencari fakta di lapangan sesuai dengan interpretasi yang akurat. Penelitian deskriptif juga mempelajari bagaimana masalah-masalah yang ada di

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3-4.

masyarakat, serta cara bagaimana masyarakat menangani masalah, penanganan ini bisa berupa segala hal yang berhubungan dengan kegiatan, strategi, sikap dan pandangan masyarakat juga proses yang berlangsung dapat mempengaruhi suatu fenomena masalah di masyarakat. Dengan metode deskriptif ini juga menyelidiki status dari faktor yang ada dengan melihat adanya hubungan dari satu faktor dengan faktor lainnya. Oleh karena itu metode deskriptif juga dapat disebut sebagai metode studi kasus (*status study*).⁶⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan tujuan agar dapat memilih data yang penting, baru, dan unik yang semua hal tersebut ada terkaitannya dengan rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi.⁷⁰

Pada dasarnya penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perhimpunan dana Zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember di masa normal baru, hal tersebut memerlukan pendalaman makna perhimpunan sebagai suatu fenomena penting. Juga potensi LAZISNU Kabupaten Jember sebagai lembaga resmi yang berinduk dengan LAZISNU pusat, yang memiliki program-program *fundraising* yang mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Studi kasus. Penulis mempertahankan metode ini karena penulis ingin mendapatkan keutuhan subyek penelitian yaitu LAZISNU kabupaten Jember. Pada buku Metodologi Penelitian yang ditulis oleh Tarjo mengutip dari Maxfield, penelitian kasus (*case study*) membahas penelitian tentang kasus yang terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian ini juga menyinggung suatu fase secara menyeluruh atau spesifik dari personalitas subjek penelitian tersebut. Sedangkan subjek penelitian dalam metode studi kasus biasanya terdiri dari individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. penelitian studi kasus membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar konsep atau

⁶⁹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Deepublish, 2019), 29.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

analisis mendalam tentang hubungan antar konsep yang dipelajari secara empiris.⁷¹

Penulis berpendapat dalam penelitian ini, bahwa penelitian nantinya akan mudah terjawab karena menggunakan rancangan deskriptif atau disebut sebagai penelitian dengan metode studi kasus tunggal pada salah satu lingkungan sosial agar peneliti dapat menemukan urutan peristiwa, dan menggambarkan secara seksama fenomena tersebut secara sistematis, aktual dan akurat dari fakta-fakta yang ada, juga sifat-sifat yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Yang berada di jalan Imam Bonjol No.41A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

C. Kehadiran Peneliti

Menukul dari Miles dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti pada tahapan ini, kehadiran di lapangan adalah sesuatu yang wajib, karena peneliti merupakan instrumen penelitian sekaligus yang bertugas mengumpulkan data. Peneliti dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi penelitian serta dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat, data informasi dapat diambil dari informan melalui sikap tata cara informan ketika menyampaikan informasi.⁷³

Maka pada penelitian ini, peneliti akan mendatangi langsung kantor harian LAZISNU Kabupaten Jember, untuk kemudian melakukan wawancara langsung dengan ketua, sekretaris, serta *stakeholder* yang terkait.

Dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang apa adanya, tidak ada manipulasi dalam penelitian tidak akan ada perubahan ketika peneliti berada di dalam dan keluar dalam objek penelitian. Sebagai instrumen kunci maka peneliti wajib hadir dan terlibat langsung dalam penelitian.

⁷¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, 30.

⁷² Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

⁷³ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 75.

Dan di dalam penelitian kualitatif penulis tidak hanya mengumpulkan data tidak dipandu oleh teori saja tetapi juga mengumpulkan fakta-fakta lapangan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian subjek penelitian adalah responden atau informan yang hendak digali informasinya, sedangkan objek penelitian merupakan masalah atau tema yang diteliti.⁷⁴

Sedangkan untuk tahap dari proses penelitian, penelitian ini diawali dengan cara mengidentifikasi kasus, juga dengan cara membatasi sistem yang ada, dan adanya unit analisis yang dapat diselidiki. Pada kasus dalam penelitian ini, peneliti memilih peristiwa mana dalam kegiatan penelitian yang layak diamati, dan memilih orang-orang yang kemudian akan diwawancarai, dan memilih dokumen sesuai dengan penelitian. Untuk informan atau data wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yaitu metode dengan cara peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian yang sudah ditentukan dengan tujuan agar peneliti dapat mempelajari atau Memahami permasalahan pokok yang akan diteliti.⁷⁵

Maka dalam hal ini subjek penelitian adalah

Ketua	: Achmad Fathor Rosyid, M.Si
Sekretaris	: Nasobi Niki Suma, M.Sc
Bendahara	: Moch. Muksin Alatas S.Pd.I
Fundraiser	: Baijuri S.E

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama di Kabupaten Jember. Sedangkan objek penelitiannya adalah urgensi *fundraising* atau penggalan dana yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember selama masa normal baru

Untuk mengetahui data sampai sejauh mana LAZISNU kabupaten Jember sudah menerapkan strategi *fundraising* maka penulis menggunakan metode *Tringulasi teknik tujuannya* adalah untuk pengumpulan data yang

⁷⁴ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 152.

⁷⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, 57.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan menggunakan *Triangulasi* sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁶

Yang menjadi objek penelitian ini adalah *Muzakki*: Pak Wildan selaku karyawan Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso selaku donatur tetap

Sedangkan *Mustahik* : Bapak Wur pemilik warung Imbis Putri di Kec. Kaliwates yang tutup yang terdampak covid-19 .

E. Sumber Data

Sumber data diperoleh pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk Informan pada penelitian ini yaitu pengurus LAZISNU Kabupaten Jember, Ketua, sekretaris LAZISNU kabupaten Jember, Bendahara LAZISNU Kabupaten Jember dan staf *fundraising*. sedangkan untuk triangulasi sumber dari Muzakki dan Mustahik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pada tahapan wawancara peneliti memberikan pertanyaan rinci dan secara mendalam mendalam atau disebut sebagai wawancara secara (*in-depth interview*) kepada informan atau responden yang berhubungan secara langsung dengan penelitian. Sebelum bertanya peneliti agar dapat merumuskan kerangka pemikiran dan garis besar pokok pertanyaan dari pedoman wawancara yang sudah disediakan (*interview guide*). Pertanyaan ini juga akan ditanyakan kepada informan atau responden lainnya yang berpengalaman dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan begitu informasi atau data yang didapatkan akan menunjukkan persepsi dari responden atau informan tanpa ada perspektif dari pihak lain termasuk peneliti itu sendiri.⁷⁷

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

⁷⁷ Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 78.

Wawancara semi terstruktur. Yang mana dalam wawancara ini penulis dalam pelaksanaanya lebih bebas daripada wawancara restruktur. Wawancara akan ditunjukkan kepada :

- 1) Manajer selaku pimpinan divisi LAZISNU kabupaten Jember, yaitu bapak Fathor Rosyid, M.Si.

Sekretaris LAZISNU kabupaten Jember, yaitu Bapak Nasobi Niki Suma, M.Sc. selaku sekretaris LAZISNU kabupaten Jember) dan Bapak Mukhsin Alatas selaku bendahara LAZISNU kabupaten Jember.

Wawancara ini sangat penting untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Urgensi *fundraising* dan bagaimana implementasi *fundraising*, serta faktor penghambat dalam *fundraising* di LAZISNU Kab. Jember.

Dalam penelitian ini data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah data observasi non partisipatif dengan tujuan agar data yang didapatkan lebih tajam, rinci, lengkap tujuannya agar peneliti dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang muncul. Rukin mengutip dari Stainback bahwa observasi partisipatif dibagi menjadi 4, yaitu: Partisipasi pasti, partisipasi moderat, observasi yang dilakukan dengan terus terang dan tersamar, serta observasi lengkap. Dengan adanya observasi maka peneliti dapat memahami konteks data secara holistik atau menyeluruh. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan pengalaman secara langsung dengan pendekatan induktif, jadi tidak terpengaruh dengan pandangan atau konsep sebelumnya.⁷⁸

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi *terus terang*.⁷⁹ Peneliti akan berterus terang pada LAZISNU Kabupaten Jember bahwa peneliti akan melakukan penelitian dalam kurun waktu tertentu. Hal ini untuk kelancaran dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dalam wawancara bersama narasumber juga agar data yang

⁷⁸ Ibid., 80.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

diperoleh lebih akurat. peneliti melakukan *observasi non partisipasi* yaitu peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data dari jauh tanpa terlibat langsung di lapangan. pada *observasi non partisipasi* ini mengamati hal-hal berikut :

- 2) Lokasi atau tempat penelitian yaitu berada di kantor LAZISNU kabupaten Jember Kondisi grafis dan wilayah suasana kantor

Struktur organisasi LAZISNU kabupaten Jember yang terlibat langsung dengan aktivitas penghimpunan dana Zakat secara tunai di kantor ataupun melalui aplikasi digital.

Beberapa media promosi dan iklan yang dimiliki oleh LAZISNU kabupaten Jember yang berkaitan sebagai media promotor dalam kegiatan Zakat seperti : instragram, brosur, majalah, kwitansi, buku profil LAZISNU, voucher kegiatan Ramadhan dan Muharram, proposal kegiatan, website NU Care LAZISNU

Rekening Zakat BNI 1613442618 Atas nama LAZISNU Jember dan Rekening Sedekah BRI 220301002224535 atas nama LAZISNU Jember yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember sebagai solusi pembayaran zakat secara online di masa Normal Baru

Observasi ini penting untuk menjawab rumusan masalah bagaimana implementasi *fundraising* dan bagaimana Urgensi *fundraising* di LAZISNU Kab. Jember.

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang ada pada LAZISNU Kabupaten Jember, data tersebut baik berupa naskah teks ataupun foto yang berhubungan dengan LAZISNU Kabupaten Jember dalam penelitian ini.⁸⁰

Menurut Sugiono dokumen adalah catatan peristiwa yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember dokumen kegiatan di LAZISNU Kabupaten Jember yang sudah lalu bisa dalam bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental mengenai program LAZISNU kabupaten Jember. Dokumen juga dapat berupa biografi, struktur Lembaga,

⁸⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 82.

peraturan dan kebijakan, laporan keuangan (*Progress Report*), foto, video, proposal, majalah, brosur, *website*, blog dan lain-lain.

Penelitian ini dibutuhkan peneliti untuk mengetahui :

- 3) Profil Lembaga dan sejarah berdirinya LAZISNU kabupaten Jember
- Visi dan misi LAZISNU kabupaten Jember
- Kondisi geografis LAZISNU kabupaten Jember

Pimpinan dan staf dan juga karyawan kantor LAZISNU kabupaten Jember Struktur organisasi

- | | |
|---------------------|------------------------------|
| a. Ketua | : Achmad Fathor Rosyid, M.Si |
| b. Wakil Ketua | : Dr. Abdul Rokhim, M.EI |
| c. Wakil Ketua | : Widodo, S.Ag., M.Pd. I |
| d. Sekretaris | : M.F. Hidayatullah, M.S.I |
| e. Wakil Sekretaris | : Zainuri, M.Pd |
| f. Wakil Sekretaris | : Nasobi Niki Suma, M.Sc |
| g. Bendahara | : Moch. Muksin Alatas S.Pd.I |
| h. Wakil Bendahara | : Indah Yuliana, S.Pd., M.Si |

Program dan layanan LAZISNU Kabupaten Jember seperti NU-Care dengan banyaknya program yang sudah terlaksana, pembentukan UPZIS di MWC, dan Program Khitan Gratis.

Program Zakat tunai dengan mendatangi kantor LAZISNU Kabupaten Jember dan *online* dengan transfer Zakat atau Transfer Sedekah

Media promosi atau iklan-iklan program Zakat tunai dan *online* di Intagram *Progress report* Lembaga dalam laporan keuangan beberapa periode.⁸¹

Dokumentasi ini penting untuk menjawab rumusan masalah bagaimana implementasi *fundraising* dan bagaimana urgensi *fundraising* di LAZISNU Kab. Jember.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

Triangulasi metode penelitian dalam teknik pengumpulan data, metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik-teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada. Penulis menggunakan *triangulasi* teknik dan juga *triangulasi* sumber. Karena dalam sebuah penelitian penting bagi peneliti dalam mendapatkan data yang akurat. Peneliti dalam pengumpulan data sering menjumpai ketidak samaan antara data dari narasumber satu dan lainnya. Maka dari itu dibutuhkan satu teknik triangulasi agar data yang berbeda tersebut dapat ditarik kesimpulannya yang pasti dan akurat.⁸²

G. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian tanpa melakukan analisis data hanya akan menghasilkan data mentah yang tiada arti. Albi Anggito menutip dari Miles & Huberman analisis data pada penelitian kualitatif menentukan ada tidaknya keteraturan pola penjelasan konfigurasi harus kausal dan proposisi. Menjaga keterbukaan dan skeptisisme tetapi kesimpulannya masih ada, samar pada awalnya, tetapi semakin eksplisit dan realistis.⁸³

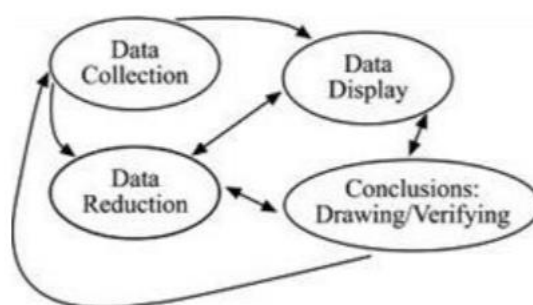
Sugiyono mengutip Miles & Huberman analisis data kualitatif, peneliti pada pengumpulan data berlangsung, sampai selesai pengumpulan data. Peneliti pada wawancara dengan informan peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Maka jika jawaban yang didapat dari wawancara kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Sampai peneliti mendapatkan data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan lakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dari metode Analisis data Miles & Huberman, dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

⁸² Ibid.

⁸³ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 252.

1. Mencatat temuan dan fenomena di lapangan secara pengamatan, wawancara dan dokumentasi
2. Mencermati kembali semua catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan adanya kekeliruan
3. Mendeskripsikan data dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian
4. Menyimpulkan analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian⁸⁴



Gambar 3.1. Komponan Dalam Analisis Data (Interactive Model)

H. Keabsahan Data

Data yang didapatkan dari Lapangan adalah fakta yang masih mentah. Jadi data tersebut perlu untuk dianalisis dan diolah agar dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁵ Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono temuan atau data yang dinyatakan keabsahannya jika dalam penelitian ini tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi mendapatkan kebenaran atau realitas, maka data yang didapat menurut penelitian kualitatif data tersebut tidak bersifat tunggal akan tetapi Jamak. Sedangkan dalam penelitian ini pengujian keabsahan data terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data itu sendiri, semua data yang dihasilkan dari bagaimana perpanjangan, pengamatan peneliti, juga peningkatan ketekunan dalam penelitian juga *triangulasi*, pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode triangulasi sumber yang mana metode triangulasi dalam

⁸⁴ Ilyas Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (28 Februari 2016): 94, <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.

⁸⁵ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 214.

pengujian kredibilitas dan kecocokan dapat diartikan sebagai mengulang pengecekan data dari sumber-sumber yang ada dan dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu⁸⁶

Triangulasi ini penting untuk memastikan keabsahan data. Hal tersebut menjawab rumusan masalah bagaimana implementasi fundraising dan bagaimana urgensi fundraising di LAZISNU Kab. Jember.

Dengan wawancara para Muzakki : pegawai yang ada di rumah makan ayam bakar Nelongso bapak Wildan yang mengatakan bahwa RM tersebut setiap minggunya memberikan dana sebesar Rp. 200.000,.

dan Mustahik : Bapak Wur pemilik warung pecel lele di Kec. Kaliwates yang tutup yang terdampak covid-19

I. Tahapan-tahapan penelitian

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam dalam penelitian ini: Tahap pra lapangan (*pra-research*), tahap pekerjaan lapangan, tahap analisi data.⁸⁷

Tahapan-tahapan penelitian ini yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya, dan penulisan laporan. Untuk rician tahapannya ialah :

1. Tahap pra-research., peneliti melakukan telaah teori terhadap variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu mendeskripsikan Urgensi *fundraising* dana Zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember di masa normal baru

Tahap (proposal penelitian) sebagai perencanaan dan penentuan segala hal kemungkinan sebagai perlengkapan yang sekiranya diperlukan dalam kegiatan penelitian. Contohnya membuat kerangka permasalahan di LAZISNU Kabupaten Jember yang kemudian dikemas dalam pedoman wawancara, juga pedoman observasi dan semua hal tentang dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan tujuan agar peneliti dapat mendalami objek penelitian secara mendalam.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 181–90.

⁸⁷ Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

Tahap peneliti memasuki tahap penelitian inti, yaitu Kegiatan penelitian diawali peneliti dengan cara pengumpulan data dengan wawancara, kemudian reduksi data, dokumentasi dan observasi yang berkaitan *fundraising* dana zakat yang ada

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dikembangkan dalam bentuk laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Berikut adalah paparan data dari hasil teknik penyajian data, hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember.

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama LAZISNU Kabupaten Jember

Sejarah terbentuknya Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) pusat didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah Muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Diketuai oleh Prof. Dr. Fathurrahman Rauf, M.A

Karena Lembaga Nahdlatul Ulama juga harus berfungsi sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ). Maka tahun 2005 di bentuk Lembaga Amil Zakat, akan tetapi kelembagaan Amil Zakat, Infak dan sedekah tidak cukup hanya dibentuk dan diberi surat keputusan dari struktur NU itu sendiri. Maka Lembaga Nahdlatul Ulama mendapat keputusan dan pengukuhan dari menteri agama atau pemerintah. Melalui KMA no 65 tahun 2005. Yang secara hukum LAZISNU diakui oleh pemerintah pada tahun itu. Yang mana pada prosesnya LAZISNU adalah struktur lembaga di bawah NU yang disahkan oleh pemerintah.⁸⁸ Keterangan diatas sesuai dengan apa yang dilansir PP LAZISNU pada website NU Care.id

NU CARE-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK

⁸⁸ "NU CARE-LAZISNU," diakses 3 November 2020, <https://nucare.id/tentang>.

Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

Pada tahun 2010 KH. Masyhuri Malik ditetapkan menjadi ketua PP LAZISNU saat Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan. Kepengurusannya berlangsung pada masa pengurusan 2010-2015 dengan adanya surat keputusan dari dewan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.

Pada tahun 2015 Bapak Syamsul Huda, SH. Diberi amanah untuk menjadi ketua LAZISNU pada periode 2015-2020 dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015.⁸⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang dilansir oleh website PP LAZISNU pada Website NUCare.id

- a. **2010 (1431 Hijriyah)** pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada **KH. Masyhuri Malik** sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh **SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010** tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.
- b. **2015 (1436 Hijriyah)** dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh **Syamsul Huda, SH.**
- c. **2016 (1437 Hijriyah)** dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE-LAZISNU menerapkan **Sistem Manajemen ISO 9001:2015**, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan komitmen manajemen **MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).**

Seperti penuturan Fathor Rosyid. bahwa LAZISNU pusat terbentuk dan disahkan oleh pemerintah pada tahun 2005 kemudian LAZISNU Kabupaten Jember sendiri walau sudah berdiri dari tahun 2014 di periode pertamanya LAZISNU Kabupaten Jember yang di ketuai Oleh Bapak H.

⁸⁹ “Susunan Lengkap PP LAZISNU 2015-2020,” 19 September 2015, <https://www.nu.or.id/post/read/62278/susunan-lengkap-pp-lazisnu-2015-2020>.

Sanusi akan tetapi pengukuhan surat keputusan lembaga Amil Zakat, Infak dan sedekah juga pengesahan LAZISNU Kabupaten Jember mendapat legitimasi dan ter-SK pada tanggal 1 november tahun 2019. pada periode kedua yang diketuai oleh Bapak Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

Setelah pengukuhan LAZISNU pusat oleh pemerintah LAZISNU membranding atau membangun image agar orang-orang mengenal LAZISNU lebih mudah dengan nama NU CARE-LAZISNU. Yang mana harapan dari LAZISNU dapat masuk pada era masyarakat global bukan hanya menjadi Lembaga yang dipercayai oleh masyarakat NU saja tetapi pada masyarakat umum lainnya.

Maka sering kita temui baik pada brosur, iklan dan sebagainya, kata NU-Care selalu melekat pada LAZISNU. Dan hal tersebut memang sengaja untuk menjadi brand dari LAZISNU. Tujuan dalam dibentuknya NU CARE-LAZISNU itu sendiri adalah untuk memaksimalkan usaha untuk membantu kesejahteraan umat, juga meningkatkan kedudukan sosial dengan cara mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF) agar dana tersebut bukan hanya membantu tapi dapat menghidupkan ekonomi susah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.

Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

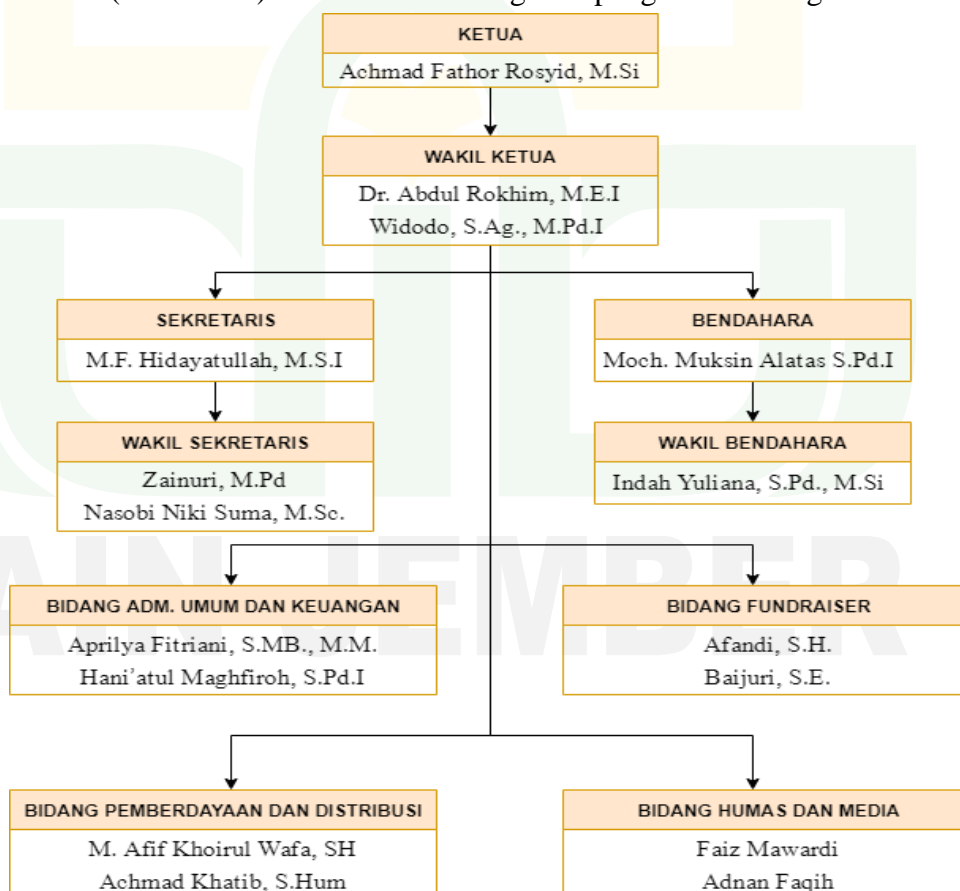
Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁹⁰

3. Lokasi LAZISNU Jember

Untuk letak geografis, kantor LAZISNU Jember sesuai dengan observasi peneliti bahwa kantor LAZISNU Kabupaten Jember, bertempat jadi satu dengan kantor PCNU dan memiliki letak yang cukup strategis, karena letaknya berada di pinggir jalan raya Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Gedung PCNU berhadapan dengan MAN 1 Jember, besar kantor PCNU memiliki luas keseluruhan bangunan 50 m². Dan luas kantornya sendiri 6x8 m².

4. Struktur organisasi LAZISNU Jember

Saat ini Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Jember diurus dengan kepengurusan sebagai berikut:



⁹⁰ "NU CARE-LAZISNU," diakses 6 November 2020, <https://nucare.id/tentang#visimisi>.

5. Program LAZISNU Kabupaten Jember

Program LAZISNU terdiri dari 4 yaitu NU Smart NU Preneur, NU Skill, dan NU Care. Seperti penuturan Fathor Rosyid bahwa secara kelembagaan dan struktur LAZISNU Kabupaten Jember semuanya menginduk pada PP LAZISNU. Program-programnya pun demikian. Maka program-program tersebut adalah NU Smart, NU Preneur, NU Skill, NU Care. NU Care sebenarnya nama salah satu program, tapi kemudian dijadikan brandingnya PP LAZISNU. Dan ketua LAZISNU Kabupaten Jember juga mengatakan bahwa agar nama LAZISNU tidak sama dengan saudara kita yang ada di Muhammadiyah. Muhammadiyah kan LAZISMU, kita LAZISNU. Agar pengucapannya berbeda jadi NU-Care LAZISNU.

a. NU CARE

NU CARE adalah branding untuk membedakan dengan LAZ lain agar lebih dikenal secara global bukan hanya Masyarakat Nahdlatul Ulama saja tetapi masyarakat pada umumnya. NU CARE juga sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).⁹¹ Atas dasar bahwa tidak semua individu dapat membantu masyarakat yang membutuhkan secara langsung. Maka LAZISNU adalah lembaga yang dapat mengumpulkan atau menghimpun, harta-harta zakat yang wajib dikeluarkan, wakaf bagi masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya, begitu pula infaq yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dari masyarakat yang peduli untuk kemudian disatukan dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya peran LAZISNU dapat mengena pada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi menengah ke bawah pun dapat menyatukan kekuatan untuk berbagi meringankan beban orang-orang yang

⁹¹ Ibid.

membutuhkan. Pada program NU-Care di Kabupaten Jember sendiri yang sudah berjalan adalah santunan anak yatim dan kaum dhuafa, bantuan Sembako, hand sanitizer, masker dan program Khitan Gratis setiap hari Jum'at.

- 1) Yang sudah terlaksana adalah program NU CARE – LAZISNU Jember santuni puluhan anak yatim bersama bank mandiri kecp universitas jember⁹²

Hal diatas sesuai dengan apa yang dilansir oleh PP LAZISNU pada website NUCare.id

NU Care-LAZISNU Jember, Jawa Timur terus menebar manfaat bagi masyarakat. Yang teranyar, NU Care LAZISNU Jember memberikan santunan untuk puluhan anak yatim. Penyerahan santunan itu dilakukan di KCP Bank Mandiri Universitas Jember, Senin (2/3).

Bantuan Sembako, hand sanitizer, masker yang bekerja sama dengan PT Sibagus dan juga Club Pajero NHC di Ponpes Addimyati kecamatan jenggawah santunan berupa 100 masker, 20 paket beras (5kg), dan 20 paket telur 1kg.⁹³ Selain Jenggawah desa Babatan LAZISNU juga membagikan Sembako, hand sanitizer dan masker, pada masyarakat di Kecamatan Arjasa, Kecamatan Bangsal sari, Pondok Suren Ledokombo, Mumbulsari, juga pada masyarakat kecamatan Mayang dan kecamatan Patrang. Selain itu LAZISNU juga membagikan santunan bersama MWC Rambipuji, Wuluhan dan MWC Ambulu. Pembagian ini di sebut oleh NU CARE sebagai program **“GERAKAN 1000 Masker”**.

Hal diatas sesuai dengan apa yang di lansir pada website Nucare.id

Jember, pcnujember.or.id Mewabahnya virus corona membuat banyak pihak bergerak untuk saling membantu. di

⁹² “NU Care-LAZISNU Jember Santuni Puluhan Anak Yatim,” 3 Maret 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/117413/nu-care-lazisnu-jember-santuni-puluhan-anak-yatim>.

⁹³ PCNU Jember, “Peduli covid-19, NU Care Jember Serukan Gerakan 1. 000 Masker,” *Website Resmi PCNU Jember* (blog), 2 April 2020, <https://pcnujember.or.id/2020/04/02/peduli-covid-19-nu-care-jember-serukan-gerakan-1-000-masker/>.

tengah-tengah kelangkaan alat pelindung virus korona yaitu masker, Pengurus NU Care Lazisnu Jember melaksanakan aksi sosial bertepatan Gerakan 1.000 masker.

Bantuan yang sudah diselenggarakan oleh NU CARE berupa Khitan gratis yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Zura, rutin tiap Jumat.

b. NU-SMART

Arti kata *smart* adalah cerdas. Program NU-Smart merupakan salah satu bentuk kepedulian LAZISNU Kabupaten Jember terhadap anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, bantuan yang dilakukan LAZISNU adalah memberikan beasiswa sehingga program ini dapat mendukung anak-anak tersebut untuk tetap mendapatkan pendidikan. Yang mana program NU-Smart ini menjadi harapan bagi LAZISNU agar nantinya masyarakat Indonesia utamanya masyarakat NU yang kurang mampu juga anak-anaknya bisa merasakan dunia sekolah yang mana mereka nantinya bisa mengejar cita-cita dan merubah kehidupan keluarga agar lebih baik lagi. Dan program NU Smart yang sudah dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Jember adalah :

- 1) Kader PCNU memberikan dana bantuan kepada LAZISNU Kabupaten Jember untuk diberikan kepada siswi SMK Putri Pujiasih yang saat itu hidup berdua dengan neneknya yang telah lama lumpuh dikarenakan sakit stroke. Ia tinggal di Dusun Krajan, Desa Lojejer, Kec.Wuluhan, Kab.Jember dan sebesar Rp. 1.700.000 ini diberikan guna menebus Ijazahnya yang tertahan karena tak mampu membayar sisa SPP setelah UN (Ujian Nasional) dan UAS (Ujian Akhir Semester)⁹⁴ hal diatas sesuai dengan keterangan Website Pcnujember.or.id

⁹⁴ PCNU Jember, "Ijazah Ditahan LAZISNU Jember dan Kader-Kader NU berikan bantuan," *Website Resmi PCNU Jember* (blog), 13 Februari 2020, <https://pcnujember.or.id/2020/02/13/ijazah-ditahan-laziznu-jember-dan-kader-kader-nu-berikan-bantuan/>.

JEMBER, pcnujember.or.id– 12 Februari 2020 Putri Pujiasih, Siswi SMK ini harus lulus tanpa ijazah. Hal itu dilakukan oleh pihak sekolah karena ia tak mampu membayar Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP).

“bantuan lainnya berupa sembako dan taliasih juga diberikan untuk perawatan neneknya, harapan kami bantuan ini digunakan sebagaimana mestinya dan mendapatkan keberkahan, karena kita orang NU komitmen mengabdikan untuk melayani, membimbing masyarakat wabil khusus untuk kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.” Ujar Moch. Muksin Alatas S.Pd.I selaku Bendahara LAZISNU Jember

Bantuan biaya sebesar Rp.1000.000 juta untuk 5 murid SD/MI di kecamatan Balung, diberikan saat kegiatan rutin lailatul ijtima Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Balung⁹⁵

Hal diatas sesuai dengan apa yang dilansir oleh Website Pcnujember.or.id

Balung, pcnujember.or.id – Pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Balung turut ambil bagian dalam meringankan biaya anak-anak sekolah. Salah satunya dengan memberikan beasiswa kepada 5 murid SD dan MI yang tergolong dari keluarga dengan perekonomian menengah sembako.

Bantuan biaya sebesar Rp1 juta untuk 5 murid itu, diberikan saat kegiatan rutin lailatul ijtima Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Balung, Senin (03/08/2020) di Kantor MWCNU Balung.

c. NU-SKILL

NU-Skill adalah program untuk membina dan melatih masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus atau memiliki keterampilan tapi tidak mempunyai media untuk menyalurkannya. Harapan dari program ini secara umum untuk mengurangi jumlah pengangguran Indonesia dan pengangguran di wilayah kerja LAZISNU lebih khususnya. Program ini bertujuan mendorong kemandirian masyarakat agar tidak tergantung dengan satu pihak saja

⁹⁵ PCNU Jember, “Lazisnu Balung Berikan Beasiswa untuk Murid SD/MI,” *Website Resmi PCNU Jember* (blog), 4 Agustus 2020, <https://pcnujember.or.id/2020/08/04/lazisnu-balung-berikan-beasiswa-untuk-murid-sd-mi/>.

dan juga sebagai rangka meningkatkan ekonomi. Walau kenyataannya di era sekarang tenaga manusia telah banyak digantikan oleh mesin, namun kemampuan kreativitas tidak dapat ditiru yang mana kelebihan ini hanya dimiliki oleh sumber daya manusia saja juga tidak dapat digantikan oleh mesin. Oleh karena itu, LAZISNU berusaha terus meningkatkan kualitas SDM dengan program NU-Skill.

Tetapi di LAZISNU Kabupaten Jember di periode ke-2 ini yang belum genap berumur 1 tahun program NU-Skill masih dalam perencanaan seperti apa yang dikatakan oleh ketua LAZISNU Kabupaten Jember Bapak Fathor Rosyid dan dipastikan oleh Bendahara LAZISNU Kabupaten Jember bahwa Madrasah Amil yang akan diadakan sebagai sarana LAZISNU Kabupaten Jember masih berupa perencanaan saja.⁹⁶

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang ada di Website Nu.or.id

Di tempat terpisah, Direktur NU Care-LAZISNU Jember, Kholilur Rahman, menyatakan kesetujuannya untuk menggelar madrasah amil. Sebab pengelolaan zakat memang butuh keterampilan, kesungguhan dan keuletan. Namun di atas semua itu adalah menanamkan kepercayaan kepada masyarakat.

d. NU PREUNER

NU PREUNER adalah program LAZISNU dari dana ZIS produktif yang kemudian diberikan modal kepada pengusaha. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang memiliki usaha tetapi tidak memiliki modal, atau memberikan modal untuk membuka usaha. Akan tetapi pada program ini pengusaha tersebut tidak boleh menghabiskan atau menggunakan dana tersebut secara keseluruhan. Dana yang boleh digunakan hanya keuntungan usahanya saja. Setelah usaha tersebut berkembang dan pengusaha tersebut dapat memodali usahanya sendiri, maka dana itu disalurkan kembali boleh pihak

⁹⁶ “Tingkatkan Pengelolaan Zakat, LAZISNU Jember Bakal Gelar Madrasah Amil,” 10 Juni 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/120656/tingkatkan-pengelolaan-zakat--lazisnu-jember-bakal-gelar-madrasah-amil>.

LAZISNU untuk kemudian diberikan ke pengusaha-pengusaha lain yang membutuhkan.

Tetapi sekali lagi dalam program NU SKILL LAZISNU Kabupaten Jember yang dalam operasionalnya di periode ke-2 ini belum lama maka program yang dilakukan baru sebatas pemberian Modal usaha pada warung yang tutup karena kehabisan modal dampak dari pandemi covid-19 yang mana bantuan ini LAZISNU Kabupaten Jember berkerja sama dengan Bank Mega Syariah.⁹⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilansir oleh Instagram LazisnuJember yang mengatakan.

Penyerahan bantuan kepada warung mitra untuk 100 paket ifthar Oleh Bpk. Rizal (Perwakilan Bank Mega Syariah Jember) kepada Ibu Ana, didampingi ketua Lazisnu Jember, hampir 1 bulan Wr. Bu Ana yg berlokasi di Kec. Kaliwates Jember tutup karena dampak Covid 19 (13 Mei 2020).

Juga keterangan dari ketua LAZISNU Kabupaten Jember yang mengatakan bahwa program NU PREUNEUR yang belum merealisasikan program ini dan masih merintis usaha Air kemasan.

e. Wakaf mobil

Wakaf mobil merupakan layanan LAZISNU Kabupaten Jember untuk kepentingan umat. Yang mana mobil ini dapat digunakan sebagai alat transportasi dari kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember dalam pendistribusian dana ZIS (zakat, Infak dan Sedekah) juga sebagai sarana untuk antar jemput Da'i, atau sarana transportasi pengurus LAZISNU Kabupaten Jember pada acara Safari Penguatan Ekonomi Umat ke Pondok Nuris Jember⁹⁸

f. NU Peduli Bencana

Dalam program NU peduli bencana, LAZISNU Kabupaten Jember memberikan bantuan kepada korban banjir di desa Klungkung, kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Hujan yang mengguyur

⁹⁷ "NU CARE - LAZISNU JEMBER (@lasisnujember) • Instagram photos and videos," diakses 30 November 2020, <https://www.instagram.com/lasisnujember/>.

⁹⁸ Ibid.

selama hampir 24 jam menaikkan debit air sungai Kalijompo mencapai 150 meter. Meski tidak memakan korban jiwa, namun 450 warga terpaksa mengungsi ke tenda.⁹⁹

Hal diatas sesuai dengan apa yang dilansir oleh Website Nu.or.id

Jember, NU Online Ratusan pengungsi korban banjir bandang di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jember Timur, mendapat perhatian serius dari NU Cabang Jember. Perhatian tersebut dibuktikan oleh Pengurus Cabang LAZISNU Jember dengan memberikan bantuan sembako untuk para pengungsi korban banjir itu.

LAZISNU Kabupaten Jember tidak hanya memberikan bantuan sekali saja, melainkan dua kali. Yaitu pada tanggal 4 Januari 2021 dan 15 Januari 2021. Hal tersebut menjadi bukti bahwa LAZISNU Kabupaten Jember memberikan bantuan secara totalitas agar warga di desa Klungkung, kecamatan Sukorambi dapat bangkit dan hidup normal seperti sediakala.

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data adalah bagian dari mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan pada analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Juga untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Untuk analisis data pada penelitian ini pada prosenya yaitu : mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, Mencermati kembali semua catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian memisahkan data yang

⁹⁹ “LAZISNU Jember Sumbang Korban Banjir Bandang,” 4 Februari 2020, <https://www.nu.or.id/post/read/116277/lazisnu-jember-sumbang-korban-banjir-bandang>.

dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan adanya kekeliruan, mendeskripsikan sesuai fokus dan tujuan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan cara membuat laporan penelitian.¹⁰⁰

Maka dalam penelitian ini setelah penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi adalah penyajian data-data dengan penelitian tentang “URGENSI IMPLEMENTASI *FUNDRAISING* LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH LAZISNU KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDAPATAN DANA DI ERA NORMAL BARU”

Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian tersebut:

1. Urgensi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

Fundraising atau penghimpunan dana adalah hal yang penting untuk keberlangsungan sebuah lembaga. Begitu pula apa yang dirasakan oleh pengurus LAZISNU Kabupaten Jember pada masa pandemi covid-19, ekonomi masyarakat menurun. Hal yang terpenting bagi LAZISNU Kabupaten Jember di awal kepengurusan adalah penghimpunan dana. LAZISNU Kabupaten Jember dalam menghimpun dana bukan hanya, memikirkan bagaimana mendapatkan dana dari donatur saja. Karena seperti halnya kelembagaan filantropi saat ini, nge list dan stop map dari pintu ke pintu adalah tata cara penghimpunan yang dapat dikatakan primitif. Berikut adalah beberapa faktor penting dan hal-hal penting yang ada dalam *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember yaitu menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun *brand image* agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan kepuasan kepada donatur.¹⁰¹ Maka penelitian ini peneliti menemukan kegiatan *fundraising*/penghimpunan dana di LAZISNU Kabupaten Jember meliputi hal-hal di bawah :

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

¹⁰¹ Sani, *Jurus Menghimpun Fulus*, 25.

2. *Fundraising* atau menghimpun dana menjadi hal yang pokok dan fundamental bagi LAZISNU Kabupaten Jember.

Karena adanya *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember maka dana tersebut dapat digunakan sebagai dana untuk didistribusikan kepada *mustahik*, dana untuk menjalankan setiap program LAZISNU Kabupaten Jember, serta biaya operasional. Karena dana yang dihimpun oleh suatu lembaga sejatinya dapat membiayai semua kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut. Setiap kegiatan tidak bisa dinamis kalau tidak ada dana. Karena disana memerlukan dana untuk perawatan lembaga, gaji karyawan, pembelian peralatan kantor dan masih banyak kebutuhan lain yang semuanya membutuhkan biaya apalagi di masa pandemi covid-19 ekonomi menurun tentu mencari donatur adalah hal yang paling sulit hari ini. Tetapi seperti penuturan ketua LAZISNU Kabupaten Jember Achmad Fathor Rosyid.

Untuk periode kedua kita memang menghimpun dana kebanyakan. untuk periode ini kami ada donatur insidental ada donatur yang tetap. LAZISNU jember yang donatur tetap itu ya dari pengurus. Ada sejumlah 20 orang. Kisarannya antara Rp 30.000 sampai Rp 100.000. tapi kalau uang operasional pengurus saat ini belum ada. Kita masih gotong royong menghidupkan LAZISNU. Masalah covid-19 pandemi ini pengumpulan yang sulit, tapi misalnya Kotak infaq NU di tiap ranting itu pasti ada. ndak besar, tiap rumah itu tiap bulan mungkin Rp 10.000 atau Rp 5.000. Tapi misalkan warga di Jenggawah ini ada 12.000 KK, kalau Rp 1.000 tiap KK sudah berapa (totalnya). Kan sudah 120 juta tiap bulan Tapi untuk Amil belum ada. Dan pengurus juga belum ada gaji. Biaya operasionalnya bayar listrik sekretariat.¹⁰²

Fathor Rosyid mengatakan bahwa penghimpunan dana tetap yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah dana dari donatur insidental dan donatur tetap. Sedangkan donatur tetap adalah penghimpunan dana dari pengurus LAZISNU Kabupaten Jember itu sendiri. Tetapi dari penuturan Fathor Rosyid saat ini belum ada biaya operasional untuk pengurus. Karena masih fokus pada penghimpunan dana. Dalam

¹⁰² Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

keterangan yang dipaparkan Ketua LAZISNU Kabupaten Jember mengatakan bahwa dengan adanya pandemi covid-19. Sebagian besar mempengaruhi pendapatan donatur. Tetapi meskipun pendapatan pada masa pandemi merosot, secara kuantitas massa NU masih banyak. Sehingga walaupun donasi per orang hanya Rp 10.000 tetapi jika dikumpulkan bisa mencapai 10 M.

Selain itu peneliti juga mewawancarai bendahara LAZISNU Kabupaten Jember bapak Muksin Alatas

Penghimpunan dana kan penting makanya kita sekarang fokus di pencarian dana jadi kalau kita gak betul-betul fokus di dana, kita kewalahan. Kita memang fokus di penggalangan dana. Untuk biaya operasional kita belum ada. Karena setelah dapat dana langsung disalurkan pada *mustahik*. Namun mungkin karena pendapatan masyarakatnya yang merosot sehingga berefek kepada orang yang ingin berinfak. Mungkin yang menyebabkan kurangnya donatur itu mungkin pendapatan masyarakatnya yang efek daripada corona ini. Karena di LAZ-LAZ lain sedang kebingungan dalam menghimpun dana. strategi di internal itu kita tiap bulan ada iuran. artinya berinfak. Tiap bulan kita ada infak. Dan yang kedua itu internal pengurus NU. Jadi keseluruhan, tiap bulan. Itu 100 ribuan Per orang. Itu yang di internal. Kalau yang di tingkat kecamatan (MWC) kita sudah pasrahkan ke sana. Dana selain didistribusi operasionalnya LAZISNU kan Gak banyak gaji admin saja itu sudah 900rb perbulan. Jadi selama ini kebanyakan memang termasuk pengurus ketika kita mau turba entah acara atau sosialisasi itu kebanyakan dari dompet sendiri. untuk operasional bensinnya. kita mengikhlaskan itu setiap acara. tapi kalau kayak listrik, beli pulsanya *admin*, untuk medianya lazisnu kita ambil dari hak amil. tidak seberapa.¹⁰³

Sebegitu urgennya LAZISNU Kabupaten Jember dalam mencari dana karena pengurus saat ini fokus pada penggalangan dana untuk keberlangsungan lembaga. Sedangkan biaya operasional pada periode kedua ini belum ada. Maksudnya pengurus tidak mendapatkan dana sebagai Amil di LAZISNU Kabupaten Jember. Muksin mengakui, ketika pendapatan masyarakat merosot di masa pandemi, pasti akan berimbas kepada keinginan untuk berdonasi. Muksin juga menambahkan agar tetap

¹⁰³ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

eksis, LAZISNU Kabupaten Jember perlu menghimpun dana rutin yang bisa terus disalurkan. Selain dana digunakan untuk didistribusikan kepada warga yang membutuhkan. Dana tersebut dipakai untuk operasional LAZISNU Kabupaten Jember. Tetapi tidak banyak hanya admin yang diberi gaji setiap bulan sebesar Rp. 900.000., Muksin juga menjelaskan bahwa pada agenda sosialisasi biaya operasional dari pengurus pribadi. Belum ada dana yang dipakai khusus untuk operasional acara. Karena semua dana yang didapat langsung disalurkan kembali kepada *mustahik*. Adapun untuk operasional *admin* dan listrik diambil dari dana Amil dan besarnya pun tak seberapa.

Peneliti juga mewawancarai Nasobi Niki Suma selaku sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember.

Yah penting, kan agar program jalan terus kan jadinya penghimpunan dana kita rata-rata itu setiap sebulannya anggota ada infak. Ya terserah sih ada yang nyumbang 50, 100, 20 dan lain-lain seikhlasnya dan perbulan itu. Dan itu di list di WA grup. Pelaporannya itu. Siapa yang sudah infak siapa yang belum, di centang-centang di WA grup. Tapi sekarang lewat transfer karena pandemi. Untuk operasional gaji admin itu. Bayar listrik sama kertas. Kalau distribusi kan pengurus keluar uang sendiri.¹⁰⁴

Nasobi selaku sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember mengatakan bahwa dana sangat penting agar setiap program yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember berjalan, dan berkenaan dengan penghimpunan dana LAZISNU Kabupaten Jember saat ini dihimpun dari dana infak pengurus, dengan jumlah iuran, pengurus boleh menyumbang berapa pun. Dan selalu dilakukan Monitoring berapa pengurus yang sudah donasi dan berapa yang belum donasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana pada LAZISNU Kabupaten Jember sangat penting, karena untuk menggerakkan roda pengelolaan, distribusi dan pendayagunaan membutuhkan dana yang *continue*. Maka hal pertama yang digunakan agar ada dana setiap bulan adalah dengan iuran bulanan.

¹⁰⁴ Nasobi Niki Suma, wawancara, Mangli, 14 Desember 2020.

Jumlah donasi sesuai kemampuan pengurus. Ketua panitia akan memonitor berapa pengurus yang sudah berdonasi dan berapa orang yang belum melalui WA grup. Di masa normal baru ini, donasi dilakukan dengan transfer ke bendahara.

3. Dalam *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember menghimpun donatur, dan mengurangi ketergantungan kepada satu pihak adalah hal yang penting.

Maka LAZISNU Kabupaten Jember dalam kegiatan *fundraising*nya tidak hanya bergantung pada satu donatur. LAZISNU Kabupaten Jember berusaha untuk selalu menambah donatur, agar mengurangi ketergantungan kepada salah satu pihak. Apalagi di saat pandemi covid-19 ini mengharapkan donatur di keadaan ekonomi lesu adalah hal yang mustahil. Donatur tetap di LAZISNU Kabupaten Jember adalah internal pengurus. Tetapi LAZISNU Kabupaten Jember tidak boleh hanya bergantung pada dana tersebut. Karena jika hanya mengandalkan dana tersebut, LAZISNU Kabupaten Jember tidak akan berkembang. Maka perlu untuk melakukan *fundraising* dari pihak eksternal, seperti perusahaan swasta dan para pengusaha agar mau mendonasikan dana ZISWAFnya kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Adapun dana-dana yang dihimpun oleh LAZISNU Kabupaten Jember dari pihak eksternal adalah : Dana dari perusahaan, juga dari pengusaha kuliner. Seperti apa yang diungkapkan oleh Fathor Rosyid sebagai ketua LAZISNU Kabupaten Jember.

Penting kan dana dari donatur. LAZISNU Kabupaten Jember sendiri ada donatur tetap kita itu PT Sibagus itu perusahaan instalasi listrik. Itu yang hampir setiap bulan mensupport kita. Ada donatur tetap itu rumah makan. Ada rumah makan di Jember, dua outlet itu perjum'at mereka (infak) melalui kita LAZISNU, itu Rp 200.000. jadi kalau satu bulan berarti Rp 800.000 (per outlet). Dua outlet Rp 1.600.000. Tiap Jum'at. Rumah makan Nelongso. Di (dekat) kampus UNEJ.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama dengan PT Sibagus (Sinar Barokah Agung Sejahtera) dan PT Agneta Indonesia. Sebagai ketua LAZISNU Kabupaten Jember beliau menuturkan bahwa beliau dalam penghimpunan dana tidak mengandalkan atau ketergantungan hanya dari satu pihak donatur saja. Dari keterangan Fathor Rosyid bahwa Selain dari usaha LAZISNU Kabupaten Jember sendiri, ada support dari PW LAZISNU yang bekerja sama dengan pengusaha kuliner. Yaitu ada sumbangan rutin dari pengusaha kuliner, yaitu rumah makan Ayam Goreng Nelongso.

Muksin mengiyakan perihal donatur dari beberapa perusahaan, yaitu PT Sibagus dan PT Agneta.

Penting untuk donatur kita kan setiap 3 bulan sekali itu dari perusahaan. Tiap tahun juga gitu dari perusahaan Jadi kemarin ada PT agneta di Tegal Besar. Terus ada PT Sibagus. Itu perusahaan listrik sama pabrik beras. Tapi justru di momen Corona kita malah dapat donatur ayam Nelongso itu. tahun 2020. Baru 2 bulan tapi rutin tiap Jumat. jadi dalam satu bulan itu terkumpul satu juta enam ratus, dari dua outlet. perjum'at 200an.¹⁰⁶

Donatur tetap selain dana dari internal pengurus LAZISNU Kabupaten Jember juga mempunyai donatur tetap yaitu perusahaan PT Agneta dan PT Sibagus. Selain donatur dari perusahaan-perusahaan tersebut Muksin Alatas mengatakan, Pada masa pandemi corona-19 ini LAZISNU Kabupaten Jember mendapat donatur tetap yaitu rumah makan Ayam Goreng Nelongso yang rutin memberikan dana infak setiap minggunya.

Begitu pun dikuatkan dengan keterangan dari Nasobi Niki Suma selaku Sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember mengatakan.

Penting kita kan ada donatur tetap itu Ayam Goreng Nelongso kerja sama dengan PW. Ke bawah tinggal melaksanakan kabupaten yang ada ayam nelongso itu dipersilahkan ditarik infaknya setiap bulan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁰⁷ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

Ayam Goreng Nelongso yang sudah bekerja sama dengan LAZISNU pusat di Jakarta mempersilahkan setiap LAZISNU yang ada di daerahnya rumah makan tersebut untuk dapat diambil dana infak setiap bulannya.

Untuk triangulasi data maka peneliti mewawancarai pegawai Ayam Goreng Nelongso perwakilan dari donatur tetap atau *muzakki* Dedi mengatakan.

Ya mbak, diwajibkan ada donasi ke LAZISNU Jember setiap hari jum'at 200rb. Sudah perintah dari pusat mbak. Diwajibkan oleh kantor langsung dari pak Nanang pemilik Ayam Goreng Nelongso pusat.¹⁰⁸

Dedi selaku pegawai yang menjadi perwakilan informan di sini mengatakan bahwa Ayam Goreng Nelongso diwajibkan oleh kantor pusat. Atas perintah dari Bapak Nanang selaku pemilik rumah makan tersebut yang mewajibkan adanya donasi di setiap LAZISNU yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, LAZISNU mendapat kucuran dana dari perusahaan PT Sibagus dan PT Agneta. Baik itu dilakukan bulanan maupun tahunan. Kedua perusahaan ini yang selalu mensupport kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember. Juga data dari informan mengatakan selain dari kedua PT tersebut LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan donatur tetap. Pemilik rumah makan Ayam Goreng Nelongso bekerja sama dengan PW LAZISNU. Sehingga seluruh outlet Ayam Goreng Nelongso di seluruh Jawa Timur diperintahkan mendonasikan dana ke LAZISNU. Di Jember sendiri ada dua outlet Ayam Goreng Nelongso di depan kampus UNEJ dan di jalan Mastrip. Setiap Jum'at tiap outlet menyeter Rp 200.000. Maka dalam sebulan jumlah dari dua outlet terkumpul Rp 1.600.000.

¹⁰⁸ Dedi, wawancara, Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Jember, 06 November 2020.

Gambar 4.1 Ayam Goreng Nelongso Sebagai Donatur



Sumber: Data Penelitian 2020

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa ada sumbangan rutin dari Ayam Goreng Nelongso kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Bahwa ayam goreng nelongso memberikan dana infaknya sebesar 200rb per outlet sedangkan ayam goreng nelongso ada dua di Kabupaten Jember ini. Jadi setiap bulanya ayam goreng nelongso memberikan santunan sebesar Rp.1.600.000

Juga ada dana insidental seperti yang di sampaikan informan di atas. Dana tersebut didapatkan karena sosialisasi aktif di media sosial.

IAIN JEMBER

Gambar 4.2 Donatur Isidental transfer via ATM



Sumber : Data penelitian 2020

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa adanya dana insidental yang didapatkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember via transfer Bank yang sudah di promosikan pada media sosial LAZISNU Kabupaten Jember secara masif.

LAZISNU Kabupaten Jember juga mempunyai staf khusus yang menjadi volunter untuk menggalang dana. Seperti yang dikatakan Muksin Alatas sebagai Bendahara LAZISNU Kabupaten Jember

Ada. Jadi mulai ketua ada wakil, ada sekretaris 1 ada sekretaris 2, ada bendahara 1 ada bendahara 2, dan staf *fundraiser* khusus ada, itu sudah ter-SK.¹⁰⁹

Informan mengatakan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember mempunyai staf fundraiser khusus yang ter-SK.

Untuk memastikan hal ini kami mencoba untuk menanyakan langsung kepada staf ter-SK yang ada di struktur yaitu Bajuri S.E

Sebenarnya benar mbak. Cuma saya kurang begitu aktif. Sudah pamitan dulu masih fokus di PMII.¹¹⁰

¹⁰⁹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹¹⁰ Bajuri, *wawancara*, Rambipuji, 01 November 2020

Dari wawancara di atas informan mengatakan bahwa benar sebagai staf *fundraiser*. Tetapi karena ada kegiatan lain maka dia tidak begitu aktif. Nasobi Niki Suma mengatakan.

Volunteer ada di MWC juga. rata-rata volunteer ini sudah melihat promosi kita. Berita-berita kita. Langsung mengusulkan nama-namanya. Siapa yang mau dijadikan UPZ LAZISNU MWC, pak Fathor nanti yang mengeluarkan SK dari PC.¹¹¹

Selain di PC LAZISNU Kabupaten Jember, di MWC-MWC juga ada relawan-relawan yang sudah ter SK yang menghimpun dana.

Berdasarkan hasil wawancara. Informan mengatakan bahwa ada staf khusus yang ter-SK yang menjadi *fundraiser* untuk LAZISNU Kabupaten Jember. Tapi pada kenyataannya staf tersebut sudah izin dan tidak aktif sebagai relawan dan *fundraiser* untuk LAZISNU Kabupaten Jember.

4. Menghimpun simpatisan, juga landasan pendukung pada LAZISNU Kabupaten Jember sangat penting untuk memperkuat posisi tawar juga agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Hal ini yang sudah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. LAZISNU Kabupaten Jember selalu berusaha untuk mencari mitra kerja sama sebanyak mungkin agar bersedia memberi dukungan selama jangka waktu yang panjang. Apalagi di masa covid-19 penghimpunan dana adalah hal yang perlu diperhatikan. Dapat terlihat di masa covid-19 walau mencari donatur terasa sulit tapi LAZISNU Kabupaten Jember selama ini karena sudah dipercaya oleh PP LAZISNU banyak dana yang diberikan oleh PT dan Bank-bank yang kemudian bekerja sama dengan LAZISNU Kabupaten Jember, seperti keterangan dari bapak Fathor Rosyid *Brand image* memperkuat posisi tawar di era normal baru.

Dukungan itu bukan dari orang luar tapi PP bekerjasama dengan kita untuk menyalurkan dana. Makanya kita ada dana dari CSRnya pusat, yang sudah berjalan itu dari Bank Mega Syariah. PP LAZISNU tidak mungkin menghabiskan sekian ratus juta ya.

¹¹¹ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

Akhirnya diblok ke cabang-cabang yang menurut PP LAZISNU aktif. Jember itu termasuk yang katanya aktif.¹¹²

Fathor Rosyid menjelaskan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember mendapat dana dari CSR yang bekerja sama dengan PP LAZISNU.

Muksin Alatas mengatakan bahwa berkat kepercayaan pusat terhadap LAZISNU Kabupaten Jember, PP LAZISNU sering mengucurkan dana dari pusat.

Dukungan PP kan kita Idul Adha itu kita dikasih kambing lagi. Iya kan sebulan Sebelumnya kan makan gratis 1500 ya, habis itu dikasih kurban oleh pusat. Dan sekarang ini yang baru Kita diajak menjalankan UMKM oleh provinsi. Itu yang berbasis penjualan es krim. Sekarang kita masih menyiapkan konsepnya, masih belum matang. Hanya saja tiap Kabupaten itu dijatah 35 kuota atau warung. Sementara kalau LAZISNU itu dapat langsung keluar. Tidak pernah menampung.¹¹³

Idul Adha itu kita dikasih kambing lagi. Iya kan sebulan Sebelumnya kan makan gratis 1500 ya, habis itu dikasih kurban oleh pusat. Dana yang disalurkan pusat untuk LAZISNU Kabupaten Jember di antaranya dahar gratis, kambing kurban, dan NU *preneur* berupa pemberdayaan UMKM untuk menjual es krim. Muksin selaku bendahara mengatakan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember memiliki image yang bagus, sehingga dipilih beberapa kali oleh pusat untuk menyalurkan dana kepada *mustahik*. Dari keterangan di atas mengatakan bahwa dana yang dihimpun pada LAZISNU Kabupaten Jember saat ini ketika mendapatkan dana segera didistribusikan tidak ada dana abadi yang ditampung.

Sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember, Nasobi menegaskan.

Dulu ketika puasa ada program memberdayakan warung. Kita di support PP mbak, Dengan memberdayakan warung, agar mereka di masa pandemi itu tetap eksis. Makanya kita kerja sama dengan warung. Warungnya itu di Rambi yang terus sedikit. Itu program jadi program LAZISNU pusat sebenarnya, di Jawa Timur kita (LAZISNU Jember) dapat.¹¹⁴

¹¹² Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹¹³ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹¹⁴ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

bahwa dana warung dahar itu memang dari pusat. Ada support dari PP dengan program warung dahar. Dana diberikan oleh pusat dan bekerja sama dengan LAZISNU Kabupaten Jember untuk diberikan kepada warung yang berdampak akibat pandemi sehingga kehabisan modal yang akhirnya LAZISNU Kabupaten Jember memberi modal sekaligus membeli 1000 bungkus nasi yang akhirnya dibagi-bagikan kepada warga di sekitar.

Dan penjelasan dari Fathor Rosyid.

Contoh kongkritnya adalah kita ada program bedah rumah satu kecamatan setiap desa itu kita ada ambil satu rumah biaya untuk bedah, bukan bongkar ya. Sekitar 2,5jt bedah minimalis lah. Tapi itu sudah luar biasa programnya. PEMDA saja 2 juta itu pun dipotong mungkin sampai ke bawah 1,5 juta. Itu bedanya (LAZISNU) dengan birokrasi ya. Kalau kita murni karena kita di satu sisi ada nilai religius yang tidak berani untuk menyelewengkan diterima segitu ya disalurkan segitu. Juga kita dalam setiap bulan harus ada kegiatan. Biar masyarakat percaya bahwa ada bukti kerja LAZISNU walau Cuma kasih 200rb ke 13 anak yatim, kita *publish* biar masyarakat percaya.¹¹⁵

Fathor Rosyid mengatakan bahwa program yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember berbeda dengan birokrasi yang ada uang masuk ke lembaga. Tetapi dana yang masuk pada LAZISNU Kabupaten Jember langsung didistribusikan. Gunanya untuk mendapatkan kepercayaan publik hal tersebut dilakukan walau hanya membagikan uang kepada 13 anak yatim dengan jumlah sedikit tetapi dipublikasikan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat.

¹¹⁵ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

Gambar 4.3 Penyerahan infak kepada anak yatim



Sumber: Data dokumentasi peneliti 2020

Dari gambar di atas, LAZISNU Kabupaten Jember memberikan infak kepada 13 anak yatim. Walaupun jumlahnya tidak banyak, tetapi LAZISNU Kabupaten Jember berusaha untuk selalu rutin menyalurkan dana donasi kepada yang berhak menerimanya.

Berdasarkan hasil wawancara, ketua LAZISNU Kabupaten Jember untuk mempromosikan LAZISNU Kabupaten Jember agar mendapat kepercayaan dan akhirnya donatur mau memberikan dana nya ke LAZISNU Kabupaten Jember secara optimal adalah dengan menyalurkan semua dana dari donatur. Jika beda rumah dari PEMDA cair 2 juta, mungkin sampai ke bawah hanya 1,5 juta. Sedangkan di LAZISNU Kabupaten Jember, jika donasi 1,5 maka akan disalurkan sejumlah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dana yang ada dapat menjadikan sebuah lembaga memiliki posisi tawar dan hal ini seperti yang sudah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember dengan adanya dukungan yang berkepanjangan dengan seringnya kegiatan dilakukan serta dipublikasikan, hal ini menimbulkan kepercayaan yang besar dari PP LAZISNU. Sehingga PP LAZISNU tidak segan mengalirkan dana CSR

bersama Bank Mega Syariah kepada LAZISNU Kabupaten Jember untuk kemudian menyalurkan dana tersebut kepada *mustahik*. Maka LAZISNU Kabupaten Jember memberdayakan warung yang terdampak Covid-19 untuk membuat makanan buka puasa. Kemudian makanan tersebut didistribusikan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Beberapa bulan setelah itu PP LAZISNU juga memberikan kambing pada hari raya Idul Adha. Hal ini membuktikan bahwa *brand image* LAZISNU Kabupaten Jember yang sudah terbentuk, mampu memperkuat posisi tawar di depan masyarakat. Tetapi untuk periode kedua ini karena baru berjalan belum genap satu tahun dan masih menata kembali belum ada dana abadi yang ditampung oleh LAZISNU Kabupaten Jember.

5. LAZISNU Kabupaten Jember Selalu Memperhatikan Kepuasan Donatur.

Pada pengelolaan dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember selalu memperhatikan kepuasan donatur. Dengan kepuasan tersebut berdampak pada kepercayaan yang membuat masyarakat lebih percaya menitipkan dana ZISWAFnya kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Seperti yang disampaikan Fathor Rosyid:

Banyak sekarang donatur lebih nyaman salurin dana nya ke kita. Kan soalnya semua dana yang dihimpun langsung disalurkan sejumlah semua yang dititipkan. Nanti kan ada publikasinya.¹¹⁶

Seperti yang disebutkan oleh ketua LAZISNU Kabupaten Jember mempertahankan kepuasan donatur dengan cara menyalurkan semua dana ZISWAF. Semisal diberi 10jt maka LAZISNU Kabupaten Jember menyalurkan dana tersebut dengan jumlah *full*. Tanpa potongan biaya lainnya. Hal ini membuat donatur merasa puas dan nyaman memberikan dana ZISWAFnya ke LAZISNU Kabupaten Jember. Dan bantuan tersebut dipublikasikan guna menjaga transparansi.

Seperti yang diungkapkan Muksin Alatas juga mengatakan :

¹¹⁶ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

kalau ada donatur kan semua dana nya kita bagikan. Setelah itu kita apresiasi dibuatkan sertifikat ucapan. Kita juga publish lewat berita atau juga kita desain. kita desain ucapan terima kasih lewat media. Ada resitnya.¹¹⁷

Menegaskan kembali bahwa dana yang dihimpun oleh LAZISNU Kabupaten Jember setelah itu didistribusikan semua. Selain itu LAZISNU juga memberikan ucapan terima kasih yang di unggah di media sosial. Kemudian ada tanda terima dana terima tersebut berbentuk kwitansi khusus dari LAZISNU Kabupaten Jember.

Gambar 4.4 Kwitansi Penerimaan Dana ZISWAF

KWITANSI

Gedung PWNU Jawa Timur Lt Dasar
Jalan Masjid Al Akbar Timur No 9 Surabaya
NPWP: 02.615.845.9-021.000
Tlp: (031) 8287262 | WhatsApp: 0896.3009.2626
Email: lazisnujember@gmail.com

Nomor: 194
Tanggal: 14 Agustus 2020
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya
Nama : Restoran Ayam Nelongso Outlet Jember 2
Alamat : Jl. Kalimantan No.10
NPWP: -
Tlp: -

Bermiat Menunaiakan Pembayaran

Sedekah : Rp 200.000,-
 Infaq : Rp -
 Lain-Lain () : Rp -
Jumlah : Rp 200.000,-

TERBILANG : Dua Ratus Ribu Rupiah
Keterangan : Pembayaran Sedekah Jum'at

Atas Diri Saya via : KAS BANK

BANK	TERMINAL	JUMLAH
		Rp 200.000,-

Rekening a.n Lazisnu Jawa Timur
Bank Zakat Infaq
BRI Syariah 1010-999-97 1010-999-99
BNI Syariah 100-999-0080 100-999-0091
Mandiri Syariah 720-1599-991 720-1699-996

14 Agustus - 2020
AYAM NELONGSO
PENYETOR
JEMBER
19/20

LAZISNU KABUPATEN JEMBER
PENERIMA
Asung Purwanto

Sumber data : dokumentasi penelitian 2020

Dari gambar di atas dapat kita ketahui bahwa LAZISNU Kabupaten Jember guna meningkatkan kepuasan donatur dengan memberikan kwitansi tanda penerimaan dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk meningkatkan kepuasan donatur, LAZISNU Kabupaten Jember dengan membangun kepercayaan dan membuat donatur nyaman memberikan dana ZISWAFnya kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Karena LAZISNU Kabupaten Jember mendistribusikan seluruh dana yang didapat kepada masyarakat yang

¹¹⁷ Mochammad Muksin Alatas, wawancara, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

membutuhkan dan mempublikasikannya. Juga LAZISNU Kabupaten Jember memberikan penghargaan dengan membuat sertifikat ucapan terima kasih yang dipublikasikan di media sosial LAZISNU Kabupaten Jember, juga kwitansi tanda menerima dana. Selain itu untuk meningkatkan kepuasan dengan donatur, biasanya LAZISNU Kabupaten Jember mengajak untuk langsung menyaksikan pendistribusian dan pendayagunaan. Seperti pada saat dahar gratis 1500 orang dari Bank Mega Syariah, LAZISNU Kabupaten Jember mengajak Bank Mega Syariah dalam pendistribusian.

6. Urgensi Implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana di era normal baru.

Pada penelitian ini membahas bahwa *fundraising* adalah hal yang krusial bagi LAZISNU Kabupaten Jember. Dana tersebut dapat mendukung setiap kegiatan yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, juga memperkuat posisi tawar agar kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember bertahan dalam jangka panjang. Sedangkan pada implementasi *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember yaitu dalam kegiatan *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember menggunakan teknik penggalangan dana, *Direct fundraising* dan *Indirect fundraising*, pengadaan unsur-unsur dalam implementasi *fundraising* dan inovasi memperkuat struktur:

- a. Teknik penggalangan dana LAZISNU Kabupaten Jember secara *direct fundraising* dan *indirect fundraising*
 - 1) Berkenaan dengan *direct fundraising* atau penghimpunan dana secara langsung pada LAZISNU Kabupaten Jember. Yaitu donatur memberikan dana secara langsung tidak melalui perantara. Selain itu teknik *direct fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember adalah Seperti apa yang diutarakan Fathor Rosyid.

Tidak sampai seperti itu kecuali orang-orang yang kita kenal itu secara pribadi saya ajak ketika kita ada program. Ada hubungan emosional dengan kita. Untuk email nggak tapi kita pakai prsoposal-proposal : untuk sementara kepada yang kita

kenal belum kepada secara merata ada misalnya gaya atau teknik tertentu yang lain itu dikirim kita tidak yaitu fokus saya memang itu belum ke sana tanpa keluar internal dulu kalau sudah optimal itu sudah besar itu.¹¹⁸

Bahwa penghimpunan dana secara langsung atau *direct fundraising* dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember hanya kepada orang yang sebelumnya sudah dikenal. Maka LAZISNU Kabupaten Jember akan menarik dana-dana tersebut langsung kepada donatur.

Ditegaskan menurut Nasobi Niki Suma.

Email nggak ada tapi kita mengirimkan brosur atau pamflet Ke WA sering. Kalau dosen di grup kalau mahasiswa itu japri.¹¹⁹

Nasobi menjelaskan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember tidak mengirim email secara langsung kepada donatur tetapi lewat pesan whatsapp juga dikirimkan melalui pribadi yang sudah dikenal.

Muksin Alatas mengatakan.

Kalau kita langsung nggak ada sudah ada kerja sama dengan PP dan MWC. Via WA saja.¹²⁰

Untuk penghimpunan dana secara langsung dengan mengirim email tidak ada tetapi karena selama ini lebih pada kerja sama dengan LAZISNU Pusat bersama PT Agneta dan PT Sibagus brosur dan semua informasi dikirim via WhatsApp.

Selain menarik dana secara langsung kepada donatur teknik *direct fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember yaitu dengan cara memberikan proposal tetapi belum sampai tahap proposal melalui email.

LAZISNU Kabupaten Jember pada teknik *direct fundraising* atau menghimpun dana secara langsung selain dengan menarik dana langsung pada donatur dan memberikan proposal LAZISNU

¹¹⁸ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹¹⁹ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹²⁰ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

Kabupaten Jember juga dengan cara *direct advertising* atau iklan secara langsung kepada calon donatur. Fathor Rosyid menjelaskan

Untuk iklan langsung mungkin ke orang-orang. Kalau iklan promosi secara sengaja belum. Ke yang dikenal dulu itu pun pamletnya kan dikirim via WhatsApp.¹²¹

Bahwa periklanan yang selama ini dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember dengan adanya pembicaraan kepada orang-orang terdekat dan pamflet yang dikirim via WhatsApp.

Nasobi Kiki suma mengatakan

Kita iklan langsung gitu dari cerita aja. Kalau lagi ada kegiatan akan ada program. Kaya kemarin ada yang Nanya langsung dijawab kalau LAZISNU setiap Minggu ada sunat gratis.¹²²

Keterangan diatas mengatakan bahwa penghimpunan secara langsung yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah dengan saling berbagi cerita. Program yang ada dan akan dilakukan kepada orang-orang atau rekan terdekat.

Muksin Alatas mengatakan.

Langsung itu kan sebar-sebar pamflet sama yang sudah ada di WhatsApp Grup itu mbak.¹²³

Dari keterangan diatas mengatakan bahwa iklan secara langsung diberikan kepada pihak-pihak yang sudah dikenal melalui WhatsApp Grup.

Kemudian teknik *direct fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember selanjutnya adalah telefundraising atau pihak LAZISNU Kabupaten Jember menelepon langsung calon donatur. Seperti yang dituturkan Nasobi Niki Suma.

Kalau telepon kita membuat janji saja Pak lalu kita datangi. Karena kalau lewat telepon kurang enak. Biasanya itu setelah ditelepon ketemu.¹²⁴

¹²¹ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹²² Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹²³ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹²⁴ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

Dari keterangan diatas informan mengatakan bahwa untuk telepon langsung kepada calon donatur biasanya hanya untuk membuat janji, tetapi kemudian didatangi.

Muksin Alatas juga menambahkan.

Kalau telepon undak, biasanya bapak fathor yang mengarahkan, kita kan tau dari WA grup ada donatur. Mau disalurkan ke mana. Nanti tinggal kita bikin laporan saja.¹²⁵

Keterangan dari informan bahwa tidak ada telefundraising dalam menghimpun dana. Karena ketua LAZISNU Kabupaten Jember yang mengarahkan jika ada donatur yang mau bekerjasama atau memberikan dana ZISWAF nya maka sebagai bendahara Muksin mencatat dan membuat laporan jumlah dana yang didapat dan didistribusikan.

Berdasarkan hasil wawancara, LAZISNU Kabupaten Jember menggunakan teknik *direct fundraising* atau pengumpulan dana secara langsung kepada orang yang sudah dikenal sebelumnya dan memberikan proposal langsung, juga promosi via WhatsApp, dan WhatsApp Grup Dengan memberikan proposal iklan secara langsung dengan bercerita program LAZISNU Kabupaten Jember kepada kerabat dan rekan. Sedangkan untuk LAZISNU Kabupaten Jember iklan melalui WhatsApp, biasanya *dishare* ke Whatsapp Grup dosen. Sedangkan untuk mahasiswa biasanya dengan jalur pribadi (*japri*). Sedangkan teknik *fundraising* melalui telepon, dilakukan untuk membuat janji, lalu akan didatangi ke lokasi. Karena bagi LAZISNU Kabupaten Jember meminta dana melalui telepon dirasa kurang sopan. Untuk promosi, juga koordinasi di Grup-grup whatsapp. LAZISNU Kabupaten Jember untuk memberikan proposal kepada calon donatur, LAZISNU Kabupaten Jember untuk periode ke dua ini masih diberikan kepada calon donatur dari pihak-pihak yang dikenal. Karena fokus untuk periode ke-2 ini adalah untuk menata kembali lembaga

¹²⁵ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

LAZISNU Kabupaten Jember dengan terus berbenah dari segi penguatan struktur dan penataan *administrasi*.

Untuk teknik *indirect fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember Seperti yang dipaparkan oleh Fathor Rosyid.

Kita hampir semua bank ada nomor rekening untuk memudahkan calon donatur, semua kita buka.¹²⁶

Semua berbasis digital, selain sosialisasi berbasis *online*, LAZISNU Kabupaten Jember juga menyalurkan ZISWAFnya melalui bank, biar lebih cepat. Dengan membuat hampir semua rekening bank seperti BRI, BNI, Bank Jatim Syariah, Bank Jatim dan Bank Muamalat. Guna mempermudah donatur yang akan memberikan dana Zakat dan Infaknya kepada LAZISNU Kabupaten Jember.

Gambar 4.5 Daftar bank yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember



Sumber: Data dokumentasi peneliti 2020

Dari gambar di atas, LAZISNU Kabupaten Jember memiliki 5 rekening bank untuk memudahkan donatur dalam menyumbang. Tercatat bank BNI dengan nomor rekening 1613442618, bank BRI dengan nomor rekening 220301002223435, bank Jatim Syariah dengan nomor rekening 6132010984, bank Jatim dengan nomor rekening 0032690602, dan bank Muamalat dengan nomor rekening 7310056821.

¹²⁶ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

Hal tersebut dikuatkan pernyataan Muksin, bendahara LAZISNU Kabupaten Jember.

Jadi karena medianya aktif ini juga nyumbang nya itu ada yang dari Jawa Barat, jadi ada manfaatnya diaktifkan lagi IG-nya termasuk Facebooknya. kalau websitenya kita masih satu rumpun dengan PC. tidak satu satu.¹²⁷

Menurut Muksin karena media sosial LAZISNU Kabupaten Jember, khususnya Instagram dan Facebook mulai aktif kembali pada periode saat ini. Ada beberapa donatur yang langsung mengirimkan dana donasinya via transfer ke rekening A.n NU CARE LAZISNU JEMBER.

Sedangkan Menurut Nasobi.

Kegiatan LAZISNU diberitakan NU *online*. Itu kan juga sekaligus mengiklankan kegiatan kita. Yang di website NU *online*. Nah itu sekaligus mempromosikan kegiatan kita. Biar tahu, oh ini eksis kegiatan LAZISNU Jember. Sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk berdonasi ke LAZISNU Jember.¹²⁸

Publikasi pada website NU *online* juga secara tidak langsung mempromosikan LAZISNU Kabupaten Jember, karena lingkupnya nasional. Hal ini membuat perhatian lebih dari masyarakat yang akhirnya mau berdonasi kepada LAZISNU Kabupaten Jember.

Untuk teknik *indirect fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dengan metode *event* juga dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember yaitu *Lailatul Ijtima*'. Fathor Rosyid mengatakan.

Kegiatan rutin sering. Setiap MWC punya agenda rutin bulanan. Ya itu media kita sosialisasi. Saya mesti datang. MWC itu ada biasanya *Lailatul Ijtima*. Mereka mengundang ranting-ranting. Pada kesempatan itu, kalau biasanya kedatangan orang cabang itu biasanya senang. Apalagi LAZISNU tanpa harus *nyangonin*. Ya kalau di NU. Kalau di yang lain mungkin *ngundang* cabang harus *nyangonin*. Kalau kita nggak usah. Itu efektif. Ketika kita datangi, hampir semua yang kita datangi langsung semangat untuk membuka LAZ

¹²⁷ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹²⁸ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

dan akhirnya kaya ranting di Kalinginting dia bisa mengumpulkan dana sampai khusus untuk santunan yatim saja dalam seminggu bisa 12 juta.¹²⁹

Ada agenda rutin yang diadakan LAZISNU Kabupaten Jember dan MWC yaitu *Lailatul Ijtima'*. MWC yang mengundang Ranting dan pengurus LAZISNU Kabupaten Jember selain silaturahmi dan pengajian ada kegiatan penghimpunan dana disana. Dan setiap kegiatan *Lailatul Ijtima'* direspon positif oleh pihak MWC. Kegiatan murni hanya untuk silaturahmi dan menghimpun dana tanpa adanya angon (atau uang saku) yang diberikan pihak MWC kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Pada kegiatan ini terhimpun 12 juta yang kemudian disalurkan kepada anak yatim.

Nasobi Niki Suma mengatakan.

Ada itu setiap bulan nya kan lailatul ijtima. Ada penghimpunan dana juga disana.¹³⁰

Menurut informan diatas ada perkumpulan setiap bulan disebut dengan *lailatul ijtima* yang disana juga ada penggalangan dana.

Menurut penuturan Muksin selain *Lailatul Ijtima'* di MWC, juga ada *Lailatul Ijtima'* di PC.

Ada kita menjalankan kotak ini (KOIN NU). Ini kita jalankan ke *jama'ah*. jadi Selasa Kliwon itu semua MWC kan hadir ke sini, dalam rangka *Lailatul Ijtima'* rutin. Jadi di situ kita manfaatkan untuk penggalangan dana. ya seikhlasnya.¹³¹

Sedangkan menurut Muksin *Lailatul Ijtima'* tidak hanya dilakukan oleh pihak MWC oleh pihak pengurus LAZISNU Kabupaten Jember juga mengadakan malam *Lailatul Ijtima'* dan ala kegiatan penghimpunan dana disana.

Berdasarkan hasil wawancara, LAZISNU Kabupaten Jember dalam penggalangan dana secara tidak langsung lebih sering dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember di dunia maya. Dengan

¹²⁹ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹³⁰ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹³¹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

metode yang digunakan adalah, metode iklan penghimpunan dana berupa pamflet yang disebar via WhatsApp. Pada setiap laman media sosial LAZISNU Kabupaten Jember, memfasilitasi donatur dengan mencantumkan nomor rekening beberapa Bank, agar memudahkan donatur untuk menyalurkan dana ZISWAFnya. Diantaranya adalah Bank BRI, BNI, Bank Jatim, Bank Jatim Syariah, dan Bank Muamalat. Menurut Muksin, bendahara LAZISNU Kabupaten Jember dengan optimalisasi sosial media, mampu menjangkau *muzakki* dari luar Jawa Timur. Bahkan, ada seorang donatur dari Jawa Barat mendonasikan kepada LAZISNU Kabupaten Jember, karena aktif mempromosikan di sosial media. Sedangkan publikasi kegiatan pada NU *online* (www.nu.or.id) secara tidak langsung mempromosikan LAZISNU Kabupaten Jember. Karena NU *online* lingkupnya nasional. Untuk penggalangan dana dengan teknik *indirect fundraising* dilakukan dengan *event*. Di MWC ada kegiatan rutin setiap bulan disebut *Lailatul Ijtima'*. Pada acara tersebut MWC mengundang setiap Ranting. Maka LAZISNU Kabupaten Jember menjemput bola dengan menghadiri *event* tersebut. Dengan kehadiran dari PC, MWC semangat untuk membuat LAZISNU. Bahkan setelah terbentuk LAZISNU di Kalinginting, terkumpul dana santunan yatim 12 juta dalam seminggu. Selain *Lailatul Ijtima'* di MWC, juga ada *Lailatul Ijtima'* di PC yaitu pada selasa Kliwon. Pada *event* tersebut MWC-MWC hadir ke PC. Maka LAZISNU Kabupaten Jember menggunakan Kotak Infak NU (KOIN NU) untuk diputarkan kepada jama'ah-jama'ah.

b. Implementasi *fundraising* yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah dengan memperhatikan unsur-unsur implementasi *fundraising* sebagai berikut :

- 1) LAZISNU Kabupaten Jember Mengadakan program guna meringankan beban masyarakat di masa pandemi dengan membuat program Sunat Gratis. Dalam kegiatan *fundraising* pengurus mempertimbangkan sebaik-baiknya bagaimana

menyalurkan setiap dana yang ada dengan program yang bermanfaat untuk umat, juga dengan pelayanan yang prima. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 banyak juga para mustahik baru karena ekonomi yang lesu. LAZISNU Kabupaten Jember memberikan layanan sunat gratis guna meringankan beban masyarakat yang membutuhkan.

Fathor Rosyid mengatakan.

Sekarang pandemi-19 ini kita lihat dulu kebutuhannya apa. Tapi yang jelas setiap bulan harus ada kegiatan yang kita lakukan.¹³²

Menurut informan di atas bahwa setiap bulannya LAZISNU Kabupaten Jember selalu ada kegiatan. Dan melihat juga mencocokkan keperluan dari mustahik juga warga yang diberi sumbangan tersebut.

Seperti apa yang dikatakan oleh Nasobi Niki Suma selaku sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember.

Sekarang kan kita cari-cari program yang memang cocok dan bisa bermanfaat banyak, Ada program sunat yang 10 anak, itu anak Bangsal.¹³³

Dari wawancara di atas mengungkapkan bahwa tiap minggunya LAZISNU Kabupaten Jember ada program sunat gratis, yang sudah terlaksana sampai saat ini di tahun 2020 bahwa sudah ada anak-anak yang menjadi mustahik untuk mendapatkan layanan sunat gratis dari LAZISNU Kabupaten Jember yaitu 10 orang anak dari daerah Bangsal.

Hal senada juga diungkapkan Muksin selaku bendahara

Jadi kan sekarang gimana kita bisa meringankan beban ekonomi masyarakat apalagi covid-19 ini. Kita tiap Jumat mengadakan sunat gratis. Jadi tiap Jumat kalau nggak beli sarungnya anak-anak, mainannya anak-anak. Itu sudah, tiap Jumat. Dana yang masuk fokus ke situ. Di masa covid kan

¹³² Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹³³ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

buat meringankan beban orang tua juga. LAZISNU kerja sama sama rumah ZURA.¹³⁴

Seperti keterangan dari Muksin Alatas, bahwa setiap hari Jum'at LAZISNU Kabupaten Jember mengadakan sunat gratis. Dana yang masuk fokus untuk dibelikan sarung dan keperluan anak-anak program sunat gratis. Dan dalam program ini LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama dengan Rumah ZUR.

Gambar 4.6 Program Sunat Gratis



Sumber: Data dokumentasi peneliti 2020

Dari gambar di atas menunjukkan program sunat gratis hasil kerja sama LAZISNU Kabupaten Jember dengan Rumah Sehat ZURA. Sunat gratis ini dilakukan tiap hari Jum'at. Selain biaya sunat yang ditanggung, LAZISNU Kabupaten Jember juga memberikan sarung serta mainan untuk anak-anak yatim yang disunat.

¹³⁴ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

Tambahan dari Muksin Alatas yang mengatakan.

Kita juga menunggu responden juga jadi semisal ada yang laporan ada warga yang butuh dibantu. Untuk membantunya kita turun.¹³⁵

Untuk menganalisis kebutuhan juga muksin mengatakan selain mengadakan program yang bermanfaat dan cocok untuk mustahik di masa pandemi covid-19 muksin menambahkan dengan menunggu responden dari laporan ada warga yang memang butuh diberi bantuan dana maka pengurus LAZISNU Kabupaten Jember akan memberikanya.

Berdasarkan hasil wawancara, LAZISNU Kabupaten Jember dalam menganalisis kebutuhan menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 dengan cara mengurangi beban masyarakat yang dapat bermanfaat untuk umat. Juga LAZISNU Kabupaten Jember selalu ada kegiatan setiap bulanya contohnya yaitu program sunat gratis setiap Jum'at. Tetapi karena di masa normal baru, maka jumlahnya pun tidak banyak. Biasanya hanya 10 orang. Setiap Jum'at bendahara membelikan keperluan anak-anak yang disunat.

- 2) Pemetaan dan segmentasi calon donatur LAZISNU Kabupaten Jember. Sesuai dengan undang-undang bahwa segmentasi calon donatur adalah perorangan, organisasi atau kelompok, dan lembaga berbadan hukum. Seperti apa yang sudah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember pada tahap segmentasi calon donatur LAZISNU Kabupaten Jember Fathor Rosyid mengatakan.

Kalau pemetaan calon donatur yang sekarang jadi donatur kan pengurus untuk wilayah pengurusannya ya satu Kabupaten Jember kecuali PC kencing PC berbeda kencing terdiri dari 5 MWC Kencing, Jombang, Singosari, Puger, Tugu Mas. Selain itu wilayah saya.¹³⁶

¹³⁵ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹³⁶ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

Bahwa wilayah Kabupaten Jember adalah wilayah pengurusan LAZISNU Kabupaten Jember kecuali PC Kencong. Maka calon donatur adalah pengurus yang berinfak di wilayah Kabupaten Jember kecuali PC Kencong.

Muksin Alatas mengatakan untuk segmentasi calon donatur.

Pemetaan nya bisa dilihat kan kita kalau dari perusahaan setiap 3 bulan sekali itu dari perusahaan. Tiap tahun juga gitu dari perusahaan Jadi kemarin ada PT agneta di Tegal Besar. Terus ada PT Sibagus. Itu perusahaan listrik sama pabrik beras. Ada juga yang perorangan sumbangan yang dari Jawa Barat, jadi ada manfaatnya diaktifkan lagi IG-nya termasuk Facebooknya. kalau websitenya kita masih satu rumpun dengan PC. tidak satu satu. Melihat program aktif di IG jadi Humbang via transfer.¹³⁷

Calon donatur perusahaan atau dana dari eksternal, LAZISNU Kabupaten Jember mendapat dana dari beberapa perusahaan yaitu PT Agneta dan PT Sibagus. Muksin Alatas juga mengatakan. Calon donatur insidental bisa dihimpun dengan aktif di media sosial. Yang saat ini media sosial LAZISNU Kabupaten Jember aktif di instagram dan facebook. Dampaknya adalah ada beberapa donatur yang infak via transfer ke rekening LAZISNU Kabupaten Jember.

Nasobi Niki Suma menjelaskan bahwa segmentasi donatur.

Segmentasi calon donaturnya dapat dari komunitas pajero. Dan kita punya direktur itu yang megang PLN JATIM Bali, PT Sibagus swasta. Anggota klub Pajero Jember, Biasanya melakukan touring-touring sambil melakukan aksi sosial. Sempat beberapa kali itu saat awal-awal pandemi di bulan Ramadhan itu juga ngajak Pajero Club pak Nanang untuk nyumbang ke LAZISNU. Dulu nyumbangnya nggak ke LAZISNU tapi ke LAZ yang lain, berhubung pak Nanang jadi direktur jadinya pindah ke LAZISNU.¹³⁸

¹³⁷ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹³⁸ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

Seperti keterangan Nasobi Niki Suma karena direktur LAZISNU Kabupaten Jember bergabung dengan komunitas Pajero Club membuat kesempatan pengusaha-pengusaha tersebut menjadi calon donatur LAZISNU Kabupaten Jember. Yang kemudian sudah bernifak dari pengusaha-pengusaha yang tergabung dalam komunitas Pajero Club pada bulan Ramadhan lalu.

Berdasarkan hasil wawancara, segmentasi calon donatur pada LAZISNU Kabupaten Jember berada pada infak calon donatur di Kabupaten Jember ini ada 31 kecamatan, jadi total ada 31 MWC yang terdiri dari 2 PC yaitu PC LAZISNU Kabupaten Jember dan PC LAZISNU Kencong. Untuk PC LAZISNU Kencong membawahi MWC Kencong, MWC Jombang, MWC Puger, MWC Singosari, dan MWC Tugu Mas. Selain ke-lima MWC tersebut adalah wilayah LAZISNU Kabupaten Jember. Jadi itu sumber dana internal LAZISNU Kabupaten Jember. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari perusahaan-perusahaan, pengusaha kuliner, dan mitra PP LAZISNU pusat, sumbangan insidental, dan Pajero Club.

- 3) Profil donatur LAZISNU Kabupaten Jember dari pengurus internal dan eksternal. Untuk Profil donatur yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember. Pengurus mengidentifikasi donatur perseorangan atau profil organisasi / kelompok / lembaga donatur sementara ini masih jalur komunikasi. Fathor Rosyid menyatakan.

Profilnya masih via komunikasi saja, kita tetap menghubungi kalau ada kegiatan, kan di sini ada komisaris setiap ada kegiatan kita kirim publikasinya setiap tetep komunikasi via WA.¹³⁹

Untuk profil donatur sendiri karena donatur adalah pengurus maka profilnya via komunikasi. Yang mana setiap kegiatan ketua LAZISNU Kabupaten Jember memberitahukan via

¹³⁹ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

grup WA bahwa akan ada kegiatan dan program yang akan dilangsungkan.

seperti apa yang dikatakan oleh Muksin Alatas

Sementara memang jalur komunikasi. Komunikasi person, selain lewat media.¹⁴⁰

Karena donatur LAZISNU Kabupaten Jember adalah internal pengurus, juga rumah makan ayam nelongso yang mana sudah bekerja sama dengan pusat untuk menjadi donatur di setiap LAZISNU yang ada rumah ayam goreng nelongso di daerahnya profil donatur sementara ini hanya lewat komunikasi. Juga komunikasi secara langsung dan lewat media.

Begitupula yang disampaikan oleh Nasobi Niki Suma.

Profil Gak ada, tapi donatur infak dari pengurus informasi ke WA sering. Kalau dosen di grup kita informasikanya.¹⁴¹

Bahwa profil donatur tidak diberikan dengan biodata *curriculum vitae* atau *Company profile* kalau donatur tersebut dari PT. Tetapi lebih pada komunikasi pengurus yang menghimpun dana. Karena donatur adalah pengurus dan sebagian pengurus adalah dosen maka menurut keterangan Nasobi informasi dana donatur disampaikan di grup WhatsApp.

Bedasarkan wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa tidak ada profil perseorangan atau profil perusahaan yang menjadi donatur dalam mengidentifikasi profil donatur.

- 4) Promosi lembaga LAZISNU Kabupaten Jember dengan pengoptimalan media sosial. Seperti yang sudah dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember yang dimaksud dengan promosi disini adalah upaya atau usaha agar mendapatkan nilai ziswaf yang optimal.¹⁴²

¹⁴⁰ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁴¹ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁴² Ibrahim dkk., *Jurnal Al Awqaf - Vol. 02 No. 02 April 2009*, 21.

Seperti penuturan Fathor Rosyid mengatakan.

Ada di website kita promosi, jadi setiap kegiatan dipublish itukan juga promosi buat LAZISNU Kabupaten Jember.¹⁴³

Ketua LAZISNU Kabupaten Jember mengatakan bahwa dengan memublish semua kegiatan dan program yang berlangsung di LAZISNU Kabupaten Jember adalah salah satu promosi.

Nasobi Niki Suma bentuk promosi dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember.

Sampai saat ini menurut kaca mata saya ya media sosial instagram sama website yang paling menarik sih. Bahkan karena kegiatan kita diliput sama NU online, PP mengucurkan dana untuk warung dahar gratis. Promosi kalau media cetak belum ada.¹⁴⁴

Promosi yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember dengan media digital yaitu website dan media sosial instargram dan WhatsApp. Bahkan program LAZISNU Kabupaten Jember diliput oleh NU online sehingga PP LAZISNU memberikan dana warung dahar.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Muksin Alatas selaku bendahara LAZISNU Kabupaten Jember.

Promosi lewat instagram sama facebook LAZISNU Jember Kemarin baru semingguan kita juga sudah (mendapat) intruksi rois syuriah PCNU untuk membuat semacam buletin rutin. kita juga masih rapatkan di internal pengurus semacam buletin.¹⁴⁵

Muksin Alatas mengatakan promosi LAZISNU Kabupaten Jember saat ini melalui media digital dan media sosial dan sebenarnya, sudah ada saran dari rois syuriah untuk membuat buletin / majalah cetak, untuk melaporkan kegiatan-kegiatan serta transparan keuangan LAZISNU Kabupaten Jember.

¹⁴³ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹⁴⁴ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

¹⁴⁵ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, promosi penggalangan dana yang aktif dilakukan di era normal baru ini adalah melalui sosial media dan website. Karena LAZISNU Kabupaten Jember sering mempublikasikan kegiatan di website NU Online (www.nu.or.id), PP dua kali mengucurkan dana ke LAZISNU Kabupaten Jember. Yaitu Warung Dahar pada bulan Ramadhan dan memberikan kambing pada Idul Adha. Sementara untuk versi cetak LAZISNU Kabupaten Jember kurang aktif. Selain karena di masa pandemi, juga kurang efektif dan efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya.

- c. Inovasi penguatan struktur LAZISNU Kabupaten Jember. *Fundraising* kelembagaan adalah hal yang penting begitu pula pada LAZISNU Kabupaten Jember. Pada periode pertama kegiatan *fundraising* sempat vakum hal tersebut seperti pernyataan Muksin Alatas.

Jadi kalau di masa sebelumnya itu saya melihatnya sudah bagus sebenarnya. Karena mungkin ada hal-hal lain di internal sehingga vakum. Nah di situ yang mulai merosot. saya juga tahu selama 8 bulan itu berkurang, karena yang bagian *fundraising* hanya Haji Sanusi. jadi semisal ada orang shodaqoh ya kita terima. Jadi Diam tidak mencari donatur. tidak menjemput bola. pas konferensi, perubahan pengurus sudah.¹⁴⁶

Di awal-awal pengurusan periode pertama kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember cukup bagus tetapi karena ada hal-hal internet di LAZISNU Kabupaten Jember. Yang kemudian kegiatan *fundraising* sempat vakum. Yang akhirnya kegiatan atau program-program LAZISNU Kabupaten Jember terhenti. Jadi jika ada yang shodaqoh diterima kemudian disalurkan kepada yang berhak kemudian tidak ada jemput bola. Yang dirasakan Muksin yang saat itu jadi sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember di periode pertama.

Maka *fundraising* atau penghimpunan dana adalah hal krusial agar lembaga dapat menjalankan programnya. Terlihat setelah

¹⁴⁶ Mochammad Muksin Alatas, wawancara, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

terlaksana penghimpunan dana di LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan dana dari donatur. Banyak program-program yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa penghimpunan dana di masa pandemi covid-19 adalah hal yang tidak mudah, maka ketua LAZISNU Kabupaten Jember dalam implementasi *fundraising* mempunyai inovasi agar kegiatan menghimpun dana dengan potensi yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember dapat dirasakan. Tetapi proses ini masih berlangsung setahap demi setahap, mengingat pada periode ke dua ini LAZISNU Kabupaten Jember masih terbilang awal. Juga karena sejatinya Lembaga yang bermutu adalah lembaga yang senantiasa ingin menangkap tantangan-tantangan masa depan, seperti: mencari terobosan-terobosan, melakukan inovasi, dan memperluas aktifitas secara teritorial. Semua ini membutuhkan dana yang sangat besar. Maka selain sumbangan dari internal pengurus LAZISNU Kabupaten Jember berinovasi yaitu dengan melakukan penguatan struktur MWC walaupun setahap demi setahap.

Seperti apa yang dijelaskan oleh Ketua LAZISNU Kabupaten Jember Achmad Fathor Rosyid :

Selain menghimpun dana pada masa kepengurusan saya juga penguatan kelembagaan. Bagaimana seluruh MWC di Kabupaten Jember itu terbentuk LAZISNU. Ya membuat pondasi yang kuat. Karena periode kemarin belum maksimal. Periode ini paling tidak di dua tahun awal saya targetnya kelembagaan.¹⁴⁷

Dari penuturan Achmad Fathor Rosyid mengatakan bahwa selain menghimpun dana LAZISNU Kabupaten Jember ketua dan para pengurus lainnya juga fokus pada penguatan struktur. Yang mana ini adalah inovasi LAZISNU Kabupaten Jember dalam memperbesar skala organisasi lembaga. Karena sejatinya massa NU di Jember

¹⁴⁷ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

banyak dan pengurus dari ranting dan MWC di setiap daerah Jember khususnya desa-desa.

Peneliti juga mewawancarai Muksin Alatas terkait terobosan-terobosan atau inovasi pada LAZISNU Kabupaten Jember.

Ya inovasi pak Fathor menghidupkan MWC, sudah ada perolehan 2020, kita kemarin audit itu pas idul Adha, memang kisaran 600an. Yang besar itu Ambulu sama Wuluhan.¹⁴⁸

Sebagaimana diungkapkan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember, Muksin Alatas bahwa dari 8 MWC yang menghimpun dana sudah terkumpul 600 juta, dan dana yang paling banyak dihimpun oleh MWC Ambulu dan Wuluhan, hal tersebut terlihat di audit bulan Ramadhan.

Inovasi dari Fathor Rosyid dibenarkan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember, Muksin Alatas.

Jadi gini LAZISNU Kabupaten itu berjalan sendiri, lazisnu MWC kecamatan berjalan sendiri, terus ranting juga berjalan sendiri. Jadi semua mencari donatur masing-masing. *Cuman* ke kita tetap koordinasi tiap bulan ada laporan keuangannya. ada laporan ke kita.¹⁴⁹

Dan hal ini juga ditegaskan kembali oleh Seketaris LAZISNU Kabupaten Jember Nasobi Niki Suma

Ya jelas itu, kan sudah ada Inovasinya itu kan di MWC-MWC di kecamatan-kecamatan itu ada LAZISNU yang aktif membantu LAZISNU pusat kab. Jember ya Alhamdulillah sudah kurang lebih, 11 yang sudah di SK an. Jadi di bawah kita ada MWC LAZISNU di kecamatan-kecamatan. Itu yang mengelola. Nanti tinggal LAZISNU Jember yang melaporkan keuangannya. Artinya yang menjalankan mereka, laporan keuangan juga dari mereka. Maksudnya pendanaan dari mereka, masyarakat kecamatan itu sendiri. Laporan keuangannya tinggal dikirim ke PC. Jadi kita dibantu. Kayak membuat UPZ-UPZ di setiap kecamatan.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁴⁹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁵⁰ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

Dari keterangan Sekertaris LAZISNU Kabupaten Jember bahwa dana yang dihimpun dapat menjadikan skala organisasi lembaga semakin besar. Bukan hanya hal itu LAZISNU Kabupaten Jember juga berinovasi seperti keterangannya bahwa MWC-MWC yang berada di bawah organisasi LAZISNU Kabupaten Jember membantu LAZISNU Kabupaten Jember dalam menghimpun dana yang kemudian akan disalurkan di daerah MWC. Sedang pusat atau LAZISNU Kabupaten Jember akan menerima laporan.

Berdasarkan hasil wawancara, fokus LAZISNU Kabupaten Jember adalah menambah donatur. Karena jika ada dana yang besar dan *continue* maka organisasi filantropi akan tetap eksis dan bisa mengucurkan dana untuk berbagai program. Tetapi di sini juga dapat dilihat kelembagaan yang baik adalah yang mau berinovasi agar skala organisasi kelembagaannya semakin besar. Inovasi tersebut adalah dengan menghidupkan MWC yang dapat dikatakan sebagai *Fundraiser* baru untuk kemudian menghimpun dana, dan menyalurkan ke daerah masing-masing yang kemudian laporannya yang diminta oleh LAZISNU Kabupaten Jember sebagai lembaga amil zakat pusat.

Tabel 4.1 Laporan keuangan tahun 2017

No.	Keterangan	Penghimpunan Dana	
1	Infak dan sedekah	Rp	57.214.100
2	Qurban	Rp	12.000.000
3	Natura	Rp	2.000.000
	Total Keseluruhan	Rp	71.214.100

Sumber: Laporan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Tahun 2018

NO	URAIAN	NOMINAL	
1	Jumlah Saldo Tahun Lalu	Rp.	1.971.800.
2	Pendapatan dari Zakat	Rp.	0
3	Pendapatan dari Non Zakat (Infaq dan Shodaqoh)	Rp.	25.874.400.
4	Menerima Hewan Qurban	Rp.	0
5	Natura	Rp.	1.845.000.
5	Penerimaan Lain	Rp.	0
6	Dana Non Halal / Bunga Bank	Rp.	0
	Total Keseluruhan	Rp.	37.643.010.

Sumber: Laporan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember

Tabel 4.3 Laporan keuangan tahun 2019-2020

No.	Keterangan	Penghimpunan Dana
1	MWCNU Ambulu	Rp 297.895.000
2	MWCNU Wuluhan	Rp 149.820.000
3	MWCNU Jenggawah, Sumberbaru, Patrang, Rambiuji, Panti, dan Ajung	Rp 79.275.000
4	NU Care LAZISNU	Rp 94.992.000
TOTAL KESELURUHAN		Rp 621.982.000

Sumber: Laporan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember

Gambar 4.7 Grafik Pendapatan 2017-2020



Sumber: Laporan bendahara LAZISNU Kabupaten Jember

Dari tabel dan grafik di atas, dapat kita amati bahwa pada periode kedua di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid pada akhir 2019 sampai pertengahan 2020 terjadi peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan periode pertama di bawah kepemimpinan H. Sanusi sebesar 71 juta pada tahun 2017. Pada periode kedua LAZISNU Kabupaten Jember mampu menghimpun dana mencapai 621 juta (8 kali lipat dari periode pertama). Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kenaikan pendapatan LAZISNU Kabupaten Jember pada periode kedua dikarenakan adanya penguatan struktur pada MWC sehingga membentuk *fundraiser* baru yang menjadikan pendapatan dana infak meningkat sangat drastis.

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana di LAZISNU Kabupaten Jember mengalami beberapa faktor penghambat dan pendukung yang harus dipahami karena hal ini guna mengetahui seberapa maksimal dan hambatan dari LAZISNU Kabupaten Jember pada kegiatan *Fundraising*. berikut adalah pemaparannya :

a. Faktor Pendukung

1) Potensi penghimpun dana yang besar.

Salah satu faktor pendukung pada kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah potensi penghimpunan dana yang besar.

Fathor Rosyid mengatakan.

Kalau kita berbicara Jember menurut sensus 2017 penduduknya 2,5 juta, yang muslim 2,2 juta. anggap 1,2 juta tidak kita hitung karena tidak mampu atau di luar NU. yang 1 juta ini kalau dikali Rp 10.000 kan sudah 10 M potensi dana infak di Jember dari warga NU. Itu hitung-hitungan yang mudah.¹⁵¹

Potensi dana yang besar pada Kabupaten Jember terlihat pada sensus bahwa penduduk di Jember adalah 2,5 juta, sedangkan yang muslim 1,2 juta. Sebagian besar masyarakat Jember adalah warga NU, maka potensi dana ZISWAF yang sangat besar yang harusnya dapat dimanfaatkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember.

Nasobi Kiki Suma mengatakan.

Jember ini kan lumbung NU jadi kalau masa NU itu banyak. Jadi potensi dana ZISWAF nya juga besar kalau semisal dioptimalkan mbak.¹⁵²

Keterangan diatas mengatakan bahwa Jember adalah lumbung NU. Warga NU yang mendominasi tentunya menjadi

¹⁵¹ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹⁵² Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

potensi besar bagi LAZISNU Kabupaten Jember dalam menghimpun dana.

Seperti apa yang dijelaskan Muksin Alatas selaku bendahara LAZISNU Kabupaten Jember.

Kalau MWC nya NU itu ada 26, Tapi kalau UPZISnya LAZISNU sementara yang jalan itu sampai sekarang ada 8 kecamatan. Ya perolehan 2020, kita kemarin audit itu pas idul Adha, memang kisaran 600an. MWC Ambulu.¹⁵³

Apalagi yang sudah terealisasi yaitu dana yang dihimpun pada MWC-MWC. NU sebagai organisasi masyarakat yang besar memiliki jaringan yang luas. Di Jember, NU memiliki 26 MWC. Dari 8 yang aktif, sudah mampu menyumbang 600 juta diantara MWC-MWC tersebut, dan yang paling banyak menyumbang adalah MWC Ambulu.

2) Turunnya SK dari pusat

Faktor selanjutnya adalah turunnya SK Lembaga Amil Zakat dari PP LAZISNU. Dengan turunnya SK dari pusat menambah motivasi untuk menggalang dana zakat, infak dan sedekah. Karena belum turunnya SK merupakan hal menghambat kinerja pada periode pertama. Fathor Rosyid mengatakan.

Khusus Jember secara resmi dibentuk pada konferensi cabang periode 2014-2019 ketuanya Pak Sanusi. Namun pada periode 2014-2019 belum disahkan oleh PP LAZISNU Pusat. Baru pada periode 2019-2024 diakui oleh PP LAZISNU Pusat sebagai UPZISnya PP LAZISNU. Struktur kita ke bawah sampai ke ranting-ranting. Jadi kalau tingkat provinsi itu namanya perwakilan LAZISNU pusat (sebagai LAZ). Tapi sebagai lembaga lazisnu di bawah PW. Jadi saya (memiliki SK) sebagai lembaga itu LAZISNU Cabang Jember (dari Pimpinan Cabang), tapi (juga memiliki SK) sebagai Unit Pengelola Zakat (UPZIS) dari PP LAZISNU pusat. jadi saya di Jember itu punya 2 SK.¹⁵⁴

¹⁵³ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁵⁴ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

Dari keterangan tersebut mengatakan bahwa pada Kabupaten Jember SK resmi UPZIS PP LAZISNU baru turun di periode kedua yaitu periode 2019-2024. LAZISNU Kabupaten Jember, secara struktur mendapatkan SK dari PCNU dan sebagai UPZIS mendapat SK dari PP LAZISNU.

Nasobi Niki Suma.

Kalau periode ini kan ada SK resminya dari PP. Jadi mempermudah. Kalau lembaganya resmi kan pengurusnya minimal lebih serius. Jadi banyak yang semangat.¹⁵⁵

Dari informan diatas mengatakan bahwa adanya SK membuat pengurus lebih semangat dalam berkhidmat. Karena SK tersebut resmi yang menyatakan kelegalan LAZISNU Kabupaten Jember untuk menghimpun dana.

Muksin Alatas selaku bendahara, di tempat dan waktu bereda mengamini apa yang disebutkan oleh ketua dan sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember.

Jadi (ketika) NU konferensi, itu NU sudah yang menentukan siapa ketuanya. sedangkan sekretaris dan wakil itu yang menentukan Pak Fathor selaku ketua. Itu SK secara lembaga. Jadi lembaga LAZISNU SK-nya dari sini. Kalau SK secara amil artinya legalitas untuk menjalankan zakat itu dari Jakarta. kita punya SK dua. Jadi dari lembaga sini semisal tidak diamini kita masih bisa menjalankan. Namun juga repot ketika kita punya SK amil tetapi tidak diamini oleh PCNU mau jalan juga tidak bisa.¹⁵⁶

3) Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Jakarta.

Faktor pendukung *fundraising* LAZISNU kabupaten juga adalah dengan mendapatkan kepercayaan dari PP LAZISNU seperti yang dipaparkan Fathor Rosyid.

Dengan program nyata aksi nyata bahwa adanya LAZISNU itu memberikan maslahat setiap bulan pasti saya akan membuat kegiatan entah itu volumenya kecil Cuma 5 tapi kita *publish*

¹⁵⁵ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁵⁶ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

misalkan menyumbang operasional listrik PCNU yang selama ini belum pernah Cuma 500rb tapi kita *publish* bahwa NU itu bisa berperan untuk memberdayakan bisnis nah ini bisa oiaah ada manfaatnya nanti menimbulkan Trust.¹⁵⁷

Seperti penuturan dari Fathor Rosyid mengatakan bahwa selama ini LAZISNU Kabupaten Jember selalu mengadakan kegiatan setiap bulannya walau pendistribusian dalam volume kecil misalnya memberikan santunan kepada 5 anak yatim tetapi di *publish* di website LAZISNU pusat sehingga menimbulkan kepercayaan dari pusat akan LAZISNU Kabupaten Jember.

Terlihat dampak dari kepercayaan tersebut seperti apa yang disampaikan Nasobi Niki Suma.

Itu (dahar gratis) program LAZISNU pusat sebenarnya, di Jawa Timur kita (LAZISNU Jember) dapat. Nggak semua lazisnu dapat. Jadi ketika pandemi, Romadhon lagi. Warung-warung pada sepi. Pendapatan mereka juga berkurang.¹⁵⁸

Berkat aktif mem*publish* setiap kegiatan, LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan kepercayaan dari PP LAZISNU dengan bekerja sama antara Bank Mega dan LAZISNU Kabupaten Jember untuk memberikan sumbangan kepada warung yang berdampak pandemi covid-19 yang kehabisan modal dengan program Warung Dahar.

Muksin Alatas mengatakan.

Kemarin Ramadhan ada warung dahar gratis itu dari kepercayaan PP, juga ada kerja sama dari PP disalurkan dari Bank Mega diberi kepercayaan ya sama kita.¹⁵⁹

Dari keterangan diatas bahwa karena ada kepercayaan dari PP LAZISNU yang akhirnya PP LAZISNU bekerja sama dengan Bank Mega Syariah untuk menyalurkan dana ZISWAF nya. Dan

¹⁵⁷ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹⁵⁸ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁵⁹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

dana tersebut didistribusikan kepada warung Imbis Putri yang terdampak pandemi yang akhirnya modalnya habis.

Gambar 4.8 Warung dahar gratis



Sumber: Data dokumentasi peneliti 2020

Dari gambar di atas, menunjukkan kegiatan warung dahar gratis untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Kegiatan ini hasil kerja sama LAZISNU Kabupaten Jember dengan Bank Mega Syariah melalui perantara PP LAZISNU. Lokasi warung tersebut di kecamatan Rambipuji.

Pada penelitian ini kami menggunakan triangulasi sumber kepada Warung Imbis Putri sebagai *mustahik*. Pak Wur Hariyanto yaitu suami dari Bu Ana sebagai pemilik warung.

Pada tanggal 13 Romadhon LAZISNU memberi sumbangan yang kerja sama dengan Bank Mega Syariah. Diberikan kepada orang sekitar sini, tetangga, yang jalan kaki, dibagikan ke masjid-masjid. Memberikan selain makanan Sembako juga. Nasi yang dibagikan 100 bungkus. Sama prasmanan.¹⁶⁰

Wur Hariyanto membenarkan bahwa ada sumbangan yang diberikan LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama dengan Bank Mega Syariah. Yang mana warung Imbis Putri diberikan modal

¹⁶⁰ Wur Hariyanto, wawancara, Rambipuji, 17 Desember 2020.

usaha agar memasak nasi bungkus dengan jumlah 100 bungkus yang kemudian dibagi-bagikan kepada orang-orang sekitar untuk berbuka puasa. Selain nasi bungkus juga ada prasmanan.

4) Kebebasan dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian

Faktor pendukung *fundraising* selanjutnya adalah PP LAZISNU memberikan kebebasan kepada cabang maupun ranting untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan. Tetapi semua kegiatan itu tetap mengacu kepada 4 program utama, yaitu NU Care, NU Smart, NU Skill, dan NU Preneur. Seperti pemaparan dari Fathor Rosyid.

Programnya 4 itu tadi, cuma masing-masing struktur itu bisa mengkreasi program-programnya di program besar itu. Namanya terserah. kalau visi-misi berarti dari Pusat. Semua yang terkait tentang keorganisasian bisa mengacu pada pusat.¹⁶¹

Program di LAZISNU Kabupaten Jember tidak mengacu dari pusat. Tetapi bagaimana kabupaten berinovasi hanya NU Care, atau NU Smart, NU Skill dan NU Preneur program besarnya. Untuk aplikasi dan bagaimana kegiatan diserahkan kembali pada pengurus yang ada di daerah.

Nasobi Niki Suma mengatakan.

Program memang sudah ada dari PP namanya. Ada program NU Care, NU Smart, NU peduli bencana itu, Kita meneruskan, Cuma kan kalau pelaksanaannya bagaimana pengurus dan cocoknya didistribusikan ke mana. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di sini.¹⁶²

Dari keterangan diatas bahwa setiap program dan kegiatan yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Hanya penamaan setiap program yang mengikuti PP LAZISNU. Seperti NU Care, NU Smart dan NU Peduli Bencana. Dan setiap kegiatan

¹⁶¹ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹⁶² Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

juga program atas inisiatif dari pengurus LAZISNU Kabupaten Jember. Bukan dari PP LAZISNU, sedangkan nama program atau bagaimana pelaksanaannya pengurus lebih pada mengikuti, juga mencocokkan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Jember.

Muhsin Alatas mengatakan

Program kita jalan sendiri, PP jalan sendiri. Melihat kebutuhan di Jember bagaimana.¹⁶³

Dikuatkan lagi oleh Muhsin Alatas sebagai bendahara LAZISNU mengungkapkan bahwa setiap program LAZISNU Kabupaten Jember menyesuaikan kebutuhan masyarakat Jember.

5) Inklusif

Faktor pendukung *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember juga adalah karena LAZISNU Kabupaten Jember bersifat inklusif, maka mudah diterima masyarakat Jember. Inklusif di sini maksudnya adalah karena masyarakat di Jember mayoritas NU maka untuk mengenalkan LAZISNU pada masyarakat Jember tidak sulit. Seperti penuturan Fathor Rosyid.

LAZ yang lain afliasinya tidak sama dengan masyarakat Jember sulit mereka membangun Trust sulit kan terkendali itu terkendali ideologi misalkan anggap kaya LASIMU sendiri ya LAZISNU besar punya persyarikatan punya jaringan juga atau berbicara baitul mal hidayatullah kan sulit mereka untuk masuk. Padahal mayoritas Jember warga NU. Itu untuk meyakinkan kan sulit. Kalau kita kan sudah tidak ada kesulitan dari sisi kesamaan itu. Yah ada kelebihan nya ada kelemahan nya juga kelebihan nya kita inklusif kan. Sementara lembaga yang lain untuk mau masuk. Kesulitan dari identitas.¹⁶⁴

Karena warga Jember mayoritas NU. Yang mana untuk mengenalkan atau untuk mempromosikan kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember kepada masyarakat cenderung lebih mudah. Dibandingkan dengan afiliasi lain atau lembaga lain yang harus

¹⁶³ Mochammad Muhsin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁶⁴ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

lihat pasar dahulu ketika akan melakukan promosi penghimpunan dana.

Nasobi Niki Suma mengatakan.

Kalau LAZISNU Kabupaten Jember kan nggak sulit ya. Pengenalannya juga semua orang tahu. Rata-rata kan di sini NU jadi ngikut sudah.¹⁶⁵

Dari keterangan di atas, bahwa untuk pelaksanaan setiap program. Mau itu penghimpunan dana atau kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember tidak sulit dilaksanakan oleh warga LAZISNU Kabupaten Jember kepada warga Jember. Karena Jember sendiri lumbungnya warga NU.

Muksin Alatas juga menambahkan.

Nggak sulit sudah sebenarnya. Kalau publikasinya sering orang-orang percaya ada program banyak yang dukung.¹⁶⁶

Dari keterangan di atas informan mengatakan bahwa, ketika kepercayaan warga Jember bahwa semua dana sumbangan dioptimalkan untuk warga yang membutuhkan. Banyak program dan kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember yang didukung banyak pihak. Karena Jember sendiri warganya mayoritas NU.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung *Fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember antara lain : 1. Potensi penghimpunan dana yang besar. 2. Turunnya SK dari pusat. 3. Mendapat Kepercayaan dari PP LAZISNU, 4. Kebebasan dalam menghimpun, pengelolaan dan pendistribusian 5. Inklusif.

Potensi *fundraising* atau penghimpunan dana yang besar dapat terlihat dari 8 MWC yang aktif mampu menyumbang lebih dari 600 juta. Tentu jika dimaksimalkan menjadi 26 MWC yang aktif, potensi pendapatan dana LAZISNU Kabupaten Jember akan semakin besar.

¹⁶⁵ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁶⁶ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

Sebelumnya SK UPZIS LAZISNU Kabupaten Jember belum resmi turun tapi untuk periode 2019-2024 ini pengurus LAZISNU Kabupaten Jember memiliki dua SK. Yang pertama SK dari PP LAZISNU sebagai UPZISnya PP LAZISNU, dan yang kedua SK dari PC LAZISNU. Hal tersebut menambah semangat pengurus untuk terus menghimpun, mengelola, serta mendistribusikan dana dari donatur kepada yang berhak menerimanya.

Sedangkan dana yang didapat saat ini di LAZISNU Kabupaten Jember kebanyakan atas kerja sama oleh PP LAZISNU seperti yang sudah dilaksanakan di masa normal baru LAZISNU Kabupaten Jember mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU bekerja sama dengan Bank Mega Syariah, memberi bantuan kepada warung yang terdampak covid-19 yang kehabisan modal. Hal tersebut secara psikologis akan menambah semangat pengurus LAZISNU Kabupaten Jember dalam menjalankan program-programnya.

Faktor pendukung *fundraising* atau penghimpunan dana di LAZISNU Kabupaten Jember. PP LAZISNU memberikan kebebasan kepada cabang untuk menghimpun dana, mengelola dan mendistribusikan kepada masyarakat. Sehingga LAZISNU Kabupaten Jember bisa mengkreasi kegiatan dengan leluasa. Hal tersebut menambah semangat dalam menyegerakan roda organisasi.

Faktor *fundraising* juga yang ada di LAZISNU bahwa karena LAZISNU Kabupaten Jember di bawah NU yang notabene-nya organisasi masyarakat yang inklusif, maka akan mudah diterima oleh masyarakat. Sehingga tidak ada kendala bagi LAZISNU Kabupaten Jember untuk masuk ke desa-desa mengenalkan LAZISNU Kabupaten Jember dan mengenalkan

program juga mengajak untuk menghimpun dana bukan hal yang sulit untuk LAZISNU Kabupaten Jember.

b. Faktor Penghambat

Sebagai lembaga Amil zakat, infak dan sedekah LAZISNU Kabupaten Jember selalu disorot dan ditunggu masyarakat khususnya warga Nahdliyyin akan terobosan dan inovasi agar LAZISNU Kabupaten Jember dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya pada masyarakat. Tetapi karena tahun kepengurusan yang dapat dikatakan muda. Juga belum banyak pengalaman dari pengurus untuk lebih dalam mengenal dan memetakan kebutuhan dari para masyarakat pada umumnya *mustahik* pada khususnya. Maka berikut beberapa faktor penghambat *fundraising* atau penghimpunan dana yang ada dalam LAZISNU Kabupaten Jember.

1) Belum ada amil zakat murni

Kendala yang selama ini dialami LAZISNU Kabupaten Jember adalah sebelum adanya amil zakat murni. Seperti yang dikatakan oleh Nasobi Niki Suma.

Jadi modelnya gitu yang kemarin tuh, perwakilan dari Fatayat direkrut satu. Perwakilan MWCNU ini direkrut satu. Mereka itu kebanyakan sudah kerja semua jadi nggak amil zakat murni gitu loh. Yang total amil zakat murni atau sebagai *volunteer* itu ada dua Mahasiswa IAIN, masih belum lulus. Ada Mas Muhsin itu tapi dia juga kepala SMK. Jadi ngurusin nya *double-double* gitu loh rata-rata. Kalau LAZ yang lain itu kan rata-rata mereka murni kerja di situ jadi bisa total.¹⁶⁷

Dari keterangan Nasobi mengatakan bahwa staf *fundraising* yang fokus dalam menghimpun dana di LAZISNU Kabupaten Jember belum ada. Jadi sebagian pengurus ada yang bekerja di tempat lain. Seperti bendahara LAZISNU Kabupaten Jember, juga sebagai kepala sekolah SMK.

¹⁶⁷ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

Hal tersebut juga diamini Fathor Rosyid, yang menyatakan bahwa kendala selama ini belum adanya amil murni.

Belum ada amil murni yang digaji kita tunjuk untuk menjalankan itu. Itu kendala pertama. Kendala *fundraising* kita. belum ada petugas khusus seperti lembaga-lembaga yang lain yang memang fokus bertugas mengelola itu di bawah LAZISNU sebagai amilnya. Belum ada.¹⁶⁸

Belum adanya amil resmi. Atau tim *fundraising* khusus yang bertugas secara resmi dalam menghimpun dana. yang digaji untuk mengelola ZISWAF

Pemaparan Muksin Alatas

Kalau untuk Amil khusus yang memang ada upah Amilnya belum ada. Kita kan masih apa ya... masih membangun kepercayaan Masyarakat. Pengurusnya kan kebanyakan sudah punya pekerjaan. Kalau untuk LAZISNU ya itu khidmat.¹⁶⁹

Pemaparan diatas mengatakan bahwa belum adanya Amil resmi di LAZISNU Kabupaten Jember. Pengurusan di LAZISNU Kabupaten Jember saat ini. Pengurusnya rata-rata mempunyai pekerjaan di luar LAZISNU Kabupaten Jember. Semua kegiatan di LAZISNU Kabupaten Jember disebut sebagai khidmat saat ini. Karena tidak ada gaji atau jatah Amil bagi pengurus.

2) Harus tetap mematuhi protokol kesehatan

Tidak dapat dipungkiri faktor penghambat terbesar dari semua lembaga Amil zakat saat ini harus bebenturan dengan kondisi ekonomi terdampak pandemi covid-19 seperti penuturan Fathor Rosyid

(Pada masa pandemi) kendala fisik, kita tidak bisa secara masif terjun ke lapangan, mengumpulkan orang Padahal selama ini lembaga amil zakat, kan pola pengumpulannya dan pola pendistribusiannya itu kan bertemu fisik.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

¹⁶⁹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁷⁰ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

menyebutkan bahwa kendala *fundraising* atau penghimpunan dana yang dihadapi pada masa pandemi adalah harus menjaga jarak. Jadi tidak bisa secara masif untuk menghimpun dana. Sedangkan untuk penghimpunan dan pendistribusian caranya dengan bertemu fisik.

Dampak pandemi pada kegiatan *fundraising* juga sama dirasakan Muksin Alatas.

Ketika kita mengadakan kegiatan yang sifatnya massal itu. Kita kesulitannya itu di persiapannya. Yang awal konsepnya itu massal sampai 30, kita kurangi. Bahkan kita buat berkala untuk waktunya. tidak bareng. Akhirnya kita membutuhkan tenaga lebih. Yang seharusnya dilaksanakan sehari selesai itu bisa dilaksanakan dua kali, tiga kali dalam satu minggu.¹⁷¹

Kegiatan-kegiatan yang sifatnya massal, diakui Muksin harus sesuai dengan kondisi pandem Covid-19. Alternatifnya dengan mengurangi jumlah atau pelaksanaan yang membutuhkan waktu lebih lama. Dan tenaga yang lebih belum lagi pendistribusian dibagi-bagi waktunya.

Nasobi Niki Suma menambahkan.

Kalau di LAZISNU kan biasanya pergi distribusi itu banyak orang. Biar banyak tempat yang bisa disalurkan. Kalau sekarang kan dibatasi. Perkumpulan juga kan nggak boleh.¹⁷²

Dari keterangan diatas mengatakan bahwa. Di LAZISNU Kabupaten Jember. Kalau distribusi saat ini karena sedang massa covid-19. Maka pendistribusian tidak melibatkan banyak orang. Apalagi yang biasanya penghimpunan dana infak banyak ketika perkumpulan. Saat ini semua dibatasi karena covid-19.

¹⁷¹ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

¹⁷² Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

3) Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada *Muzakki*

Kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana ZISWAFnya masih kurang. Karena masyarakat merasa uang yang disumbangkan tidak terasa oleh warga miskin sekitar tempatnya. Belum lagi lembaga Amil yang tidak transparan membuat masyarakat enggan memberi dana ZISWAFnya lewat LAZISNU Kabupaten Jember. Seperti yang dituturkan oleh Fathor Rosyid.

(Kalau di desa-desa) kadang orang sudah kepercayaan (langsung memberikan zakat infak ke orang tanpa melalui lembaga amil zakat). Akhirnya untuk memberdayakan tidak tercapai. Karena sementara ini orang menganggap zakat itu ibadah saja. Ibadah ritual. Tidak ada efek memberdayakan masyarakat. Jadi *mindset* itu harus kita rubah. Di desa-desa misalkan, ketika dikelola profesional bisa saja. Misalkan di daerah ini, dari masjid ini membelikan sawah. Dari sawah itu ada orang yang paling tidak punya, kita suruh *nggarap* 1, 2, 3 tahun. Pasti terberdaya. Minimal dalam waktu 3 tahun bisa merubah. Bisa punya saving-an. Atau minimal dari hasil sawah itu, kita bisa menyekolahkan anak yang pintar, yang tidak mampu. Kalau misalkan kita bekali S1 saja, syukur-syukur S2, minimal memutus mata rantai (kemiskinan). Yang awalnya *mustahik* menjadi *muzakki*. Dengan bekal itu harapannya. Kalau sekarang kan *mustahik*, mbahnya *mustahik*, bapaknya *mustahik*, anaknya *mustahik*, cucunya *mustahik*, tidak putus mata rantai. Karena orang masih menganggap zakat itu ritual.¹⁷³

Fathor Rosyid mengakui bahwa kesadaran masyarakat Jember untuk mendonasikan kepada LAZ masih kurang. Karena *mindset* masyarakat, infak hanya sekedar menjalankan ibadah saja. Belum terpikir sampai mengentaskan kemiskinan di masyarakat. Maka Fathor Rosyid memiliki impian untuk dapat memutus rantai kemiskinan. Dengan memberdayakan warga yang menjadi *mustahik* yang kemudian di awal dia adalah *mustahik* menjadi *muzakki* dan lembaga Amil zakat dapat merealisasikan hal tersebut

¹⁷³ Achmad Fathor Rosyid, wawancara, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

jika dana potensi dana ZISWAF memang disalurkan kepada LAZISNU Kabupaten Jember.

Seperti yang dikatakan oleh Nasobi Niki Suma.

Karena ada kasus itu (dana MWC ditarik tetapi tidak nyata hasil kegiatannya) akhirnya kepercayaan turun. Kadang yang mensalahkan itu bukan PC LAZISNU nya. Kadang MWCnya. Kadang MWC menarik dana dari PC LAZISNU kemudian uangnya itu dibuat mereka sendiri. Pernah yang saya amati di rambi, sekarang sudah aktif LAZISNUnya. Pernah itu antara ketua ranting dan MWC tidak sejalan. Karena MWC melakukan penarikan ke ranting-ranting, berapa persen gitu. Kemudian dana yang ditarik itu kok dijadikan seragam. Jadi kepercayaan itu menurun akhirnya. Jadi masyarakat akhirnya lebih memilih kesukarelaan individu dalam berinfak. Tidak menghimpun kepada lembaga amal. Jadi mereka lebih suka sedekahnya sendiri, langsung ke objek sasaran.¹⁷⁴

Dengan adanya kasus tentang menurunnya kepercayaan masyarakat. Yang dialami oleh MWC Rambipuji. Bahwa dana yang terhimpun tidak disalurkan kepada *mustahik* langsung tetapi dipakai pengurus untuk membuat seragam pengurus. Dari situ masyarakat lebih memilih memberikan dana ZISWAFnya sendiri ke orang-orang yang sekiranya tidak mampu.

Muksin Alatas mengatakan.

Ini di desa-desa kan banyak yang langsung disalurkan kepada *mustahik*. Biar keluarga mereka yang nggak mampu itu didahulukan. Jadi LAZISNU kerja sama MWC, kan paling tahu itu kita kan nggak tahu.¹⁷⁵

Dari keterangan informan diatas mengatakan. Bahwa banyak dari warga desa memilih memberikan dana ZISWAFnya langsung kepada *mustahik*. Yang mana *mustahik* di sini pihak keluarganya sendiri. Maka LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama dengan MWC agar muzaki dapat memberikan dana

¹⁷⁴ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁷⁵ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

ZISWAFnya untuk kemudian di proritaskan keluarga terdekat orang-orang yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor- faktor penghambat *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember ada 3 hal yaitu : 1. Belum ada amil zakat murni 2. Harus mematuhi protokol kesehatan 3. Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada *mustahik*.

LAZISNU Kabupaten Jember belum adanya amil yang digaji perbulan. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya LAZISNU Kabupaten Jember dalam melaksanakan *fundraising* juga kurangnya maksimal pada setiap program yang dijalankan LAZISNU Kabupaten Jember.

Di masa normal baru ini LAZISNU Kabupaten Jember harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Jika biasanya seluruh pengurus bisa turun ke lapangan, maka saat ini harus dibatasi. Sehingga membutuhkan tenaga ekstra dan waktu yang lama. Hal tersebut menghambat kegiatan *fundraising* secara signifikan. Secara umum pola pendistribusian lembaga filantropi adalah dengan mengumpulkan massa, maka saat LAZISNU Kabupaten Jember harus mengikuti protokol kesehatan dengan mengurangi jumlahnya.

Faktor penghambat *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember juga karena masyarakat masih menganggap ZISWAF hanya sekedar ibadah, tidak sampai kepada pengentasan kemiskinan. Akibatnya donatur lebih memilih langsung memberikan kepada orang miskin. Itu yang perlu diluruskan. Karena jika masyarakat sadar dan mau mendistribusikan kepada LAZ, maka LAZ bisa memutus rantai kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat. Juga kurangnya kepercayaan masyarakat karena kasus pihak MWC yang menggunakan dana untuk membuat seragam pengurus daripada untuk didistribusikan langsung.

c. Pendistribusian dan pendayagunaan

Dalam penelitian ini LAZISNU Kabupaten Jember sebagaimana misi dan visinya adalah lembaga yang mengumpulkan dana ZISWAF dari masyarakat yang kemudian dikelola secara profesional, transparan, dan tepat sasaran. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian dan pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Jember seperti yang disampaikan Fathor Rosyid :

Untuk pendistribusian kita menyesuaikan kebutuhan, juga kebanyakan sekarang MWC bergerak sendiri, Jember sunat gratis, warung dahar. kayak ranting MWC Jenggawah ada LAZISNUnya. kita hanya memantau dan meminta laporan saja. Pengelolaan dan distribusi mereka yang kerjakan. Yang sudah-sudah pembagian Sembako MWC ke warga Patrang, Ambulu, Rambipuji, Wuluhan, Jenggawah, Trisnogambar, ledokombo, Mayang, Mumbulsari. Itu yang gerakan 1000 Makser kasih Sembako masker sama handsanitizer.¹⁷⁶

Menurut pemaparan Fathor Rosyid pendistribusian dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember. Untuk di daerah Kabupaten Jember, menyesuaikan kebutuhan. Yang sudah dilakukan adalah adanya program sunat gratis dan warung dahar yang kemudian menyalurkan dana ZISWAFnya dalam bentuk program sunat gratis, dan nasi bungkus sebanyak 1000 bungkus. Sedang pendistribusian ditempat lain merupakan kerja sama antara LAZISNU Kabupaten Jember dengan MWC-MWC di daerah. Yang sudah terlaksana adalah pembagian Sembako, Masker dan handsanitizer kepada warga terdampak covid-19.

Begitupula yang disampaikan Nasobi Niki Suma selaku sekretaris LAZISNU Kabupaten Jember mengatakan.

Ada distribusinya kita bentuk program yang bersifat nasional, kayak Covid kemarin. Misalkan yang didrop sampai cabang, itu program dahar gratis. Itu memberikan bantuan modal kepada pedagang-pedagang yang berdampak covid, terus hasil masakannya itu dibagikan kepada orang yang juga berdampak misalnya tukang ojek. Jadi memberdayakan sekaligus

¹⁷⁶ Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

mendistribusikan. Nah, kita itu memberdayakan mereka sekaligus kerjasama dengan bank Syariah Mandiri. Itu yang mengucuri dana. Juga kerjasama dengan warungnya ngasih buka gratis kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu.¹⁷⁷

Nasobi mengatakan bahwa pendistribusian dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember berbentuk program yang bekerjasama seperti acara sunat gratis bekerjasama dengan rumah Zura sedangkan warung dahar gratis bekerjasama dengan PP LAZISNU dan Bank Mega.

Ditegaskan kembali oleh Muksin Alatas yang mengatakan :

Kita kasih Sembako ke desa-desa yang koordinir MWC kita ikut bantu. karena kita kan beratnya itu sampai ke pelosok. Padahal kita mempunyai program pembuatan masker kan kemarin. Jadi masyarakat meskipun dikasih masker itu tidak dipakai. Jadi yang menurut kami juga percuma membuat masker itu, karena kalau orang desa itu tidak biasa. jadi sebenarnya Kalau masker orang desa itu udah nggak penting itu. sehingga lebih condong ke sembako sebenarnya. Tapi kita kemarin membuat masker, kita bagi ke semua MWC. termasuk ada masyarakat yang memang kontak kita minta masker misal di masjid apa. ya kita antarkan.¹⁷⁸

Seperti apa yang disampaikan Muksin Alatas bahwa pendistribusian dan pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Jember bekerjasama dengan MWC. Dan seperti yang dikatakan bahwa orang desa lebih membutuhkan Sembako daripada masker. Kebanyakan pembagian masker dan handsanitizer tidak digunakan oleh orang-orang desa.

Berdasarkan hasil wawancara pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISWAF yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember sesuai dengan keterangan informan adalah. Pendistribusian sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Kabupaten Jember. Karena penghimpunan dana itu sendiri dilakukan oleh pihak MWC. Maka dana didistribusikan sesuai daerah MWC tersebut. Karena pihak MWC

¹⁷⁷ Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

¹⁷⁸ Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

lebih mengetahui masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan. Sedangkan LAZISNU Kabupaten Jember sendiri menghadiri kegiatan pendistribusian tersebut dan menerima laporan untuk kemudian di publish di website PP LAZISNU. Sedangkan pendayagunaan bekerja sama dengan pihak PP LAZISNU. Seperti warung dahar, diberikan modal untuk membuat 1000 bungkus nasi yang kemudian membagikanya kepada warga sekitar. Juga bekerja sama dengan Rumah Zura dalam program sunat gratis setiap minggunya. LAZISNU Kabupaten Jember yaitu dengan membuat program untuk warga Kabupaten Jember berupa sunat gratis bekerja sama dengan Rumah Zura dan Warung dahar yang bekerja sama dengan PP LAZISNU, dan Bank Mega Syariah. Juga bekerja sama dengan MWC dalam program 1000 masker. Dengan membagikan Sembako, masker dan handsanitizer kepada warga desa MWC.

C. TEMUAN PENELITIAN

peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari hasil telaah data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara yang diperoleh dari beberapa informan, observasi, dan dokumentasi dengan merujuk fokus penelitian. Maka dalam penelitian ini ditemukan yaitu:

1. Urgensi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

Adapun penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan urgensi *fundraising* bagi LAZISNU Kabupaten Jember.

- a. *Fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember untuk mendapatkan dana guna pendistribusian dan menjalankan setiap program yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, serta pembiayaan operasional lembaga. Tetapi karena LAZISNU Kabupaten Jember di periode kedua ini kepengurusannya belum genap setahun maka belum ada biaya operasional yang besar, biaya operasional lembaga seperti perawatan kantor, alat-alat kantor juga gaji karyawan tidak ada. Selama ini biaya

tersebut, hanya berupa biaya listrik dan *Admin* LAZISNU Kabupaten Jember saja.

- b. Dalam *fundraising LAZISNU Kabupaten Jember* menghimpun donatur, dan mengurangi ketergantungan kepada satu pihak adalah hal yang penting. Hal ini seperti yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember. Yang tidak bergantung hanya dari satu donatur yaitu dana dari donatur tetap internal pengurus saja. Tetapi LAZISNU mendapatkan dana dari eksternal dengan mengoptimalkan media sosial, menyediakan beberapa rekening bank berbeda guna mempermudah donatur. LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama PP LAZISNU, PT Agneta, dan PT Sibagus. Dan pengusaha kuliner yaitu RM. Ayam Goreng Nelongso.
- c. Menghimpun simpatisan, juga landasan pendukung pada LAZISNU Kabupaten Jember sangat penting untuk memperkuat posisi tawar juga agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan adanya *brand Trust* pada dampak yang sangat bagus pada LAZISNU Kabupaten Jember. PP LAZISNU *mensupport* dan memberikan dana juga kerja sama pada kepengurusan periode kedua ini saja PP LAZISNU bekerja sama dengan Bank Mega Syariah menyalurkan sumbangan kepada anak yatim, juga membuat warung dahar guna memberikan modal kepada warung makan berdampak covid-19 untuk membuat nasi berbuka puasa. Juga memberikan kambing kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Hal tersebut didapatkan LAZISNU Kabupaten Jember wujud dari rasa percaya PP LAZISNU karena *membranding* lembaga dengan cara mewujudkan setiap program setiap bulan yang di *publish* di website PP LAZISNU. Selain itu dana dari PT Sibagus karena LAZISNU Kabupaten Jember dengan bekerja sama memberikan santunan sejumlah 10jt kepada anak yatim. Juga memberikan mobil pick-up untuk operasional LAZISNU dalam mendistribusikan santunan.

d. LAZISNU Kabupaten Jember selalu memperhatikan kepuasan donatur. Kepercayaan donatur dan kenyamanan donatur dalam memberikan dana ZISWAFnya sangat diperhatikan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Karena pada pendistribusian LAZISNU Kabupaten Jember selain mengajak donatur untuk mendistribusikan bersama juga dana yang diberikan ke LAZISNU Kabupaten Jember dibagikan semua kepada yang membutuhkan, tanpa adanya potongan apapun. LAZISNU Kabupaten Jember juga mengapresiasi donatur dengan unggahan ucapan terimakasih di media sosial. Juga memberikan kwitansi tanda penerima.

2. Urgensi Implementasi Fundraising Lazisnu Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Di Era Normal Baru

a. Teknik penggalangan dana : *Direct fundraising* dan *indirect fundraising* Teknik *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember ada dua yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. atau penghimpunan secara langsung dan tidak langsung.

Secara langsung yaitu dengan cara, donatur memberikan dana secara langsung tidak melalui perantara. Selain itu teknik *direct fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember adalah: memberikan proposal langsung dan promosi via WhatsApp, dan WhatsApp Grup. LAZISNU Kabupaten Jember pada kegiatan penghimpunan dana dengan cara chat grup Whatsapp untuk internal pengurus. Sedangkan kepada Perusahaan dan juga pengusaha kuliner juga begitu karena sistem mendapatkan dana dari kerja sama PP LAZISNU dan LAZISNU Kabupaten Jember informasi penghimpunan dana via WhatsApp dan telepon hanya jika sudah dikenal. Iklan pun lewat media sosial juga banner yang dibawa untuk di foto dokumentasi yang kemudian di publikasi.

Untuk teknik penghimpunan dana secara *indirect fundraising* atau penghimpunan dana secara tidak langsung dengan mengoptimalkan media sosial. Seperti menyediakan nomor rekening

berbagai Bank, guna mempermudah calon donatur yang akan memberikan dana ZISWAFnya. Penggalangan dana melalui via transfer dengan LAZISNU Kabupaten Jember sudah membuat beberapa rekening bank yang berbeda-beda seperti BRI, BNI, Bank Jatim, Bank Jatim Syariah, dan Bank Muamalat. Juga menyebarkan pamflet promosi kepada calon donatur via WhatsApp. LAZISNU Kabupaten Jember juga memposting kegiatan-kegiatan ke www.nu.or.id yang memiliki lingkup pembaca seluruh Indonesia. Guna promosi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan *event* dilakukan oleh LAZISNU setiap bulannya mengadakan *Lailatul Ijtima'* yang disana ada kegiatan penggalangan dana. Penghimpunan dana tersebut dilaksanakan pada malam lailatul ijtima yang juga mengundang Ranting setiap Selasa Kliwon.

b. Unsur-unsur implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

- 1) Program yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Apalagi di masa covid-19 yang berdampak ekonomi lesu. Sebagai pengurus LAZISNU Kabupaten Jember tentunya membutuhkan banyak uluran tangan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Hal ini menjadikan LAZISNU Kabupaten Jember tidak lepas dari bagaimana menganalisis kebutuhan yang dapat mengurangi beban masyarakat secara luas. Salah satunya adalah program LAZISNU Kabupaten Jember dengan memberikan layanan sunat gratis. Yang bekerja sama dengan Rumah Zura mengadakan program sunat gratis.

Pemetaan calon donatur LAZISNU Kabupaten Jember.

Pemetaan atau segmentasi calon donatur pada LAZISNU Kabupaten Jember berada pada infak calon donatur di Kabupaten Jember sebanyak 31 kecamatan yaitu dana donatur dari infak pengurus di MWC yang totalnya ada 31 MWC.

Jika setiap MWC pengurus saja ada 20 maka dikalikan 31 MWC untuk potensi dana calon donatur. Yang dapat dijadikan sumber dana internal LAZISNU Kabupaten Jember. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari perusahaan-perusahaan, pengusaha kuliner, dan mitra PP LAZISNU, sumbangan insidental, dan Pajero Club

Identifikasi profil donatur di LAZISNU Kabupaten Jember dengan cara pendekatan kekeluargaan.

Untuk identifikasi seperti yang dikatakan informan saat ini belum ada identifikasi secara formal. Karena profil donatur belum dapat diidentifikasi secara maksimal. Yang ada LAZISNU Kabupaten Jember saat ini masih informasi via komunikasi saja dan cara kekeluargaan. Karena dana donatur tetap didapatkan dari internal pengurus. Sedangkan dari perusahaan lebih banyak didapatkan karena kerja sama dari PP pusat tidak ada profil donatur tidak diberikan dengan biodata *curriculum vitae* atau *Company profile*. Dan identifikasi pengusaha kuliner juga sama. Jadi di LAZISNU Kabupaten Jember saat ini belum ada identifikasi donatur.

Promosi LAZISNU Kabupaten Jember.

Promosi di sini guna usaha agar mendapat nilai ZISWAF yang optimal. Promosi LAZISNU Kabupaten Jember dilakukan di media sosial yaitu Instagram LAZISNU Jember. Juga *Facebook* juga media digital yaitu *website* PP LAZISNU sedangkan promosi untuk media cetak seperti brosur dan buletin saat ini LAZISNU Kabupaten Jember belum sampai ke arah sana.

- c. Inovasi penguatan struktur menjadi *teknik fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan dana di era normal baru. Karena di awal mula periode LAZISNU Kabupaten Jember, sempat vakumnya kegiatan *fundraising* dan tidak ada jempuit bola dalam penggalangan dana membuat kegiatan LAZISNU

Kabupaten Jember sempat terhenti. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fundraising* adalah hal yang krusial untuk LAZISNU Kabupaten Jember.

Dalam implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember di masa pandemi covid-19, tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi masyarakat sedang lesu. Oleh karenanya, ketua LAZISNU Kabupaten Jember harus melakukan inovasi dalam *fundraising* guna meningkatkan pendapatan dana yaitu dengan penguatan struktur. Sejatinya massa NU di Jember banyak, baik di tingkat Cabang, MWC maupun ranting. Sampai saat ini dari 26 MWC yang ada, baru 8 MWC yang sudah diaktifkan. Dari 8 MWC tersebut mampu menghasilkan 621 juta (8 kali lipat dari periode pertama). Hal ini menunjukkan penguatan struktur dengan mendirikan LAZISNU di MWC-MWC akan meningkatkan pendapatan dengan pesat, mengingat potensi pada 18 MWC yang belum dioptimalkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

a. Faktor pendukung

1) Potensi penghimpunan dana yang besar

Menurut penuturan Fathor Rosyid, Kabupaten Jember memiliki potensi yang besar dalam penghimpunan dana. Jumlah muslim yang berada di angka 1,2 juta, dengan mayoritas warga NU merupakan potensi yang sangat besar. 8 dari 26 MWC mampu menghasilkan 621 juta dalam masa pandemi. Tentunya 18 MWC yang belum aktif, jika dioptimalkan akan dapat meningkatkan pendapatan dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember.

Turunnya SK dari pusat

Pada kepengurusan periode pertama tahun 2014-2019 semangat pengurus mulai memudar karena tidak didukung dengan turunnya SK dari pusat. Hal tersebut yang menyebabkan semakin menurunnya penghimpunan dana pada periode pertama. Hingga

pada akhirnya, di tahun 2019 hanya menunggu bola, yaitu hanya menyalurkan dana jika ada dana yang masuk.

Namun dengan turunnya SK sebagai UPZISnya PP LAZISNU pada tahun 2019 dan SK sebagai Lembaga LAZISNU Cabang Jember kepada pengurus di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid, semakin menambah motivasi pengurus untuk terus menggerakkan dan meningkatkan pendapatan dana ZISWAF.

Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU

Dengan melakukan publikasi pada setiap kegiatan yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, semakin meningkatkan *brand image* LAZISNU Kabupaten Jember. Bahkan sudah beberapa kali PP LAZISNU mengucurkan dana kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Yaitu pada program dahar gratis untuk 1.500 orang. Dari beberapa warung, warung Imbis Putri Rambipuji pada 13 Ramadhan menyediakan 100 nasi bungkus dan prasmanan yang dibagikan kepada masyarakat terdampak covid-19. Dalam hal ini LAZISNU Kabupaten Jember melakukan dua hal sekaligus, yaitu pendayagunaan dan pendistribusian. Yang dimaksud dengan pendayagunaan di sini yaitu mendayagunakan warung yang sepi akibat Covid-19, sedangkan pendistribusian yaitu membagikan nasi bungkus kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.

Kebebasan dalam menghimpun, pengelolaan dan pendistribusian

Secara struktur, LAZISNU Kabupaten Jember di bawah PW LAZISNU dan PP LAZISNU. Dengan 4 program utama yaitu: NU Care, NU Smart, NU Skill, dan NU Preneur. Tetapi dalam implementasi program utama tersebut, PP LAZISNU menyerahkan kepada pengurus LAZISNU masing-masing. Hal ini bertujuan agar program utama tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan berbagai lokasi yang ada di Indonesia. Karena sejatinya pengurus setempat yang lebih mengetahui tentang potensi dan tantangan di daerah masing-masing, maka pengurus LAZISNU di PC, MWC dan

ranting dapat mengkreasi program-programnya mengacu pada program utama.

Inklusif

NU merupakan organisasi yang inklusif, sehingga mudah diterima oleh masyarakat Jember yang notabeneanya non-NU. Sehingga dalam mengenalkan program-program LAZISNU Kabupaten Jember ke desa-desa relatif tidak ada kesulitan. Berbeda dengan organisasi-organisasi yang memiliki ideologi yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Jember, tentunya akan mengalami hambatan untuk mengenalkan kepada masyarakat di desa-desa.

b. Faktor Penghambat

1) Belum ada amil zakat murni yang digaji

Hingga periode kedua LAZISNU Kabupaten Jember di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid belum ada amil murni yang digaji. Semua pengurus LAZISNU Kabupaten Jember memiliki pekerjaan di luar LAZISNU, baik sebagai dosen, kepala sekolah dan sebagainya. Hanya ada satu *admin* yang bertugas untuk mempublikasikan di media *online* yang mendapatkan digaji. Hal tersebut dimaksudkan agar publikasi kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember di media *online* semakin optimal.

Harus tetap mematuhi protokol

Di masa normal baru ini segala kegiatan sosial harus bisa menyesuaikan dengan kondisi. Yaitu dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pada umumnya, pola pendistribusian lembaga filantropi dengan bertemu fisik dan mengumpulkan massa. Namun, di masa normal baru harus menyesuaikan, baik dengan mendistribusikan dalam jumlah kecil, mengubah pendistribusian menjadi berkala, atau jumlah pengurus yang mendistribusikan dikurangi. Sehingga hal tersebut membutuhkan waktu dan tenaga

ekstra. Yang seharusnya dapat diselesaikan dalam sehari, menjadi dua atau tiga kali dalam satu Minggu.

Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada *mustahik*

Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa ZISWAF hanyalah sekedar ritual ibadah saja. Padahal jika ZISWAF dikelola dengan profesional dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satunya adalah menyelesaikan problem utama masyarakat, yakni kemiskinan.

Sebagai contoh dengan memberdayakan masyarakat miskin untuk mengelola sawah, setidaknya dalam waktu 3 tahun masyarakat tersebut tidak hanya dapat menyekolahkan anak-anaknya, tetapi juga memiliki tabungan. Jika hal tersebut berlanjut hingga masyarakat miskin bisa menyekolahkan hingga S1 atau S2, maka akan dapat memutus rantai kemiskinan. Masyarakat di daerah tersebut yang awalnya *mustahik*, menjadi *muzakki*. karena problem yang selama ini terjadi adalah kesulitan untuk memutus rantai *mustahik*. Selama ini banyak ditemukan kakeknya *mustahik*, bapaknya *mustahik*, anaknya *mustahik*, bahkan hingga cucunya *mustahik*.

c. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Temuan penelitian oleh peneliti pada pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISWAF LAZISNU Kabupaten Jember adalah untuk daerah Kabupaten Jember sendiri LAZISNU mengadakan program sunat gratis, dan warung dahar pada warung kecil yang terdampak pandemi covid-19 dengan bekerjasama Rumah Zura, Pp LAZISNU juga Bank Mega Syariah. Juga bekerjasama dengan MWC yang ada di desa-desa di seluruh kecamatan Jember yang mereka mendistribusikannya kepada warga MWC itu sendiri dengan bekerjasama LAZISNU Kabupaten Jember dalam program 1000 masker, memberikan Sembako, masker, dan handsatizier kepada warga.

Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Urgensi <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember	<p>Adapun urgensi <i>fundraising</i> bagi LAZISNU Kabupaten Jember adalah. Mengacu pada hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fundraising</i> di LAZISNU Kabupaten Jember untuk mendapatkan dana guna menjalankan setiap program dan biaya operasional. Tetapi biaya operasional LAZISNU Kabupaten Jember tidak banyak. Hanya biaya listrik dan <i>Admin</i> saja. 2. <i>Fundraising</i> di LAZISNU Kabupaten Jember berupa menghimpun donatur, dan mengurangi ketergantungan kepada satu pihak adalah hal yang penting. Maka LAZISNU Kabupaten Jember menghimpun donatur tetap dari internal pengurus dan pengusaha kuliner. Donatur tidak tetap dari mediasosial. Menghimpun simpatisan yang bekerja sama dengan PP LAZISNU seperti Bank Mega Syariah mendanai Program warung dahar, kemudian bekerja sama dengan PT Sibagus dan Agneta yang memberi sumbangan kepada anak Yatim dan Sembako kepada warga yang membutuhkan. 3. <i>Fundraising</i> di LAZISNU Kabupaten Jember dengan menghimpun simpatisan, juga landasan pendukung pada LAZISNU Kabupaten Jember sangat penting untuk memperkuat posisi tawar juga agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan membangun <i>brand image</i> untuk memperkuat posisi tawar dan agar kelembagaan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kepercayaan datang dari PP LAZISNU yang akhirnya banyak dana dan kerja sama antar PP LAZISNU dan LAZISNU Kabupaten Jember. Seperti PP LAZISNU memberikan kambing ketika Iedh Adha dan mengadakan program warung dahar ketika covid-19. Dan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>kerja sama PT Sibagus yang bekerja sama dalam menyantuni anak Yatim.</p> <p>4. LAZISNU Kabupaten Jember selalu Memperhatikan kepuasan donatur dengan cara mendistribusikan bersama donatur, mendistribusikan semua dana donatur yang didapat. Memberikan ucapan terimakasih di media sosial, dan kwitansi tanda terima dana zakat. Untuk menjaga kepuasan donatur.</p>
2	<p>Urgensi implementasi <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana di era normal baru</p>	<p>1. Teknik penggalangan dana LAZISNU Kabupaten Jember sebagai berikut :</p> <p>a. <i>Direct fundraising</i> dengan memberikan proposal langsung dan promosi via WhatsApp, dan WhatsApp Grup. Yang sudah dikenal saja. dan telepon hanya jika sudah dikenal. Iklan pun lewat media sosial juga banner yang dibawa untuk di foto dokumentasi yang kemudian di publikasi.</p> <p>b. <i>-indirect fundraising</i> dengan metode dengan mengoptimalkan media sosial. Seperti menyediakan nomor rekening berbagai Bank, guna mempermudah calon donatur yang akan memberikan dana ZISWAFnya. Kemudian yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember seperti ada iklan atau promosi dan membangun image via website PP LAZISNU dan instagram LAZISNU Jember facebook dan pamflet yang disebar di grup WhatsApp. Serta penyelenggaraan event dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember setiap bulan yaitu <i>Lailatul Ijtima'</i> disana juga ada pengumpulan dana.</p> <p>1. Unsur-unsur implementasi <i>fundraising</i> :</p> <p>a. Analisis kebutuhan di masa covid-19 LAZISNU berusaha menganalisis kebutuhan yang dapat mengurangi beban masyarakat.</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>Dengan membuat program sunat gratis bekerja sama dengan rumah Zura.</p> <p>c. Segmentasi calon donatur di LAZISNU Kabupaten Jember berasal dari 31 MWC karena donatur tetap LAZISNU Kabupaten Jember adalah internal pengurus. Kemudian dana eksternal dari perusahaan-perusahaan, pengusaha kuliner, dan mitra PP LAZISNU, sumbangan insidental dan Pajero Club.</p> <p>d. Identifikasi profil donatur selama ini belum ada data CV dari perorangan donatur maupun Company profil yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember. Identifikasi hanya berupa informasi via WhatsApp Grup saja dan dengan cara kekeluargaan.</p> <p>e. Promosi LAZISNU Kabupaten Jember selama ini baru via media digital seperti website PP LAZISNU. Juga mediasosial LAZISNU Jember. Dan media cetak baru banner. Sedang brosur dan pamflet belum ada.</p> <p>2. Inovasi penguatan struktur yang dapat meningkatkan jumlah dana pendapatan di LAZISNU Kabupaten Jember. Seperti yang ditemukan pada data bahwa <i>Fundraising</i> adalah hal yang krusial untuk LAZISNU Kabupaten Jember karena pada periode pertama sempat vakum. Implementasi <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember di masa normal baru harus dengan cara yang tepat, agar tidak membebani masyarakat di tengah ekonomi yang lesu.</p> <p>Dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana, ketua LAZISNU Kabupaten Jember berinovasi dengan memperkuat struktur. Yaitu dengan</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		mendirikan LAZISNU-LAZISNU di tiap MWC.
4	Faktor pendukung dan penghambat <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember	<p>Beberapa faktor pendukung dalam implementasi <i>fundraising</i> LAZISNU Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi penghimpunan dana yang besar. Dari 26 MWC baru 8 MWC yang aktif, dan itu sudah menyumbang 621 juta (8 kali lipat dari periode pertama). Masih ada potensi yang besar dari 18 MWC yang masih belum aktif. 2. Turunnya SK dari pusat. Di awal kepengurusan Fathor Rosyid di LAZISNU Kabupaten Jember tahun 2019, SK sebagai UPZISnya PP LAZISNU turun. Hal tersebut secara tidak langsung memacu semangat dalam menggerakkan roda organisasi. 3. Karena LAZISNU Kabupaten Jember selalu konsisten dalam mempublikasikan setiap kegiatan, baik di www.nu.or.id maupun di media sosial, meningkatkan kepercayaan PP LAZISNU kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Sehingga PP LAZISNU tidak segan untuk mengucurkan dana dalam program warung dahar gratis untuk 1.500 orang dan menyumbang kambing pada hari raya Idul Adha. 4. Kebebasan dalam menyusun program <i>fundraising</i>, pengelolaan dan pendistribusian memudahkan LAZISNU Kabupaten Jember dalam berkreasi dan berinovasi. Hal tersebut bertujuan agar program yang dijalankan bisa lebih efektif dan efisien, mengingatkan pengurus setempat yang lebih mengetahui potensi dan tantangan di daerahnya masing-masing. 5. LAZISNU Kabupaten Jember di bawah organisasi NU memiliki sifat inklusif. Mudah berbaur serta menghargai perbedaan. Hal ini memudahkan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		dan Bank Mega Syariah. Juga bekerjasama dengan MWC dalam program 1000 masker. Dengan membagikan Sembako, masker dan handsanitizer kepada warga desa MWC.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari paparan data yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sesuai fokus dan tujuan dari sistematika uraian pembahasan menurut objek di lapangan, yaitu mengenai

A. Urgensi *fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa LAZISNU adalah lembaga yang mengelola dana masyarakat berupa dana zakat, infak dan sedekah, wakaf dan CSR dll yang didayagunakan amanah dan profesional untuk kemandirian umat. Sesuai pengukuhan putusan KMA no 65 tahun 2005 menteri agama.

Sedang LAZISNU Kabupaten Jember berdiri pada tahun 2014 dan mendapat legitimasi menjadi lembaga amil zakat yang resmi pada 1 november tahun 2019. Dan LAZISNU Kabupaten Jember sebagai Lembaga Amil Zakat resmi yang dalam tata kelola kelembagaan sesuai dengan UUPZ bahwa di setiap tata kelola kelembagaan filantropi harus adanya penghimpunan dana, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan. Tetapi kerana LAZISNU Kabupaten Jember sebagai Lembaga Amil Zakat di kabupaten Jember masih terbilang baru, maka LAZISNU Kabupaten Jember masih menata lembaga sedikit demi sedikit. Seperti apa yang disebutkan oleh informan LAZISNU Kabupaten Jember saat ini lebih fokus pada penghimpunan dana. Apalagi sempat vakumnya kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana di LAZISNU Kabupaten Jember pada tahun 2017-2018, ditambah lagi adanya pandemi covid-19 masa normal baru. Membuat ekonomi masyarakat yang sulit. Di sisi lain, masyarakat miskin yang membutuhkan uluran tangan semakin banyak. Maka salah satu yang membuat kelembagaan *survive* atau bertahan khususnya LAZISNU Kabupaten Jember adalah dana. Maka *fundraising* saat ini menjadi hal yang penting dan krusial pada LAZISNU Kabupaten Jember. Faktor-

faktor urgensi *fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember tersebut adalah sebagai berikut:

PERTAMA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember *fundraising* menjadi hal yang pokok bagi LAZISNU Kabupaten Jember. Karena adanya *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember maka dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan setiap program, serta sebagai biaya operasional. Tetapi pada dana operasional di LAZISNU Kabupaten Jember setelah analisis data dari informan didapatkan bahwa tidak banyak biaya operasional yang dikeluarkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Dana tersebut hanya untuk kertas dan listrik. Sedangkan untuk pengurus, sampai saat ini pengurus LAZISNU Kabupaten Jember tidak menerima gaji. Satu-satunya yang menerima gaji tiap bulan hanyalah *admin* LAZISNU Kabupaten Jember yang berjumlah satu orang. Sedangkan untuk bensin setiap terjun ke lapangan, menggunakan uang dari kantong pribadi pengurus. Bahkan sampai akomodasi saat terjun ke lapangan pun, memanfaatkan rumah pengurus yang paling dekat dengan lokasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional LAZISNU Kabupaten Jember sangat kecil, hanya untuk kertas, listrik dan biaya *admin*.

Teori Michael Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook A Guide to Fundraising for NCOs and Voluntary Organizations*¹⁷⁹, yang kemudian di tegaskan oleh tegaskan oleh M. Anwar Sani dalam bukunya *Jurus Menghimpun Fulus*¹⁸⁰ bahwa kegiatan *fundraising* adalah menghimpun dana. Maka dana tersebut diperlukan pada setiap komunitas untuk operasional lembaganya. Dan dana sangat penting bagi lembaga, yang mana dana tersebut dapat membiayai semua kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut. Setiap kegiatan tidak bisa dinamis kalau tidak ada dana. Karena sejatinya perawatan lembaga, gaji karyawan, pembelian peralatan kantor dan masih banyak kebutuhan lain yang semuanya membutuhkan biaya yang disebut dana.

¹⁷⁹ Norton, *The Worldwide Fundraiser's Handbook*, 4.

¹⁸⁰ Sani, *Jurus Menghimpun Fulus*, 108.

Pendapat penulis dalam hal ini: Apa yang ada pada LAZISNU Kabupaten Jember sesuai dengan teori Michael Norton dan Anwar Sani. Bahwa dana *fundraising* yang ada pada LAZISNU Kabupaten Jember dibutuhkan untuk biaya operasional, seperti biaya listrik kantor, kertas, dan gaji admin per bulan. Namun, biaya operasional LAZISNU Kabupaten Jember tidak sebanyak apa yang diungkapkan Michael Norton dan Anwar Sani. Benar adanya penghimpunan dana adalah hal yang penting dan biaya operasional yang besar biasanya terletak pada gaji karyawan/pengurus. Namun pengurus di LAZISNU Kabupaten Jember tidak menerima gaji sepeser pun, kecuali hanya ada satu *admin* yang diberi gaji setiap bulannya. Sedangkan untuk pembelian peralatan kantor dan perawatan lembaga, memang LAZISNU Kabupaten Jember rutin tiap bulan mengeluarkan uang untuk listrik dan kertas. Tetapi itu jumlahnya tidak banyak. Biaya operasional berupa bensin dan akomodasi pun juga tidak mengambil dari uang donatur, melainkan dari kantong pribadi pengurus.

KEDUA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, dalam *fundraising*, LAZISNU Kabupaten Jember menghimpun donatur, serta mengurangi ketergantungan kepada satu pihak. Hal tersebut merupakan hal yang penting. Apalagi di masa pandemi covid-19 ekonomi masyarakat menurun. Setelah menganalisis dan menurut data wawancara dari informan, juga observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember yaitu dari dana infak pengurus LAZISNU Kabupaten Jember sebagai donatur tetap. Pengurus LAZISNU Kabupaten Jember sejumlah 20 orang. Setiap bulan pengurus LAZISNU Kabupaten Jember mengumpulkan dana 30.000 hingga 100.000 per orang. Teknis pengumpulan dana dari pengurus di saat pandemi dengan transfer. Daftar pengurus yang sudah membayar dan yang belum pun dilist di Whatsapp Grup, sehingga Ketua LAZISNU Kabupaten Jember dapat melihat secara langsung pengurus yang sudah membayar dan yang belum. Meskipun begitu, donasi tersebut bersifat sukarela. Ketua LAZISNU Kabupaten Jember tidak memaksa setiap pengurus untuk membayar dengan nominal tertentu tiap

bulannya. Tetapi setiap pengurus dipersilahkan menyumbang sesuai kemampuannya.

Dari eksternal, LAZISNU Kabupaten Jember bekerja sama dengan PT Sibagus (Sinar Barokah Agung Sejahtera) dan PT. Bintang Agneta Indonesia merupakan dua perusahaan yang rutin menyumbang ke LAZISNU Kabupaten Jember. PT Sibagus merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang instalasi listrik, sedangkan PT Bintang Agneta Indonesia adalah perusahaan beras. Bahkan akhir-akhir ini, PT Sibagus memberikan mobil *pick up* dengan logo LAZISNU untuk dapat digunakan dalam setiap penyaluran bantuan ke *mustahik*. Sedangkan PT Bintang Agneta Indonesia pada saat pandemi yaitu bulan April 2020 mendonasikan 5 kwintal beras, 1 kwintal telur, dan 1000 masker untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Di masa era normal baru LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan donatur tetap yaitu Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso merupakan donatur tetap yang rutin menyumbang setiap hari jum'at. Di Jember, Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso memiliki 2 outlet yang bertempat di Jl. Mastrip dan depan kampus UNEJ. Setiap hari Jum'at, Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso menyumbang Rp 200.000/outlet. Jadi setiap bulan Rp 800.000/outlet. Jika digabungkan maka LAZISNU Kabupaten Jember mendapatkan sumbangan Rp 1.600.000 dari dua outlet Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso.

Dana yang didapat LAZISNU Kabupaten Jember Secara umum, dari donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tidak tetap merupakan donatur yang hanya sesekali menyumbang, seperti Agus M. Prianto dari Karawang yang menyumbang sebesar Rp 790.000 dan Sekartaya Coffe Jember yang menyumbang Rp 140.000.

Teori Michael Norton dan Anwar Sani menyebutkan bahwa kegiatan *fundraising* juga menghimpun donatur guna mengurangi ketergantungan kepada satu pihak. Mengadakan program *fundraising* bukanlah semata-mata mencari dana (uang), tetapi juga untuk memperbanyak donatur. Karena organisasi yang dibiayai oleh donatur besar dapat menciptakan ketergantungan

kepada sumber donatur tersebut. Apabila terjadi pemberhentian bantuan dari sumber donatur, maka akan menimbulkan krisis keuangan. Sehingga lembaga akan kesulitan melakukan agenda kegiatannya. Oleh karena itu landasan untuk menggalang dana (*fundraising*) dengan cara mencari donatur-donatur lain dan menciptakan sumber penghasilan lain dapat mengurangi ketergantungan kepada satu pihak.

Pendapat penulis dalam hal ini: LAZISNU Kabupaten Jember terbukti selain menghimpun dana dari internal pengurus, juga mencari donatur eksternal, baik dari kalangan pengusaha, perusahaan, maupun donatur insidental sebagaimana disebutkan dalam teori. Hal tersebut dilakukan tidak lain agar LAZISNU Kabupaten Jember tidak hanya bergantung ke satu donatur, khususnya donatur internal pengurus. Jika pengurus mengalami kesulitan ekonomi, kegiatan di LAZISNU Kabupaten Jember tetap bisa berjalan karena masih memiliki donatur eksternal baik dari perusahaan, pengusaha kuliner, maupun donatur insidental.

KETIGA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember menghimpun simpatisan dan relawan, juga landasan pendukung pada LAZISNU Kabupaten Jember sangat penting untuk memperkuat posisi tawar, agar kelembagaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Seperti kasus lembaga yang mati karena terdampak covid-19, sulit mencari donatur karena ekonomi lesu adalah hal yang lumrah saat ini. Maka LAZISNU terus berinovasi dan melakukan teknik *fundraising* yang tepat salah satunya dengan membangun *trust* dan akhirnya memperkuat posisi tawar di luar. Cara yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember adalah mempublikasikan setiap kegiatan walau kegiatan tersebut berskala kecil. Sehingga masyarakat percaya. Ternyata hal tersebut berdampak signifikan, sehingga PP LAZISNU memberikan hewan kurban berupa satu ekor kambing ketika Idul Adha 1441 H, juga mengucurkan dana “WARUNG DAHAR GRATIS” untuk 1.500 orang di masa normal baru ke LAZISNU Kabupaten Jember dengan menggandeng Bank Mega Syariah.

Hal lain yang menyebabkan peningkatan kepercayaan kepada LAZISNU Kabupaten Jember adalah setiap kali mendapat dana, akan langsung didistribusikan seluruhnya. Hal tersebut membuat PT Agneta mau bekerja sama dengan LAZISNU Kabupaten Jember merasa aman dan nyaman bahwa dana yang diberikan LAZISNU Kabupaten Jember segera didistribusikan kepada warga yang membutuhkan. Maka dana-dana dari PP LAZISNU, PT Agneta dan PT Sibagus merupakan dana yang berkesinambungan yang dapat menjadikan LAZISNU Kabupaten Jember dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Teori Michael Norton dan Anwar Sani menyebutkan agar lembaga dapat bertahan pada jangka panjang maka lembaga tersebut hendaknya membangun *brand image*. Seperti yang diungkapkan keduanya, dana bagi lembaga kemasyarakatan sangat penting karena untuk memperkuat posisi tawar, membangun organisasi / lembaga yang efektif dan kokoh yang mampu hidup terus menerus dari tahun ke tahun di masa depan. Mengadakan program *fundraising* bukanlah semata-mata mencari dana (uang), tetapi juga untuk mendapatkan sumber daya non-dana, menggalang dukungan publik, membangun *image*, dan mencari simpati dari masyarakat. Sehingga yang kita dapatkan dari sumber donatur tidak hanya uang, tetapi bisa jadi relawan, mengajak seseorang untuk ikut mendukung kegiatan organisasi kita.

Pendapat penulis dalam hal ini: Meskipun secara umum apa yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember sesuai dengan teori Michael Norton dan Anwar Sani, tetapi pada detail kecil LAZISNU Kabupaten Jember memiliki cara yang sedikit berbeda dengan apa yang telah diungkapkan keduanya, yaitu berkaitan dengan dana. Dalam pandangan Michael Norton dan Anwar sani, *brand image* dibangun dengan dana yang ada. Ini sedikit berbeda dengan LAZISNU Kabupaten Jember yang tidak mengeluarkan dana besar dalam membangun *brand image*. Sejatinya LAZISNU Kabupaten Jember memiliki basis massa yang besar. Massa NU tidak hanya ada di kota saja, melainkan di tiap desa, bahkan di tiap dusun. Potensi inilah yang dimaksimalkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Artinya hampir setiap

masyarakat yang tinggal di dusun mengetahui bawah LAZISNU dibawah organisasi NU. *Image* NU sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia menjadikan LAZISNU Kabupaten Jember cepat dikenal masyarakat.

Selain itu, Michael Norton dan Anwar Sani tidak menyentuh pengaruh ideologi dalam membangun *brand image*. Dalam kasus di Indonesia ideologi LAZISNU Kabupaten Jember di bawah NU yang inklusif, mampu dengan mudah dikenal masyarakat sehingga memiliki keinginan untuk berdonasi di LAZISNU Kabupaten Jember. Berbeda dengan sebagian lembaga amil zakat yang bersifat eksklusif, tentunya akan susah untuk masuk desa-desa dikarenakan ideologi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di Jember.

Menurut Norton Lembaga kemasyarakatan akan berdiri kokoh apabila bisa membangun jaringan, menciptakan kelompok donor yang besar dan aktif, mencari mitra kerja sama sebanyak mungkin untuk bersedia memberi dukungan selama jangka waktu yang panjang. Misalnya mengadakan malam dana, menghimpun modal organisasi, menciptakan dana abadi (*corpus fund*), serta menyusun program-program kegiatan dalam rangka penggalangan dana¹⁸¹

Hal tersebut setidaknya sudah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Dengan mengadakan program tiap minggunya, LAZISNU Kabupaten Jember semakin mendapat respon positif dari masyarakat. Tidak hanya dari masyarakat, bahkan dari PP LAZISNU juga memberikan relasi bank Mega Syariah untuk menyalurkan dananya pada program Warung Dahar pada 13 Ramadhan di masa pademi Covid-19.

Dengan rutin menyelenggarakan kegiatan serta aktif mempublikasikan kegiatan tersebut, mitra kerja sama LAZISNU Kabupaten Jember semakin banyak. Bahkan beberapa bulan terakhir bank Mandiri dan kantor Bank Indonesia di Jember bekerja sama dengan LAZISNU untuk menyalurkan dananya kepada warga yang terdampak Covid-19.

¹⁸¹ Norton, *The Worldwide Fundraiser's Handbook*, 4.

KEEMPAT, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember bahwa LAZISNU Kabupaten Jember selalu memperhatikan kepuasan donatur. LAZISNU Kabupaten Jember percaya bahwa dengan adanya kepercayaan yang lebih dari masyarakat dapat menjadikan donatur nyaman dan puas untuk menyalurkan dana ZISWAFnya ke LAZISNU Kabupaten Jember.

Cara mendapatkan kepuasan donatur oleh LAZISNU Kabupaten Jember adalah dengan mengajak langsung donatur untuk memberikan dana sumbangannya langsung kepada masyarakat. Juga memberikan semua dana yang didapat donatur tanpa adanya potongan biaya. kemudian LAZISNU Kabupaten Jember memberikan ucapan terima kasih kepada donatur yang dunggah di media sosial. Juga dengan adanya kwitansi khusus dari LAZISNU Kabupaten Jember tanda penerima dana tersebut.

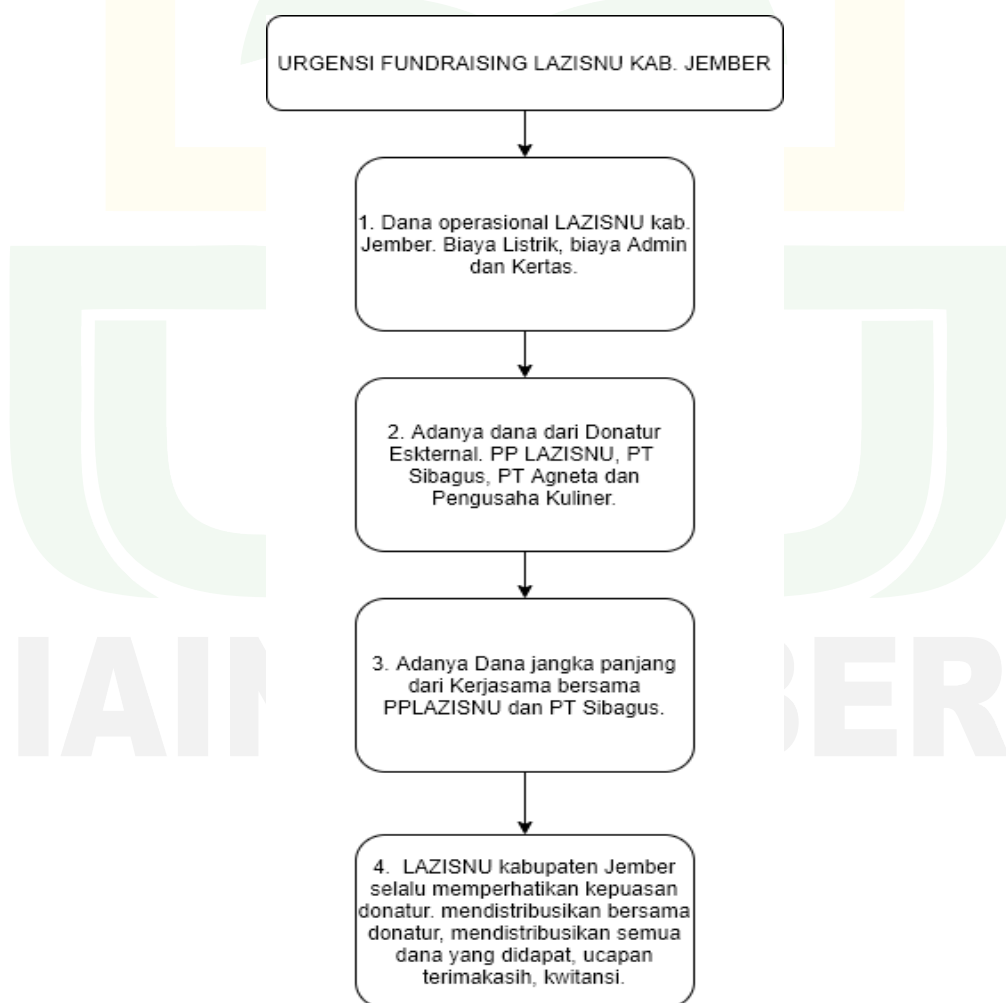
Teori Anwar Sani menyebutkan bahwa dalam penghimpunan dana hal penting lainnya adalah bagaimana mempertahankan kepuasan donatur. Maka organisasi/lembaga memberikan layanan, menawarkan program yang dapat membantu mereka secara langsung. Dengan hal ini tentunya akan ada kepuasan dari donatur kepada organisasi/lembaga.

Pendapat penulis dalam hal ini: Cara LAZISNU Kabupaten Jember menyalurkan seluruh dana secara langsung dan tanpa ada potongan sedikit pun adalah langkah tepat untuk memuaskan para donatur sesuai dengan teori Anwar Sani. Bahkan sering kali LAZISNU Kabupaten Jember mengajak donatur untuk ikut dalam pendistribusian. Hal tersebut tidak lain karena LAZISNU Kabupaten Jember melihat keinginan donatur masa kini yang ingin memastikan bahwa dana yang mereka berikan dapat berdampak besar bagi orang-orang yang membutuhkan.

Kegiatan *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember sudah sesuai apa yang disebutkan oleh UUD No 23 Tentang pengelolaan zakat BAB 1 Ketentuan umum pasal 1 yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan atau manajemen zakat di LAZISNU Kabupaten Jember adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan,

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Hanya saja pada LAZISNU Kabupaten Jember, karena kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember sendiri baru ter-SK di 2019 yang mana pengurusan di LAZISNU Kabupaten Jember masih dalam tahap menata. LAZISNU Kabupaten Jember pada periode ke-2 ini lebih pada kembali membranding lembaga. Agar mendapatkan kepercayaan organisasi dan masyarakat pada umumnya. *Fundraising* yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian pada dasarnya manajemen zakat ialah penerapan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen didalam zakat itu sendiri, Sehingga tujuan zakat bisa tercapai secara efektif, dan efisien.

Gambar 5.1 Urgensi Fundraising LAZISNU Kab. Jember



B. Urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dapat meningkatkan jumlah pendapatan di era normal baru

Dalam penelitian ini urgensi implementasi *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember adalah dengan memperhatikan bagaimana *fundraising* diaplikasikan pada LAZISNU Kabupaten Jember, dengan mengetahui bahwa penghimpunan dana tersebut menggunakan teknik pengumpulan *direct fundraising* dan *indirect fundraising*, juga dengan memperhatikan unsur-unsur *fundraising*, dan Inovasi penguatan struktur lembaga. Hal-hal tersebut adalah :

1. Sedangkan teknik *fundraising* yang digunakan LAZISNU Kabupaten Jember terdiri dari *direct fundraising* (penghimpunan dana secara langsung) dan *indirect fundraising* (penghimpunan dana secara tidak langsung).

PERTAMA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember dalam *direct fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember menggunakan media sosial, baik dengan grup Whatsapp atau chat pribadi. Chat pribadi dilakukan kepada calon donatur yang sudah dikenal sebelumnya. Sedangkan promosi secara langsung dengan menyebarkan pamflet penghimpunan dana, melalui grup Whatsapp baik itu ke internal pengurus ataupun ke grup lingkungan kerja seperti dosen, guru dan sebagainya. Selain itu juga dishare ke instagram LAZISNU Kabupaten Jember. Sedangkan kepada donatur eksternal seperti pengusaha kuliner dan perusahaan-perusahaan, biasanya melalui Whatsapp dan telepon.

Teori Norton dalam *The Worldwide Fundraiser's Handbook*¹⁸² menyebutkan bahwa *direct fundraising* dapat dilakukan dengan: *direct mail*, *direct advertising* dan *telefundraising*.

Pendapat penulis dalam hal ini: Untuk *direct advertising* dan *telefundraising*, apa yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori. Hanya untuk *direct mail*, LAZISNU Kabupaten Jember tidak mengirimkan melalui email melainkan chat pribadi Whatsapp. Itu pun dikirimkan kepada orang yang sudah dikenal

¹⁸² Ibid., 68–69.

sebelumnya. Hal ini dikarenakan budaya di Indonesia mengirim email kepada orang yang tidak dikenal akan dianggap sebagai spam (email sampah). Tentu akan menurunkan citra dari LAZISNU Kabupaten Jember itu sendiri. Selain itu mayoritas calon donatur LAZISNU Kabupaten Jember kurang aktif menggunakan email, melainkan dengan Whatsapp.

KEDUA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember berkenaan dengan *indirect fundraising*, LAZISNU Kabupaten Jember melakukan iklan dan promosi via media sosial juga sekaligus dengan cara mempublikasikan setiap kegiatan ke www.nu.or.id yang memiliki lingkup pembaca seluruh Indonesia. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Jadi selain beriklan yang efektif adalah beriklan dengan menunjukkan hasil kerja nyata. Sedangkan *event* dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember setiap bulan pada *Lailatul Ijtima'*. Pada acara tersebut seluruh MWC berkumpul di PCNU yang merupakan satu lokasi dengan kantor LAZISNU Kabupaten Jember. Sehingga memudahkan LAZISNU Kabupaten Jember untuk menggalang dana pada *event* tersebut.

Teori Michael Norton dan Anwar Sani menyebutkan bahwa *Indirect Fundraising* (metode tidak langsung) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *Image Campaign*, dan penyelenggaraan *event*.¹⁸³

Pendapat penulis dalam hal ini: Berkenaan dengan *advertorial*, apa yang ada pada LAZISNU Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori. Tetapi bedanya LAZISNU Kabupaten Jember tidak mengeluarkan biaya untuk *advertorial*, hanya mempublikasikan kegiatan di www.nu.or.id. Sebagaimana diketahui organisasi NU merupakan organisasi masyarakat

¹⁸³ Ibid.

terbesar di Indonesia. Maka dengan dipublikasikannya kegiatan di www.nu.or.id terbukti efektif untuk membangun *image (image campaign)*. Karena selain diakses masyarakat luas, juga menunjukkan kerja nyata LAZISNU Kabupaten Jember sehingga menumbuhkan *brand trust*.

Sedangkan *event* pada LAZISNU Kabupaten Jember, sedikit berbeda dengan teori Michael Norton dan Anwar Sani. Karena LAZISNU Kabupaten Jember tidak mengeluarkan biaya sedikit pun dalam menyelenggarakan *event*. *Event* yang dimaksud adalah *Lailatul Ijtima'*, berupa kumpul rutin bulanan seluruh MWC di PCNU Kabupaten Jember. Momen inilah yang dimanfaatkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Pada pengajian rutin di PC, pengurus dari MWC-MWC datang. Dan LAZISNU Kabupaten Jember cukup menyiapkan KOIN (kotak infak) NU di acara tersebut, sehingga hadirin yang hadir bisa menyumbang untuk LAZISNU Kabupaten Jember. Selain itu, ada juga pengajian rutin di tingkat MWC. Pada pengajian tersebut pengurus LAZISNU Kabupaten Jember ikut hadir dalam acara tersebut secara sukarela dengan biaya sendiri. Maka ketika didatangi pengurus dari PC, anggota-anggota MWC sangat senang, sehingga mau untuk mendonasikan dana kepada LAZISNU Kabupaten Jember.

2. Dalam implementasi *fundraising*, LAZISNU Kabupaten Jember setidaknya sudah memenuhi sebagian besar dari 4 unsur implementasi *fundraising* yang dikemukakan dalam teori Ibrahim dkk, dan Ahmad Furqon, dalam bukunya *Manajemen Zakat*.¹⁸⁴ yaitu: analisis kebutuhan, segmentasi calon donatur, identifikasi profil donatur, dan melakukan promosi.

PERTAMA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, pada analisis kebutuhan LAZISNU Kabupaten Jember selalu mendengarkan kebutuhan masyarakat. Jika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan, apalagi di masa covid-19 LAZISNU Kabupaten Jember siap datang untuk memberikan bantuan untuk meringankan beban

¹⁸⁴ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 41

ekonomi saat ini. Tidak hanya menunggu bola, LAZISNU Kabupaten Jember pro aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Setiap minggunya pasti menggelar kegiatan meskipun dalam skala kecil. Sebagai contoh adalah sunat gratis hasil kerja sama dengan rumah ZURA yang selalu dilaksanakan pada hari Jum'at dengan jumlah 10 anak yatim. Karena tidak mengumpulkan banyak orang, kegiatan sunat gratis masih tetap dilakukan di masa normal baru, tentunya sesuai dengan protokol kesehatan. Selain menanggung biaya sunatnya, LAZISNU Kabupaten Jember juga memberikan sarung dan mainan untuk anak-anak yatim yang disunat.

Teori Ibrahim dkk dan Ahmad Furqon menyebutkan bahwa analisis kebutuhan ini meliputi kesesuaian *fundraising* dengan syariat, pertanggungjawaban atau laporan, manfaat untuk umat, pelayanan yang prima, komunikasi dan silaturahmi.

Pendapat penulis dalam hal ini: Apa yang sudah dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember sesuai dengan teori. Dengan mendengarkan kebutuhan masyarakat, maka manfaatnya akan dirasakan umat. LAZISNU Kabupaten Jember juga pro aktif dalam memberikan bantuan, bahkan mengadakan kegiatan setiap minggunya. Hal tersebut membuktikan pelayanan yang prima. Komunikasi dan silaturahmi pun dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember dengan menggelar kegiatan meskipun berskala kecil, seperti sunat gratis bagi anak-anak yang kurang mampu. Tidak hanya biaya sunat saja yang ditanggung, tetapi juga memberikan sarung dan mainan. Pertanggungjawaban dan laporan juga dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember setiap bulan. Untuk laporan ke PW LAZISNU dilakukan setahun sekali.

KEDUA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember pada segmentasi calon donatur, donatur pada LAZISNU Kabupaten Jember terbagi menjadi donatur yang sifatnya perorangan ataupun kelompok. Ada juga donatur yang sifatnya tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap yang sifatnya perorangan adalah

pengurus LAZISNU Kabupaten Jember yang rutin menyumbang tiap bulan. Sedangkan yang sifatnya bukan donatur tetap adalah donatur eksternal, seperti Agus M. Prianto dari Karawang yang menyumbang sebesar Rp 790.000. Donatur tetap yang sifatnya organisasi/kelompok yang rutin menyumbang ke LAZISNU Kabupaten Jember seperti MWC-MWC di bawah PC LAZISNU Kabupaten Jember, mitra PP LAZISNU, dan Pajero Club. Sedangkan lembaga berbadan hukum berasal dari perusahaan-perusahaan, seperti PT Sibagus dan PT Agneta, serta pengusaha kuliner Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso.

Teori Ibrahim dkk dan Ahmad Furqon menyebutkan bahwa segmentasi calon donator adalah perorangan, organisasi atau kelompok, dan lembaga berbadan hukum.

Pendapat penulis dalam hal ini: Apa yang ada pada LAZISNU Kabupaten Jember sudah sesuai dengan teori tersebut. Di LAZISNU Kabupaten Jember ada pengelompokan donatur perorangan seperti pengurus internal dan donatur eksternal yang mendonasikan secara insidental. Untuk organisasi atau kelompok seperti MWC-MWC di bawah LAZISNU Kabupaten Jember, mitra PP LAZISNU, dan Pajero Club. Sedangkan lembaga berbadan hukum seperti PT Sibagus, PT Agneta, dan Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso.

KETIGA, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, berkenaan dengan identifikasi profil donatur, untuk donatur tetap di LAZISNU Kabupaten Jember biasanya dari orang yang sudah dikenal. Jadi LAZISNU Kabupaten Jember sudah mengetahui tentang seluk beluk donatur. Komunikasi donatur dan LAZISNU Kabupaten Jember biasanya melalui Whatsapp. Setiap ada kegiatan, LAZISNU Kabupaten Jember akan mengirimkan publikasi. Sementara untuk donatur eksternal, melalui instagram. Profil donatur pada LAZISNU Kabupaten Jember tidak berbentuk biodata *curriculum vitae* atau *Company profile*, tetapi lebih ke komunikasi pengurus dengan para donatur. Dan dengan cara kekeluargaan. Karena donatur adalah pengurus dan sebagian

pengurus adalah dosen maka menurut keterangan Nasobi informasi dana donatur disampaikan di grup WhatsApp. Namun, peneliti tidak menemukan daftar CV, biodata atau profil organisasi pada database yang dimiliki oleh LAZISNU Kabupaten Jember.

Teori Ibrahim dkk dan Ahmad Furqon menyebutkan bahwa profil donatur perseorangan dapat berupa CV atau biodata sedangkan profil organisasi / kelompok / lembaga dapat berbentuk company profile.

Pendapat penulis dalam hal ini: Penulis tidak menemukan CV, biodata atau profil organisasi dari para donatur pada database yang dimiliki oleh LAZISNU Kabupaten Jember. Semua informasi tentang penetapan identitas donatur sesuai informasi jalur komunikasi via WhatsApp grup dan secara kekeluargaan.

KEEMPAT, menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember, dalam kaitannya dengan promosi, promosi pada LAZISNU Kabupaten Jember melalui media digital dan media sosial. Seperti penuturan informan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember mempromosikan setiap kegiatan dengan mempublikasikan di media digital website www.nu.or.id dan media sosial Instagram LAZISNU Jember, juga Facebook dan promosi dengan menyebarkan pamflet kegiatan di grup WhatsApp. Sekecil apa pun kegiatan tersebut akan di publish. Secara tidak langsung publikasi kegiatan ini merupakan promosi dengan aksi nyata untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan promosi dengan membuat iklan di surat kabar atau media massa pada LAZISNU Kabupaten Jember belum ada.

Teori Ibrahim dkk Ahmad Furqon menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan promosi disini adalah upaya atau usaha agar mendapatkan nilai zakat yang optimal.¹⁸⁵

Pendapat penulis dalam hal ini: Sejatinya LAZISNU Kabupaten Jember sudah melakukan periklanan sebagaimana disebutkan pada teori, meskipun bentuknya tidak dengan membuat iklan-iklan di media massa.

¹⁸⁵ Ibrahim dkk., *Jurnal Al Awqaf* - Vol. 02 No. 02 April 2009, 21.

LAZISNU Kabupaten Jember melakukan iklan dengan memposting kegiatan di www.nu.or.id dan media sosial. Tetapi publikasi kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember terbukti efektif untuk menarik kepercayaan dari masyarakat. Sedang media cetak berupa buletin, brosur belum ada. media cetak masih berupa banner yang dipakai untuk foto dokumentasi.

3. Menurut data penelitian yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember Inovasi dan terobosan dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember dalam menggalang dana. Salah satunya adalah setelah menggalang dana secara langsung dan secara tidak langsung. LAZISNU Kabupaten Jember melakukan inovasi dengan mengambil kesempatan potensi masa yang besar, dengan penguatan struktur. Maka hal yang menjadi fokus utama di masa normal baru ini adalah membentuk LAZISNU-LAZISNU baru di tiap MWC.

Di akhir periode pertama PC LAZISNU bekerja sendiri dalam menggalang dana. Yang terjadi, di akhir kepengurusan periode pertama, roda organisasi nyaris tidak berjalan. Saat itu PC LAZISNU Kabupaten Jember hanya menunggu bola. Jika ada yang berdonasi baru disalurkan, namun jika tidak maka tidak ada distribusi.

Dimulai dari periode kedua, di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid LAZISNU Kabupaten Jember melihat urgensi *fundraising* dan implementasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain membangun jaringan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan dan pengusaha kuliner, fokus LAZISNU Kabupaten Jember adalah mendirikan LAZISNU-LAZISNU baru di MWC.

Sejatinya pada periode pertama sudah berdiri LAZISNU di tingkat MWC. Tetapi jumlahnya sedikit, serta ditambah dengan sistem yang tidak pro terhadap MWC. Setiap MWC mengumpulkan dana, maka seluruh dana harus disetor ke PC. Setelah dana terkumpul di PC, jika MWC ingin mengambil dana tersebut harus membuat proposal terlebih dahulu. Dalam pengajuannya pun belum tentu disetujui sesuai nominal di proposal.

Permasalahan tersebut ibarat benang kusut yang harus diurai oleh Fathor Rosyid selaku ketua LAZISNU Kabupaten Jember periode kedua.

Ia melihat MWC kurang bersemangat untuk terus menggalang dana karena prosedur yang berbelit, serta adanya kebijakan yang tidak pro MWC. Sehingga Fathor Rosyid membuat terobosan, yaitu dengan mengubah sistem yang ada. Dalam kepengurusannya LAZISNU di MWC tidak perlu menyetorkan uang ke PC. Setiap kali MWC menggalang dana, maka seluruh dana tersebut didistribusikan oleh MWC untuk anggota MWC itu sendiri. LAZISNU Kabupaten Jember hanya meminta laporannya saja, serta hanya 5% dari hasil penggalangan dana jika MWC berkenanan.

Dengan terobosan terbaru tersebut semangat MWC mulai bergeliat. Hingga saat ini sudah 8 MWC yang sudah aktif. Dari 8 MWC tersebut mampu menyumbang 621 juta (sekitar 8 kali lipat dari pendapatan terakhir periode pertama). Sedangkan ke depannya, potensi yang dimiliki LAZISNU Kabupaten Jember sangat besar, dari 26 MWC di bawah PC LAZISNU baru 8 yang aktif. Artinya masih ada 18 MWC yang harus diaktifkan sehingga semakin meningkatkan pendapatan.

Teori Norton dalam bukunya *The Worldwide Fundraiser's Handbook*¹⁸⁶ mengatakan bahwa *fundraising* bukan hanya menggalang dana tetapi juga menjadikan Lembaga kemasyarakatan dapat berkembang dan memperbesar skala organisasi pada setiap programnya. Terobosan dan Inovasi tersebut yaitu dengan cara memperluas aktifitas secara teritorial ke daerah daerah lain.

Pendapat penulis dalam hal ini: LAZISNU Kabupaten Jember telah melakukan inovasi dengan membentuk UPZ-UPZ (LAZISNU) baru pada MWC-MWC seperti pada teori Michael Norton. Hal tersebut akan menjadikan LAZISNU Kabupaten Jember semakin berkembang dan besar. setidaknya dari 26 MWC (26 kecamatan) di bawah PC LAZISNU sudah 8 yang terbentuk UPZ LAZISNU. Dan akan terus ditingkatkan. Ketua LAZISNU Kabupaten Jember melihat potensi massa yang besar yang dimiliki oleh NU maka, pada penguatan struktur MWC agar massa di daerah dapat terangkul dengan baik adalah inovasi yang sudah dilakukan.

¹⁸⁶ Norton, *The Worldwide Fundraiser's Handbook*, 68–69.

Hal tersebut terlihat dari dampak yang signifikan dari jumlah pendapatan yang terkumpul delapan kali lipat dari tahun sebelumnya.

C. Faktor penghambat dan pendukung *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini Faktor penghambat dan pendukung akan dianalisis sesuai metode SWOT yang dilakukan untuk mengetahui posisi *fundraising* pada LAZISNU Kabupaten Jember saat ini. Dalam pembahasan ini peneliti mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat *fundraising* secara internal dan eksternal yang mempengaruhi perjalanan kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember berdasarkan observasi penulis di lapangan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat internal dan eksternal yang dapat diidentifikasi sebagaimana Analisis SWOT yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threats*. Dari hasil observasi di LAZISNU Kabupaten Jember, penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Pertama, potensi massa LAZISNU Kabupaten Jember sangat besar karena bawah NU yang merupakan mayoritas penduduk di Kabupaten Jember. Bahkan Jember disebut sebagai lumbung massa NU. Maka secara kuantitas LAZISNU Kabupaten Jember diuntungkan. Berbicara kualitas donasi, 8 dari 26 MWC mampu menghasilkan 621 juta. Tentu itu merupakan jumlah yang besar, mencapai 8 kali lipat dari penghimpunan dana pada periode pertama. Jika melihat 18 MWC yang belum didirikan LAZISNU, maka potensi pendapatan dana ZISWAF masih sangat besar yang belum dioptimalkan.

Kedua, dengan turunnya SK dari PP LAZISNU sebagai UPZIS, pengurus periode kedua di bawah kepemimpinan Fathor Rosyid lebih semangat. Dikuatkan lagi dengan SK dari PCNU sebagai Lembaga LAZISNU Cabang Jember. Secara psikologis, motivasi untuk menghimpun dana dan mendistribusikan, serta mendayagunakan semakin lebih besar.

Ketiga, LAZISNU Kabupaten Jember mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU dalam program “WARUNG DAHAR GRATIS” untuk 1.500 orang. Tidak hanya itu, PP LAZISNU juga memberikan kambing untuk kurban Idul Adha kepada LAZISNU Kabupaten Jember. Hal ini faktor yang mendorong LAZISNU Kabupaten Jember untuk terus bergerak. Karena tidak semua LAZISNU di Jawa Timur mendapat kehormatan tersebut.

Keempat, PP LAZISNU memberikan kebebasan kepada LAZISNU di PC untuk berkreasi membuat program dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana ZISWAF. Hal ini memudahkan pengurus LAZISNU Kabupaten Jember dalam membuat program yang sesuai dengan kondisi lapangan di Jember.

Kelima, LAZISNU Kabupaten Jember di bawah organisasi NU yang inklusif, menyebabkan mudah untuk diterima masyarakat Jember. Menurut pengakuan ketua LAZISNU Kabupaten Jember, Fathor Rosyid belum menemukan kendala dalam mengenalkan program-program LAZISNU Kabupaten Jember ke desa-desa. Hal berbeda dialami organisasi filantropi yang memiliki ideologi berbeda dengan mayoritas masyarakat Jember, cenderung kesulitan ketika masuk ke desa-desa.

2. Faktor Penghambat

Meskipun banyak hal yang mendukung urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember, tetapi ada 3 hal yang sampai saat ini menjadi kendala di lapangan.

Pertama, belum adanya amil zakat murni yang digaji tiap bulan. Amil zakat murni sangat dibutuhkan karena bisa fokus mengerjakan program-program LAZISNU Kabupaten Jember tanpa harus terganggu dengan permasalahan lain. Faktanya, pengurus-pengurus LAZISNU Kabupaten Jember masih memiliki pekerjaan di luar seperti sebagai kepala sekolah, dosen dan sebagainya.

Kedua, kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan. Di masa normal baru memang sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk

mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Untuk memakai masker dan mencuci tangan bukanlah sebuah kendala. Tetapi menjaga jarak, hal tersebut perlu beradaptasi karena pola pendistribusian lembaga filantropi pada umumnya adalah bertemu fisik dan mengumpulkan massa. Maka di masa normal baru solusi yang dilakukan adalah dengan mendistribusikan dalam jumlah kecil, mengubah pola pendistribusian menjadi berkala, atau mengurangi jumlah pengurus saat distribusi. Akibatnya tentu pendistribusian membutuhkan waktu lebih lama dan tenaga ekstra. Yang biasanya dapat diselesaikan dalam sehari, menjadi dua atau tiga kali dalam seminggu.

Ketiga, mindset masyarakat yang lebih memilih untuk menyalurkan ZISWAF langsung kepada *mustahik* adalah problem yang dihadapi lembaga amil zakat secara umum. Tidak terkecuali LAZISNU Kabupaten Jember. Padahal jika seluruh masyarakat sadar untuk menyalurkan ZISWAFnya ke LAZISNU Kabupaten Jember tentu tidak hanya pahala ibadah saja yang mereka dapatkan, tetapi pahala pengentasan kemiskinan juga akan mereka raih. Karena lembaga amil zakat adalah media untuk dapat memutus rantai *mustahik* dari generasi ke generasi. Faktanya, banyak kita temukan kakeknya *mustahik*, bapaknya *mustahik*, anaknya *mustahik*, bahkan hingga cucunya *mustahik*.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan LAZISNU Kabupaten Jember sukses dalam urgensi implementasi *fundraising* di Kabupaten Jember. Pada pembahasan faktor pendukung dan penghambat LAZISNU Kabupaten Jember dalam penelitian ini sesuai dengan analisis SWOT *Strenght, Weakness, Opportunity, Threats* sebagai faktor pendukung *Fundraising* yang ada LAZISNU Kabupaten Jember.

a. Faktor strategi Internal dan Eksternal

STRENGTH (KEKUATAN INTERNAL)

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	Inklusif	18,75	3	56,25
2	Potensi penghimpun dana yang besar.	18,75	3	56,25
3	Kebebasan dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian	12,5	2	25
TOTAL		50		137,5

WEAKNESS (KELEMAHAN INTERNAL)

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	Belum ada amil zakat murni	50	-2	-100
TOTAL		50		-100

TOTAL (KEKUATAN + KELEMAHAN) 37,5

OPPORTUNITY (PELUANG EKSTERNAL)

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	Turunnya SK dari pusat	30	3	90
2	Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Jakarta.	20	3	60
TOTAL		50		150

THREAT (ANCAMAN EKSTERNAL)

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
1	Harus tetap mematuhi protokol kesehatan	20	-1	-20
2	Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada mustahik	30	-3	-90
TOTAL		50		-110

TOTAL (KEKUATAN + KELEMAHAN) 40

b. Metrik Space

Berdasarkan scanning IFAS (internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (external Factors Analysis Summary) maka dapat digambarkan skor dalam analisis faktor internal dan eksternal sebelumnya, maka kesimpulan analisis SWOT pada LAZISNU Kabupaten Jember, dapat digambarkan pada diagram Gambar berikut.



Berdasarkan analisis yang dilakukan terlihat bahwa posisi LAZISNU Kabupaten Jember berada di kuadran I. hal ini menunjukkan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember memiliki kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) yang sangat bagus sehingga LAZISNU Kabupaten terus berkembang dan berinovasi sehingga mendapatkan kebijakan pertumbuhan yang agresif, dan termasuk kelembagaan filantropi yang masih mampu berkompetisi dengan lembaga lain yang sejenis. Sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang strategis dimana faktor kekuatan tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi dengan berupaya memperbaiki kelemahan serta meningkatkan peluang yang dimiliki yaitu membuat Amil zakat resmi mengingat kepengurusan LAZISNU Kabupaten Jember yang kemudian mempunyai double job. Bisa dikatakan tidak akan fokus 100% dalam menjalankan kelembagaan. Selain itu perlu adanya SDM yang kompeten yang

mampu merangkul potensi *fundraising* yang sangat besar dan memperhatikan manajemen kelembagaan semakin baik di LAZISNU Kabupaten Jember.

c. Scanning Matrik SWOT

		STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
IFS		Inklusif	Belum ada amil zakat murni
		Potensi penghimpun dana yang besar	
		Kebebasan dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian	
		OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
EFS		Turunnya SK dari pusat	Harus tetap mematuhi protokol kesehatan
		Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Jakarta	Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada mustahik

Dari hasil observasi di lapangan di LAZISNU Kabupaten Jember, penulis merumuskan sebagai berikut :

1) *Strenght*

- a) Inklusif
- b) Potensi penghimpun dana yang besar.
- c) Kebebasan dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian

2) *Weakness*

- a) Belum ada amil zakat murni

3) *Opportunity*

- a) Turunnya SK dari pusat
- b) Mendapat kepercayaan dari PP LAZISNU Jakarta.

4) *Threaths*

- a) Harus tetap mematuhi protokol kesehatan
- b) Sebagian masyarakat berinfak langsung kepada mustahik

3. Pendistribusian dan pendayagunaan

Pada pendistribusian dan pendayagunaan yang ada di LAZISNU Kabupaten Jember adalah seperti yang disebutkan informan bahwa ada pendistribusian dana ZISWAF yang dibagikan kepada warga Kabupaten Jember

Pertama dalam bentuk program. Dana tersebut dikelola dengan bekerja sama dengan rumah Zura. Dengan memberikan pelayanan sunat gratis. Yang tentunya program ini sangat membantu dalam meringankan beban warga Jember, apalagi di masa covid-19 ini yang berdampak pada ekonomi keluarga. Fasilitas ini tentunya membantu para warga untuk dapat sunat gratis.

Kedua LAZISNU Kabupaten Jember juga bekerja sama dengan PP LAZISNU dan Bank Mega dengan menyalurkan bantuan modal kepada warung terdampak pandemi covid-19. Yang kemudian diberi nama program tersebut WARUNG DAHAR. Salah satunya adalah warung Imbis Putri daerah Rambipuji yang membuat 1000 bungkus nasi yang dibagikan kepada orang sekitar untuk berbuka puasa. Karena saat itu adalah bulan Ramadhan.

Ketiga LAZISNU Kabupaten Jember juga bekerja sama dengan MWC yang ada di daerah-daerah pada Kabupaten Jember ini. Seperti Patrang, Ambulu, Rambipuji, Wuluhan, Jenggawah, Trisnogambar, ledokombo, Mayang, Mumbulsari dalam program 1000 masker. Dengan memberikan Sembako pada warga MWC tersebut, masker dan Handsanitizer.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aab Abdullah dana yang dikelola oleh lembaga filantropi hendaknya bukan dana yang bersifat pasif akan tetapi dana tersebut adalah dana yang dikelola secara produktif, yaitu dana yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang *mustahik* akan bisa menjadi *muzakki* jika dapat menggunakan dana

tersebut untuk usahanya¹⁸⁷ tapi pada tahap pendistribusian dan pendayagunaan di LAZISNU kabupaten karena umur pengurusan lembaga ini tergolong masih sebentar juga dihadapi dengan pandemi covid-19 LAZISNU maka pendayagunaan bukan jangka panjang. Tetapi lebih pada pendayagunaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena terdampak pandemi.



¹⁸⁷ Aab Abdullah, "STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF," *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 1, no. 01 (31 Oktober 2017): 6, <https://doi.org/10.30868/am.v1i01.105>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan jawaban fokus penelitian yang dipaparkan penulis di awal pembahasan. Maka hasil pembahasan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Urgensi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember bermaksud sebagai kegiatan yang krusial dalam menghimpun dana. Bukan hanya menghimpun dana, *fundraising* juga mencakup ke dalam kegiatan menghimpun simpatisan, landasan pendukung dan meningkatkan kepuasan donatur. Kegiatan tersebut sesuai dengan temuan lapangan dengan tujuan dari kegiatan tersebut adalah:

- a. Menghimpun dana

Dimaksudkan untuk mendapatkan dana. Dengan cara *fundraising* atau menghimpun dana, sehingga dana tersebut dapat didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu dana tersebut juga digunakan untuk biaya operasional kelembagaan

- b. Menghimpun donatur

Guna menghimpun donatur adalah dengan senantiasa menghimpun donatur-donatur baru. Dapat mengurangi ketergantungan kelembagaan kepada satu pihak donatur. Dimana donatur yang besar jika menghentikan dana donasinya akan berdampak pada krisis kelembagaan tersebut. Maka dengan adanya donatur-donatur lain, kelembagaan tidak akan tergantung hanya pada satu pihak donatur saja.

- c. Menghimpun simpatisan

Maksud dari menghimpun simpatisan dan relawan juga landasan pendukung, guna mendapatkan posisi tawar dan kelembagaan dapat bertahan dengan jangka panjang.

d. Memperhatikan kepuasan donatur

Kegiatan *fundraising* selalu memperhatikan kepuasan donatur dengan cara mengajak donatur menyalurkan dana donasi langsung kepada mustahik, juga dengan tidak adanya potongan dari dana yang disalurkan donatur. Karena semua dana tersebut disalurkan semua kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan memberikan apresiasi di media sosial dan kwitansi penerimaan dana ZISWAF.

2. Urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana di era normal baru. Sesuai dengan temuan lapangan bahwa maksud dari implementasi kegiatan penggalangan dana tersebut yaitu :

- a. Dengan menggunakan teknik *fundraising: direct fundraising, indirect fundraising*, Selain itu juga dengan
- b. Dengan memenuhi unsur-unsur *fundraising* seperti melakukan analisis kebutuhan bagi mustahik sebelum mendistribusikan dana dari donatur, pemetaan dan identifikasi profil donatur guna dokumentasi lembaga, dan melakukan promosi untuk menarik calon donatur-donatur baru.
- c. Dengan adanya inovasi dan terobosan penguatan struktur.

Dengan teknik *fundraising* yang tepat di atas dapat membiyai kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember dalam setiap kegiatannya selain itu juga implementasi *fundraising* dengan membuat *fundraiser-fundraiser* baru di daerah-daerah yang memiliki potensi ZIS yang besar. Nyatanya dapat meningkatkan jumlah pendapatan dana di periode ke-2 hingga 8 kali lipat.

3. Faktor pendukung dan penghambat urgensi implementasi *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember dengan analisis SWOT yang ditemukan peneliti adalah. Pada LAZISNU Kabupaten Jember menunjukkan bahwa *fundraising* di LAZISNU Kabupaten Jember berada pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa LAZISNU Kabupaten Jember memiliki kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) yang sangat bagus. Sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang

strategis dimana faktor kekuatan tetap dipertahankan dan dikembangkan lagi dengan berupaya memperbaiki kelemahan. LAZISNU Kabupaten Jember dapat meminimalisir kelemahan (*Strenght weaknesses*) dengan strategi Opportunity dari kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember yang inklusif dimanfaatkan oleh LAZISNU Kabupaten Jember dengan sebaik-baiknya.

A. Saran-saran

Berikut beberapa saran dari hasil penelitian di lapangan kepada LAZISNU Kabupaten Jember.

1. Di LAZISNU Kabupaten Jember belum ada amil tetap yang digaji tiap bulan. Penulis melihat hal tersebut negatif, namun ada sisi positifnya. Positifnya, LAZISNU Kabupaten Jember tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk gaji bulanan, yang tentunya dalam organisasi beban pengeluaran terbesar terletak pada gaji amil tetap tiap bulan. Namun negatifnya, tidak ada seseorang yang fokus seratus persen memikirkan, merencanakan dan melakukan kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember tiap harinya. Sehingga kurang optimal. Maka berdasarkan teori Michael Norton dan Anwar Sani, penulis menyarankan admin tetap perlu direkrut, namun dengan jumlah tidak banyak. Agar kegiatan LAZISNU Kabupaten Jember lebih optimal, di sisi lain biaya pengeluaran bulanan untuk gaji tidak terlalu besar.
2. Dalam hal identifikasi profil donatur, penulis belum menemukan database donatur LAZISNU Kabupaten Jember yang tersusun secara rapi. Menurut Teori Ibrahim dkk dan Ahmad Furqon lembaga filantropi selayaknya memiliki daftar profil donatur perseorangan berupa CV atau biodata, sedangkan profil organisasi / kelompok / lembaga dapat berbentuk *company profile*. Maka penulis menyarankan agar pengurus LAZISNU Kabupaten Jember mulai menyusun database donatur baik personal ataupun kelompok, donatur tetap ataupun insidental. Dan untuk selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menyusun database untuk mustahik.

3. Promosi yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Jember hanya melalui media online, seperti website dan media sosial. Meskipun secara biaya lebih ekonomis, tetapi belum bisa menyentuh masyarakat pedesaan yang jarang menggunakan media sosial atau melihat website. Terutama yang sudah usia lanjut. Menurut Teori Michael Norton salah satu metode *direct fundraising* adalah dengan *direct advertising*. Penulis menyarankan untuk mengoptimalkan *direct advertising* ini, hendaknya juga dengan mencetak pamflet atau majalah agar bisa menyentuh kalangan yang gagap teknologi, khususnya masyarakat pedesaan yang sudah usia lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brooks, Steve. 2020. *The New Normal: How Covid-19 Changed Us All*. Darren Hignett.
- Ciconte, Barbara L., dan Jeanne Gerda Jacob. 2005. *Fundraising Basics: A Complete Guide*. Jones & Bartlett Learning.
- Ghofur, Abdul. 2018. *Tiga Kunci Fundraising*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan praktis tentang zakat infak sedekah*. Gema Insani.
- Hamka. 2020. *Keadilan Sosial dalam islam*. Gema Insani.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan infak: salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group
- Juwaini, Ahmad. 2017. *Warrior Way*. Elex Media Komputindo.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. 2018. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- M.A, Ainul Yaqin. 2018. *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*. Duta Media Publishing.
- Mukjizat Sedekah*. t.t. Galangpress Group.
- Norton, Michael. 2009. *The Worldwide Fundraiser's Handbook: A Resource Mobilisation Guide for NHOS and Community Organisations*. 3rd Revised edition. London: Directory of Social Change.
- Priyatna, Karya Haris, dan Lisdy Rahayu. 2016. *Amalan Pembuka Rezeki*. Bentang Bunyan.
- Quran, Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-. 2002. *Al-Qur'an Terjemah al-Muhaimin*. Depok: Al-Huda.
- Rukin, Dr. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sani, M. Anwar. 2013. *Jurus Menghimpun Fulus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.

Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang ruang menata rupa*. Galangpress Group.

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.

Tirmidhī, Imam. 2010. *Sunan al-Tirmidhī*. Stuttgart: Maknaz Islamy.

Wahid, Abdul, dan Nashr Akbar. 2020. *Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi dari Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Gema Insani.

Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal

Abdullah, Aab. 2017. Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(1).

Abidah, Atik. 2016. Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 10(1).

Akbari, M. Iqbal Yusuf. 2019. Analisis Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember. *Sakina: Journal of Family Studies*, 3(2).

Fikri, M. Ali Rusdi Bedong. 2018. Menyikapi Pemilu Berkeadaban: Wujudkan Demokrasi Yang “Melebbi Warekkadanna, Makkeadan Ampena (Sopan dalam Bertutur Santun dalam Berperilaku). *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Islam Negeri Parepare*

Habibi, Andrian. 2020. Normal Baru Pasca Covid-19. *'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan*, 1(4)

Hasanudin. 2013. Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf. *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1).

Ibrahim, Dr M. Anwar, Prof Dr Suparman Ibrahim, H. M. Cholil Nafis MA, Jafril Khalil Ph.D, Ir Syakir Sula, Prof Dr Uswatun Hasanah, dan Mustafa Edwin Nasution Ph.D. 2019. Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 2(2).

- Ilyas, Ilyas. 2016. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling." *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Kalida, Muhsin. 2004. Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan. *Aplikasia*, 2(5).
- Marwing, Arman. 2015. Pendekatan Psikologi dalam Peningkatan Fundraising Zakat. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1): 199–226.
- Pratama, Rozy Widhi Bayu, dan Ahmad Roziq. 2017. "Implementasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Berdasarkan PSAK 109." *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4 (1): 35–39.
- Rohim, Ade Nur. 2019. Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising. *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4 (1): 59–90
- Susilawati, Nilda. 2018. Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4 (1).
- Utami, Lusya Savitri Setyo. 2016. Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7 (2): 180–97.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Badriyah, Lailatul. 2020. *Penerapan Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana UIN Malang.
- Rafiqi, Iqbal. 2019. *Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di LAZISNU Dan LAZISNU Kabupaten Pamekasan*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. 2018. *Tata Kelola Zakat Di Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Dan Waqaf Al Baitul Amin Jember*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Rohmawati, Siti. 2018. *Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo.

Suhma, Wildan Khisbullah. 2018. *Pengukuran kinerja Lazisnu cabang Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Tamamiyah, Jazilatut. 2020. *Analisis SWOT Terhadap Fundraising di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial al-Falah (LAZ YDSF) Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.

Wulandari, Siti Aisyah. 2020. *Analisa Strategi Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Dampaknya Terhadap Peningkatan Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISNU Kabupaten Jember)*. Jember: IAIN Jember.

Yusuf, Rizka Yasin. 2018. *Strategi Fundraising Di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Wawancara

Achmad Fathor Rosyid, *wawancara*, Jenggawah, 24 Oktober 2020.

Baijuri, *wawancara*, Rambipuji, 01 November 2020

Dedi, *wawancara*, Rumah Makan Ayam Goreng Nelongso Jember, 06 November 2020.

Mochammad Muksin Alatas, *wawancara*, Kantor LAZISNU Jember, 30 Oktober 2020.

Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Desember 2020.

Nasobi Niki Suma, *wawancara*, Mangli, 14 Oktober 2020.

Wur Hariyanto, *wawancara*, Rambipuji, 17 Desember 2020.

Website

Badan Pemeriksa Keuangan. 2011. UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat [JDIH BPK RI]. *Badan Pemerika Keuangan*, (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>, diakses 9 Oktober 2020).

BPS Kabupaten Jember. 2019. Indikator Kemiskinan Kabupaten Jember. *BPS Kabupaten Jember* (Online), (<https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2019/10/23/172/indikator-kemiskinan-kabupaten-jember-2010---2018.html>, diakses 9 Oktober 2020)

- Fathoni. 2015. Susunan Lengkap PP LAZISNU 2015-2020. *NU Online*, (Online). (<https://www.nu.or.id/post/read/62278/susunan-lengkap-pp-lazisnu-2015-2020>, diakses 19 September 2015).
- Hidayatullah, M.F. Launcing Kampung Zakat 2. 2020. *FEBI IAIN Jember*, (Online), (<http://febi.iain-jember.ac.id/berita/detail/launcing-kampung-zakat-2>, diakses 15 Oktober 2020).
- Ibrahim. 2020. Ijazah Ditahan LAZISNU Jember dan Kader-Kader NU berikan bantuan. *PCNU Jember*, (Online). (<https://pcnujember.or.id/2020/02/13/ijazah-ditahan-lazisnu-jember-dan-kader-kader-nu-berikan-bantuan/>, diakses 13 Februari 2020).
- Irwan. 2020. Peduli covid-19, NU Care Jember Serukan Gerakan 1.000 Masker. *PCNU Jember*, (Online), (<https://pcnujember.or.id/2020/04/02/peduli-covid-19-nu-care-jember-serukan-gerakan-1-000-masker/>, diakses 2 April 2020).
- Irwansyah. 2020. Lazisnu Balung Berikan Beasiswa untuk Murid SD/MI. *PCNU Jember*, (Online), (<https://pcnujember.or.id/2020/08/04/lazisnu-balung-berikan-beasiswa-untuk-murid-sd-mi/>, diakses 4 Agustus 2020).
- LAZ RIZKI. 2014. Panduan Donasi LAZ RIZKI. *RIZKI*, (Online), (<http://gorizki.org/index.php/home/caradonasi>, diakses 15 Oktober 2020).
- LAZISMU Jember. 2020. Kaleng Tabungan Akhirat Lazismu Jember. *LAZISMU Jember*, (Online), (<http://www.lazismujember.org/2018/04/kaleng-tabungan-akhirat-lazismu-jember.html>, diakses 14 Oktober 2020).
- LAZISNU Jember. 2020. *Instagram LAZISNU Jember*, (Online), (<https://www.instagram.com/lazisnujember/>, diakses 30 November 2020).
- NU CARE-LAZISNU. 2015. Sekilas NU. *NU Online*, (Online), (<https://nucare.id/tentang>, diakses 3 November 2020).
- NU CARE-LAZISNU. 2015. Visi Misi NU CARE-LAZISNU. *NU Online*, (Online), (<https://nucare.id/tentang#visimisi>, diakses 6 November 2020).
- Nurul Hayat Jember. 2020. *Instagram Nurul Hayat Jember*, (Online), (<https://www.instagram.com/nurulhayatjember/>, diakses 15 Oktober 2020).
- Radar Jember. 2020. Jangan sampai Jadi Petaka Baru. *Radar Jember*, (Online), (<https://radarjember.jawapos.com/headline/01/06/2020/jangan-sampai-jadi-petaka-baru/>, diakses 1 Juni 2020).
- Razaq, Aryudi A. 2020. Koin Mukhtar NU Jember Diluncurkan, Rp31 juta Terkumpul. *NU Online*, (Online),

(<https://www.nu.or.id/post/read/116388/koin-muktamar-nu-jember-diluncurkan--rp31-juta-terkumpul->, diakses 7 Februari 2020).

Razaq, Aryudi A. 2020. Lagi, Kemenag Jember Luncurkan Kampung Zakat Terpadu. *NU Online*, (Online), (<https://www.nu.or.id/post/read/117749/lagi--kemenag-jember-luncurkan-kampung-zakat-terpadu>, diakses 12 Maret 2020).

Razaq, Aryudi A. 2020. LAZISNU Jember Sumbang Korban Banjir Bandang. *NU Online*, (Online), (<https://www.nu.or.id/post/read/116277/lazisnu-jember-sumbang-korban-banjir-bandang>, diakses 4 Februari 2020).

Razaq, Aryudi A. 2020. NU Care-LAZISNU Jember Santuni Puluhan Anak Yatim. *NU Online*, (Online), (<https://www.nu.or.id/post/read/117413/nu-care-lazisnu-jember-santuni-puluhan-anak-yatim>, diakses 3 Maret 2020).

Razaq, Aryudi A. 2020. Tingkatkan Pengelolaan Zakat, LAZISNU Jember Bakal Gelar Madrasah Amil. *NU Online*, (Online), (<https://www.nu.or.id/post/read/120656/tingkatkan-pengelolaan-zakat--lazisnu-jember-bakal-gelar-madrasah-amil>, diakses 10 Juni 2020).

Sasongko, Agung. 2018. Ada Kampung Zakat Terpadu di Jember. *Republika*, (Online), (<https://republika.co.id/share/p63quo313>, diakses 24 Maret 2019).

Yatim Mandiri Jember. 2020. *Yatim Mandiri Jember*, (Online), (<https://www.instagram.com/yatimmandiri.jember/>, diakses 15 Oktober 2020).

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NITA ANDRIANI

NIM : 203206060030

Program Studi: Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



NITA ANDRIANI

NIM. 203206060030

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara merupakan breakdown dari Fokus Penelitian / Rumusan Masalah

- A. Bagaimana urgensi fundraising pada LAZISNU Kabupaten Jember?
- B. Bagaimana urgensi implementasi fundraising pada LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana?
- C. Apa saja faktor penghambat dan pendukung fundraising LAZISNU Kabupaten Jember ?

Dengan rincian sebagai berikut:

PROFIL

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZISNU Kabupaten Jember?
- 2. Bagaimana Profil Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan sedekah (LAZISNU) Kabupaten Jember?
- 3. Apa Visi dan misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Jember?
- 4. Dimana Lokasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Jember?
- 5. Bagaimana Struktur organisasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Jember?
- 6. Bagaimana data pegawai Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) kabupaten Jember ?
- 7. Program kegiatan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Jember?
- 8. Apa perbedaan periode sekarang dan periode sebelumnya?

A. Bagaimana urgensi fundraising pada LAZISNU Kabupaten Jember?

1. Seberapa pentingkah penghimpunan dana zakat yang dilakukan LAZISNU Jember pada periode ini?
1. Adakah budget operasional di LAZISNU kab Jember untuk setiap tahunnya? Jika ada gambaran untuk tahun depan jumlahnya berapa?
2. Menurut Anda seberapa pentingkah menambah donatur / muzakki, simpatisan atau relawan pada LAZISNU kabupaten Jember?
3. Donatur dan simpatisan LAZISNU Kabupaten Jember darimana saja?
4. seberapa penting dana untuk mempertahankan posisi tawar kelembagaan LAZISNU Kabupaten Jember ? dan bagaimana caranya?
5. Bagaimana cara LAZISNU Kabupaten Jember mempertahankan kepuasan donatur?

B. Bagaimana Urgensi implementasi fundraising pada LAZISNU Kabupaten Jember dalam meningkatkan jumlah pendapatan dana di era normal baru?

1. Dengan cara direct langsung apakah ada program direct mail (berupa email yang dikirimkan kepada calon donatur), atau ada Telephone langsung kepada calon donatur, atau adakah promo atau iklan secara langsung dengan mendatangi calon donatur secara langsung?
2. Dari indirect *fundraising* adakah surat kabar/buletin cetak LAZISNU sebagai media promosi LAZISNU agar menarik calon donatur, atau event yang dilakukan LAZISNU pada masa pandemi covid-19?
3. Pada penggalangan dana di LAZISNU Kabupaten Jember apakah sebelumnya ada program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat?
4. Bagaimana cara LAZISNU kabupaten Jember pada kegiatan penggalangan dana memetakan dan mensegmentasikan donatur juga calon donatur?
5. Bagaimana cara mengidentifikasi profil donatur LAZISNU kabupaten Jember?
6. Bagaimana cara LAZISNU Kabupaten Jember dalam mempromosikan LAZISNU Kabupaten Jember agar calon donatur atau donatur tetap mau terus memberikan dana nya ?

7. Inovasi atau terobosan apa yang dilakukan LAZISNU kabupaten Jember sehingga dapat mendapatkan jumlah dana ZISWAF yang signifikan dibanding dengan periode sebelumnya?




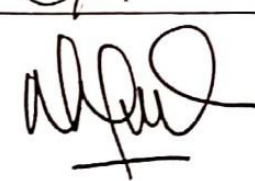


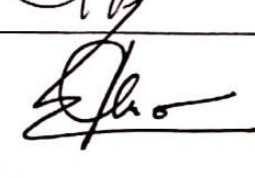
C. Faktor pendukung dan penghambat *fundraising* LAZISNU Kabupaten Jember

1. Apa saja faktor pendukung dalam penghimpunan dana, pengelolaan, pendayagunaan / pendistribusian LAZISNU kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penggalangan dana, pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian di LAZISNU kabupaten Jember?
3. Bagaimana pendayagunaan dan pendistribusian LAZISNU Kabupaten Jember ?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

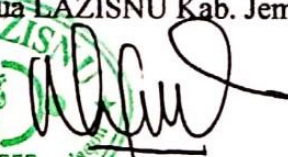
Lokasi Penelitian Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedakah LAZISNU Kab. Jember

NO	TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	24 Oktober 2020	Achmad Fathor Rosyid	Mengserahkan surat penelitian	
2	14 Oktober 2020	Nasobi Niki Suma	Melakukan Penelitian awal, Observasi	
3	30 Oktober 2020	Muksin Alatas	wawancara, meminta data profil, data keuangan	
4	29 november 2020	Achmad Fathor Rosyid	wawancara selaku ketua LAZISNU Kab. JEMBER	
5	14 Desember 2021	Nasobi Niki Suma	wawancara selaku sekertaris	
6	31 Oktober 2020	Muksin Alatas	melengkapi data, selaku Bendahara	
7	28 Januari 2021	Nasobi Niki Suma	meminta surat tugas dan ttd. Informan	

Jember, 28 Januari 2021

Ketua LAZISNU Kab. Jember




Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.2333/In.20/PP.00.9/PS/11/2020 10 November 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Pimpinan LAZISNU Kabupaten Jember
di-


tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nita Andriani
NIM : 203206060030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Urgensi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Terhadap Meningkatnya Jumlah Pendapatan di Era Normal Bantu
Pembimbing 1 : Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M.
Pembimbing 2 : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.2333/In.20/PP.00.9/PS/11/2020 10 November 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi


Kepada Yth.
-
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nita Andriani
NIM : 203206060030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Urgensi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Terhadap Meningkatnya Jumlah Pendapatan di Era Normal Bantu
Pembimbing 1 : Dr. Moch. Chotib,S.Ag,M.M.
Pembimbing 2 : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu,S.Sos.,M.Si.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



Nomor : 02/SKT/LAZISNU-JBR/I/2021
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Jember, 28 Januari 2021

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
Jabatan : Ketua Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah
(LAZISNU) Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Nita Andriani
Nim : 203206060030
Semester : III
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Ekonomi Syariah
Instansi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Cabang Jember terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 28 Januari 2021 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana di Era Normal Baru

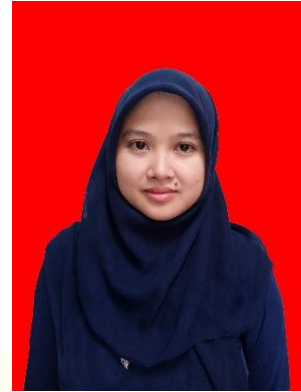
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PENGURUS CABANG
LEMBAGA AMIL, ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH
NU CARE-LAZISNU JEMBER**



A. FATHOR ROSYID, S.Sos., M.Si.
Ketua LAZISNU Kab. Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Nita Andriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 18 Agustus 1989
Alamat : Perum. Tegal Besar Residence blok D nomor 5 Lingk.
Karang Anyar, Tegal Besar Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Nama orang tua : Suryana Salim
Merry Imas Hartati
Prodi : Pascasarjana IAIN Jember/Ekonomi Syariah
HP : 081216565153
Pendidikan : 1. TK Ariyandini Margahayu Raya (1993-1995)
2. SDN Cijawura Bandung (1996-2001)
3. Ponpes Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan
(2002-2007)
4. Al-azhar Universitas Mesir (2009-2013)
5. Pascasarjana IAIN Jember (2020-2021)
Organisasi : 1. Paskibra Nasionla SDN Cijawura Bandung (1998-2000)
2. Bagian Kesenian Organisasi Pelajaran Pondok Modern
(2004-2007)
3. Ketua Gedung Asrama Yaman Organisasi Pondok Modern
Gontor Putri (2006-2007)
4. Ketua Raziev (Almamater) Ikatan Pondok Modern Cairo
Mesir (2009-2013)
5. Koordinator Organisasi Mahasiswi WIHDAH Mesir
(2011-2012)